



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI GAMBAR DEKORATIF MELALUI
MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA KERTAS STRIMIN
PADA SISWA KELAS III SDN KALIGIRI 01 BREBES**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Lilis Rohmawati

1401411032

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 April 2015



Lilis Rohmawati

1401411032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, Tanggal : 23 April 2015

Tempat : Tegal

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal



Des. Akhmad Junaedi, M. Pd

19630923 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Moh. Fathurrahman, S. Pd. M. Sn

19770725 200801 1 008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Gambar Dekoratif Melalui Model *Explicit Instruction* Dengan Penggunaan Media Kertas Strimin pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes, oleh Lilis Rohmawati 1401411032, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 6 Mei 2015.

PANITIA UJIAN,



Ketua

Prof.Dr Fakhruddin, M.Pd
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Sigit Yulianto M.Pd
19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 1

Drs. Utoyo, M.Pd
19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 2

Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn
19770725 200801 1 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Jadilah kamu seperti pohon, yang dilempari dengan batu, tetapi pohon itu membalasnya dengan buah.(Imam Hasan Al-Banna)
- Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna. (Einstein)
- Hijaukan bumi ini dengan imajinasimu, biruakan langit ini dengan impianmu dan putihkan hatimu dengan pikiran positif. (Harits Abdurrahman)
- Warnai dan dekorasikan hidupmu dengan garis-garis kejujuran. (Peneliti)
- Senyuman adalah lengkungan yang meluruskan segalanya. (Peneliti).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, kakak-kakakku, teman-teman kos, yang telah menjadi motivasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya, serta untuk imam ku nanti.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Salam sejahtera untuk Muhammad SAW. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Gambar Dekoratif Melalui Model *Explicit Instruction* Dengan Penggunaan Media Kertas Strimin pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes."

Penyusunan skripsi melibatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Prof Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn., Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Utoyo, M. Pd. dan Drs. Sigit Yulianto, M. Pd., Dosen penguji skripsi.
7. Asmuni Rasma, S. Pd. I., Kepala SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang telah berkenan membantu sebagai observer pada penelitian tindakan kelas ini dan memberikan banyak bantuan serta kemudahan selama penelitian berlangsung.
8. Wandu Supriyanto, S.Pd. SD., Guru Kelas III SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, yang telah berkenan membantu sebagai kolaborator selama penelitian berlangsung.

9. Segenap Dewan Guru SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang telah memberikan bantuan selama penelitian ini berlangsung.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya sebagai informasi pengetahuan. Semoga dapat memberikan dorongan semangat dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa yang menjadi tanggung jawab kita bersama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tegal, 2015

Penulis



Lilis Rohmawati

1401411032

ABSTRAK

Rohmawati, Lilis. 2015. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Gambar Dekoratif Melalui Explicit Instruction Dengan Media Kertas Strimin Pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Moh. Fathurrahman, S. Pd., M. Sn.

Kata kunci: gambar dekoratif, model *Explicit Instruction*, pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Pembelajaran SBK materi Gambar dekoratif pada siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2013/2014 masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada aspek kognitif saja tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam menciptakan suatu karya. Hal ini menjadikan aspek psikomotor dan aspek afektif siswa belum berkembang secara optimal. Faktor inilah yang mempengaruhi hasil belajar SBK. Berdasarkan data nilai mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, terdapat 15 dari 34 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBK, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 pada materi Gambar Dekoratif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun 2014/2015 yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, serta guru kelas III SD Negeri Kaligiri 01.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil pengamatan terhadap persentase aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72,44% menjadi 81,73% pada siklus II. Demikian pula performansi guru pada siklus I mencapai 82,5 dan meningkat menjadi 91,3 pada siklus II. Sedangkan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 74,25% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,15 dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 97,44% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,76. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2014/2015. Saran untuk semua pihak terkait diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang model pembelajaran *Explicit Instruction*, sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat demi mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	1
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.2.1 Rumusan Masalah	5
1.2.2 Pemecahan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Bagi Peneliti.....	7
1.4.2. Bagi Siswa	8
1.4.3. Bagi Guru.....	8
1.4.4. Bagi Sekolah	8
2. KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Belajar	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	11

2.1.3	Pembelajaran	13
2.1.4	Aktivitas Belajar Siswa	14
2.1.5	Hasil Belajar	16
2.1.6	Performansi Guru.....	18
2.1.7	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)	20
2.1.8	Karakteristik Seni Rupa Anak SD	25
2.1.9	Materi Gambar Dekoratif Untuk Siswa Kelas III SD	28
2.1.10	Model Pembelajaran	35
2.1.11	Model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	37
2.1.12	Media Pembelajaran.....	44
2.2	Kajian Empiris	47
2.3	Kerangka Berpikir.....	53
2.4	Hipotesis Tindakan	55
3.	METODOLOGI PENELITIAN.....	56
3.1	Rancangan Penelitian.....	56
3.1.1	Perencanaan (<i>Planning</i>).....	56
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	57
3.1.3	Pengamatan (<i>Observing</i>)	57
3.1.4	Refleksi (<i>Reflecting</i>)	58
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian	58
3.2.1	Siklus 1	59
3.2.2	Siklus II	63
3.3	Subjek Penelitian	66
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
3.5	Data dan Teknik Pengumpulan Data	67
3.5.1	Jenis Data	67
3.5.2	Sumber Data	68
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.6	Teknik Analisis Data.....	70
3.6.1	Data Kuantitatif	70
3.6.2	Data Kualitatif	72

3.7	Indikator Keberhasilan.....	75
3.7.1	Aktivitas Belajar Siswa.....	75
3.7.2	Hasil Belajar Siswa	75
3.7.3	Performansi Guru	76
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
4.1	Hasil Penelitian	77
4.1.1	Deskripsi Data Prasiklus	77
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	80
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	94
4.2	Pembahasan.....	106
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	106
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	111
5.	PENUTUP.....	114
5.1	Simpulan	114
5.2	Saran	115
	DAFTAR PUSTAKA	117
	Lampiran-Lampiran	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pola Dasar Gambar Dekoratif	33
2.2 Sintaks Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	39
3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	72
3.2 Klasifikasi Presentase Keaktifan Siswa	73
3.3 Kriteria Keberhasilan Performansi Guru	75
4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	78
4.2 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	82
4.3 Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I	83
4.4 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus I.....	85
4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	87
4.6 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I	89
4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	92
4.8 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	95
4.9 Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	97
4.10 Rekapitulasi Aktivitas Praktik Membuat Gambar Dekoratif	98
4.11 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus II.....	99
4.12 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	100
4.13 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	103
4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II.....	104
4.15 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pemandangan	22
2.2 Patung Sabun.....	23
2.3 Kaleng Soda	23
2.4 Bunga dari Sedotan	24
2.5 Masjid.....	24
2.6 Desain Komunikasi Visual	25
2.7 Gambar Anak Bertipe Visual	27
2.8 Gambar Anak Bertipe Haptik.....	27
2.9 Motif Tumbuhan	29
2.10 Motif Singa (Hewan).....	29
2.11 Motif Awan, Api dan Batu	30
2.12 Motif Buatan	30
2.13 Motif Geometri.....	31
2.14 Hiasan Tepi	32
2.15 Bordir pada Baju	33
2.16 Keramik.....	33
2.17 Motif geometris	34
2.18 Motif Bunga	35
2.19 Ikan dan Kupu-kupu.....	35
2.20 Contoh Kertas Strimin.....	47
2.21 Bagan Kerangka Berfikir	55
3.1 Bagan prosedur PTK	59
4.1 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Prasiklus	80
4.2 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Siklus I.....	88
4.3 Diagram Perbandingan Hasil belajar Prasiklus dan Siklus I.....	89
4.4 Diagram Hasil Penelitian Siklus I	93
4.5 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Siklus II	102

4.6	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..	103
4.7	Diagram Hasil Penelitian Siklus II.....	105
4.8	Diagram Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran SBK Kelas III Tahun Ajaran 2014/2015	121
2. Pengembangan Silabus Pembelajaran SBK Kelas III.....	122
3. Daftar Nilai SBK Kelas III SDN Kaligiri 01 Tahun Ajaran 2013/2014.....	127
4. Daftar Nama Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Tahun Ajaran 2014/2015 .	129
5. Daftar Hadir Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Siklus I	131
6. RPP Siklus I Pertemuan 1	133
7. Kisi-kisi Soal LKS Siklus I Pertemuan 1.....	139
8. LKS Siklus I Pertemuan 1	140
9. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1	141
10. RPP Siklus I Pertemuan 2	142
11. Kisi-kisi Soal LKS Siklus I Pertemuan 2.....	147
12. LKS Siklus I Pertemuan 2	148
13. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2	149
14. Kisi-kisi Soal Evaluasi Formatif Siklus I	150
15. Soal Evaluasi Formatif Siklus I.....	152
16. Kunci Jawaban Evaluasi Formatif Siklus I.....	154
17. Hasil Tes Formatif Siklus I.....	155
18. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	157
19. Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	159
20. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	161
21. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	163
22. APKG I Siklus I Pertemuan 1	165
23. APKG II Siklus I Pertemuan 1	168
24. APKG I Siklus I Pertemuan 2.....	172
25. APKG II Siklus I Pertemuan 2	175
26. Daftar Hadir Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Siklus II	179
27. RPP Siklus II Pertemuan 1.....	181

28. Kisi-kisi Soal LKS Siklus II Pertemuan 1	186
29. LKS Siklus II Pertemuan 1	187
30. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	188
31. Kisi-kisi Soal LKS Siklus II Pertemuan 2	193
32. LKS Siklus II Pertemuan 2	194
33. Kisi-kisi Soal Evaluasi Formatif Siklus II	195
34. Soal Evaluasi Formatif Siklus II.....	197
35. Kunci Jawaban Evaluasi Formatif Siklus II	200
36. Hasil Tes Formatif Siklus II.....	201
37. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	203
38. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	205
39. Lembar Penilaian Proses Membuat Gambar dekoratif	207
40. Deskriptor Penilaian Proses Membuat Gambar Dekoratif	209
41. Lembar Penilaian Produk Gambar Dekoratif	210
42. Deskriptor Penilaian Produk Gambar Dekoratif dan Pembatas buku.....	212
43. Lembar Penilaian Proses Siklus II Pertemuan 1	213
44. Lembar Penilaian Proses Siklus II Pertemuan 2	215
45. Lembar Penilaian Produk Siklus II Pertemuan 1	217
46. Lembar Penilaian Produk Siklus II Pertemuan 2.....	219
47. APKG I Siklus II Pertemuan 1	221
48. APKG II Siklus II Pertemuan 1	224
49. APKG I Siklus II Pertemuan 2	228
50. APKG II Siklus II Pertemuan 2	231
51. Jadwal Penelitian	235
52. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	236
53. Surat Ijin Penelitian	237
54. Dokumentasi penelitian	238

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan dan kepribadiannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal yaitu pengembangan potensi baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik manusia itu sendiri.

Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlu diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu di setiap satuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat tercipta manakala tenaga pendidik memahami serta melaksanakan tugasnya secara benar. Hal ini sesuai dengan pasal 39 Undang-Undang No.20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

“Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Tenaga pendidik yang andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah guru. Seorang guru wajib memiliki kompetensi-kompetensi yang mampu menunjang profesinya dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tanpa adanya kompetensi yang maksimal maka sulit bagi guru dalam mengemban dan melaksanakan peranannya dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan hal inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Rusman (2012) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat anak serta mampu melibatkan seluruh aspek perkembangan belajar anak. Aspek perkembangan belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi proses pembelajaran dapat dikatakan ideal jika dalam pelaksanaannya selalu melibatkan ketiga aspek tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.

Model pembelajaran yang mampu melibatkan dan mengaktifkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik adalah model *Explicit Instruction*. Menurut Arends dalam Trianto (2007: 29) Model *Explicit Instruction* adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Kegiatan pokok dalam model pembelajaran *explicit instruction* ialah: (1) pemberian wawasan pengetahuan; (2) mempraktikkan suatu keterampilan oleh guru bersama dengan siswa; dan (3) bimbingan dan umpan balik. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan antara lain siswa benar-benar mengetahui materi pelajaran yang diberikan dan semua siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang menuntut dapat mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman langsung yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pamadhi (2009) menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) termasuk dalam kelompok mata pelajaran yang berbasis pelatihan rasa. Pelatihan pengembangan rasa yang dikemas dengan melatih rasa sosial, rasa ke-Tuhan-an dan rasa keindahan. Disamping itu pembelajaran seni juga dapat melatih mengungkapkan perasaan (ekspresi)”.

Herbert Read dalam Pamadhi (2009) menyatakan bahwa “*art is most simply and most usually defined attempt to create a pleasing form*”, dapat dimaknai bahwa penjelmaan dari estetika (rasa keindahan) dapat diwujudkan dalam penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi (2009) menyatakan seni yaitu segala perbuatan manusia yang

timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Mata pelajaran SBK dalam kurikulum pendidikan juga berusaha mengembangkan rasa keindahan yang berguna bagi siswa, karena melalui mata pelajaran ini kemampuan kreasi siswa dapat dikembangkan. Dengan adanya pelajaran SBK diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya pikir, cipta, rasa serta mampu membangkitkan karsa siswa. Terdapat tiga ruang lingkup pendidikan seni, yaitu: (1) pengetahuan seni (pengetahuan keilmuan); (2) apresiasi seni; dan (3) pengalaman kreatif (Pamadhi, 2009).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran SBK yang ideal hendaknya dapat mengembangkan aspek kognisi seni, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif dengan seimbang. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran SBK agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Kaligiri 01 diketahui bahwa penerapan pembelajaran SBK belum dapat mengembangkan aspek kognisi dan kreatifitas sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki anak, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Wandu Supriyanto, guru kelas III SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada tanggal 26 Agustus 2014. Yang mengemukakan, bahwa kualitas pembelajaran SBK di SD Negeri Kaligiri 01 saat ini masih tergolong rendah terutama pada materi gambar dekoratif. Dalam pembelajaran membuat gambar dekoratif, peran guru lebih dominan, metode ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran, guru kurang inovatif dan kreatif dalam menerapkan berbagai

model, strategi maupun metode yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran di SD tersebut. Keterbatasan media juga membuat kegiatan pembelajaran SBK belum dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh wawasan yang luas tentang gambar dekoratif. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam membuat motif hiasan dan mengaplikasikan gambar dekoratif untuk menghias benda.

Selain itu diketahui dari hasil pembelajaran SBK pada materi pokok gambar dekoratif di kelas III Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 34 siswa, masih terdapat 15 siswa atau 44,11%, yang mendapat nilai di bawah (KKM) 75, maka ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi gambar dekoratif membutuhkan suatu model yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Dekoratif Melalui *Explicit Instruction* Dengan Penggunaan Media Kertas Strimin Pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- (1) Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes?

- (2) Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes?
- (3) Bagaimanakah cara meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah yang diajukan yaitu dengan menerapkan model *explicit instruction* dengan penggunaan media kertas strimin diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru pada mata pelajaran SBK materi gambar dekoratif dikelas III SD N Kaligiri 01 Brebes.

Pemecahan masalahnya yaitu melalui pengamatan aktivitas siswa kelas III dan aktivitas guru selama proses pembelajaran SBK materi gambar dekoratif di SD N Kaligiri 01 Brebes.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan indonesia dan meningkatkan kualitas pembelajaran SBK di sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SD N Kaligiri 01 Brebes.
- (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajarn SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SD N Kaligiri 01 Brebes?
- (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan performansi guru dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SD N Kaligiri 01 Brebes?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Gambar dekoratif dapat dilakukan dengan menerapkan model *Explicit Instruction*. Secara praktis penelitian ini dapat dirasakan oleh peneliti, siswa, guru, dan institusi sekolah di mana guru dan siswa berinteraksi dalam keseluruhan proses pembelajaran.

1.4.1 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dengan penggunaan media kertas strimin dalam pelajaran SBK materi gambar dekoratif.

- (2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pelajaran SBK.

1.4.2 Bagi Siswa

- (1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajarn SBK materi Gambar Dekoratif melalui model *explicit instruction* dengan penggunaan media kertas strimin pada siswa kelas III SD N Kaligiri 01 Brebes.
- (2) Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajarn SBK materi Gambar Dekoratif melalui model *explicit instruction* dengan penggunaan media kertas strimin pada siswa kelas III SD N Kaligiri 01 Brebes.

1.4.3 Bagi Guru

- (1) Memberikan informasi kepada guru-guru di sekolah dasar tentang penggunaan model *Explicit Instruction* dengan penggunaan media kertas strimin untuk materi gambar dekoratif pada siswa kelas III SD.
- (2) Sebagai bahan masukan dan informasi kepada guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

1.4.4 Bagi Sekolah

- (1) Menambah bacaan tentang model *Explicit Instruction* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- (2) Menambah inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi, seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya. Kajian pustaka menjelaskan tentang apa yang ditemukan oleh peneliti lain dan akan digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan dalam kajian pustaka yaitu landasan teori, kajian empiris, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

2.1 Landasan Teori

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, antara lain: belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pembelajaran, aktivitas belajar siswa, hasil belajar, performansi guru, karakteristik siswa sekolah dasar, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), model pembelajaran, model pembelajaran explicit instruction, media pembelajaran, kertas strimin.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar menurut Morgan (1978) dalam sagala (2010: 13) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Henri E. Garet dalam Sagala (2010: 13) dalam berpendapat bahwa “belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Kemudian Lester D. Crow mengemukakan “belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap”.

Sependapat dengan Garet, Gagne (1989) dalam Susanto (2013: 1) menyatakan bahwa pengertian “belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Gagne juga menyatakan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi (perintah atau arahan dari seorang pendidik atau guru.

Adapun pengertian belajar menurut Hamalik dalam Susanto (2013: 3) menjelaskan bahwa “belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*)”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses perubahan perilaku seseorang baik tampak maupun

tidak tampak sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum ada dua faktor yang memengaruhi belajar. Faktor pertama yaitu faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan untuk belajar (seperti: usia, keadaan fisik dan psikis), kemampuan atau keterampilan untuk belajar (seperti: tingkat kecerdasan, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya), dan dorongan untuk berprestasi (seperti motivasi, sikap, minat, cita-cita, dsb). Faktor kedua yaitu faktor dari luar diri siswa meliputi kesulitan materi yang dipelajari, suasana di tempat belajar, pelatihan, pemberian penguatan, dan budaya belajar masyarakat, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Selanjutnya, uraian masing-masing faktor sebagai berikut:

2.1.2.1 Faktor Intern

Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Faktor *intern* meliputi: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Berikut uraian dari masing-masing faktor:

- (1) Jasmaniah, Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- (2) Psikologis, Faktor psikologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan peserta didik. Faktor psikologis terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

(3) Kelelahan

Kelelahan merupakan suatu kondisi menurunnya ketahanan tubuh, baik dari aspek jasmani maupun psikis. Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan lemahnya badan dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan badan, sedangkan kelelahan psikis ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga menurunkan semangat dan minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2.1.2.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah semua faktor di luar diri peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut uraian mengenai masing-masing faktor:

(1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal peserta didik. Peserta didik belajar dengan kedua orang tuanya. Keberadaan keluarga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Faktor tersebut meliputi cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

(2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.

(3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan dimana peserta didik berada. Faktor masyarakat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan yang baik akan mendidik anak menjadi anak yang baik dan juga sebaliknya. Keberadaan lingkungan yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan hasil pembelajaran antara satu individu dan individu lainnya. Pengaruh yang ditimbulkan antarfaktor saling berkaitan, sehingga perlu adanya perhatian terhadap keadaan peserta didik baik fisik, psikis, maupun lingkungan dimana peserta didik tinggal. Keterkaitan antarfaktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.3 Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Berdasarkan makna leksikal pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan mempelajari. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Susanto (2013: 19) “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut pengertian ini, pembelajaran

merupakan bantuan dalam proses perolehan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain-lain yang diberikan kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 192) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Peristiwa belajar dirancang agar siswa dapat memperoleh informasi untuk mencapai tujuan belajar.

Pengertian pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Sobandi (2007: 152) yaitu suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses penyampaian ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif untuk mendapatkan informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menyebabkan hasil belajar yang optimal.

2.1.4 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Siddiq, Munaroh dan Sungkono (2008: 1-7) belajar adalah suatu aktivitas. Akan tetapi, tidak semua aktivitas adalah belajar. Aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju. Perubahan tersebut dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan,

dan sebagainya. Sedangkan menurut Rifa'i (2010: 84) yang berpendapat bahwa belajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa melaksanakan suatu aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar, hasil yang akan diperoleh tidak akan maksimal. Untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar guru harus merancang aktivitas belajar siswa secara mantap.

Banyak kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan siswa di kelas. Dierich dalam Hamalik (2004: 172-73) membagi kegiatan (aktivitas belajar) dalam 8 kelompok, yaitu:

- (1) Kegiatan-kegiatan *visual*, meliputi: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

- (6) Kegiatan-kegiatan *metrik*, meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- (7) Kegiatan-kegiatan *mental*, meliputi: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan membuat keputusan.
- (8) Kegiatan-kegiatan *emosional*, meliputi: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh individu sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Belajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa melaksanakan suatu aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar, hasil yang akan diperoleh tidak akan maksimal. Oleh karena itu, peneliti merumuskan aktivitas belajar yang sesuai dengan model pembelajaran *explicit Instruction* dengan media kertas strimin. Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.
- 4) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction*.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari

kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007) dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Rifa’i dan Anni (2011: 85) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Bloom dalam Rifa’i dan Anni, (2011: 86) merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yang mencakup ranah pengetahuan kemampuan dan kemahiran; ranah afektif mencakup ranah sikap, perasaan, sikap dan nilai; ranah psikomotor mencakup ranah keterampilan/skill.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan/skil).

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran SBK dengan materi gambar dekoratif. Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

2.1.6 Performansi Guru

Performansi sama artinya dengan Kinerja guru. Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban, melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh. Secara etimologi, menurut kamus besar bahasa Indonesia (J.S. Badudu, 1994: 34 dalam Susanto, 2013: 27), kinerja (*performance*) berarti unjuk kerja. *Performance* diartikan sebagai daya guna melaksanakan kewajiban atau tugas (Jihn M. Echlos dan Hassan Shadily, 1995: 425 dalam Susanto, 2013: 27).

Sedangkan menurut Sianipar (1999: 4) dalam Susanto (2013: 27) mengemukakan “kinerja sebagai hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu atau perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergis dan akan terlihat dari produktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sianipar memandang kinerja kinerja bukan hanya proses dan hasilnya saja namun waktu juga merupakan hal yang penting. Faktor waktu yang tidak terlalu lama, cepat tetapi efektif dan efisien.

Adapun pengertian kinerja menurut Departemen Pendidik Nasional (2004: 34) diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja seorang pegawai berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, prestasi yang diperlihatkan pada waktu tertentu.

Kinerja suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru

merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Rusman, 2012: 50)

Mengacu kepada beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja (*performance*) dapat dipahami sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban atau tugas. Dalam kaitan dengan kinerja guru dapat diartikan sebagai sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian.

Guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik adalah guru yang memiliki kriteria tertentu yang mempermudah dirinya dalam menjalankan tugas mengajar. Kriteria yang wajib dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah memiliki 4 kompetensi guru. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, dalam penelitian ini performansi guru yang akan dinilai hanya dibatasi pada kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang termasuk pada kompetensi profesional.

Untuk menilai performansi guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi Gambar Dekoratif, peneliti menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG I berfungsi untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya berisi rumusan tujuan pembelajaran,

pengorganisasian materi, media, dan sumber belajar, skenario kegiatan pembelajaran, rancangan pengelolaan kelas, dan prosedur penilaian. APKG II berfungsi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, interaksi di dalam kelas, serta pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar.

2.1.7 Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

2.1.7.1 Pengertian SBK

Muatan mata pelajaran SBK sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yakni meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran SBK, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Susanto 2013: 262)

Pembalajaran SBK memiliki peranan yang sangat penting diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan peserta didik, membantu siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas. Rohidi dalam susanto (2013: 265), mengungkapkan “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.” Mata pelajaran SBK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut: 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan. 2) Meningkatkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan. 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan

keterampilan. 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Secara spesifikasi mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Sobandi 2007: 41)

- (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni rupa berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
- (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
- (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup, yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional dan akademik.

2.1.7.2 Seni Rupa

Menurut Sumanto (2006: 7) Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Sejalan dengan, Sobandi (2007) yang menyatakan bahwa “Seni rupa adalah cabang seni yang penerapannya terutama melalui indera pengelihatannya (mata)”.

Sedangkan menurut Salam (2001) dalam Sumanto (2006: 7) menyatakan

bahwa seni rupa adalah kegiatan dan hasil pernyataan keindahan manusia melalui media garis, warna, tekstur, bidang, volume dan ruang. Karya seni rupa terwujud dari unsur-unsur pembentuk seperti garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika yang dapat dilihat dan dinikmati secara fisik serta memberi pengalaman batin kepada penikmatnya. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni, kriya, dan desain. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan eksresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitik beratkan fungsi dan kemudahan pemakaian sehingga kerap disebut seni (rupa) pakai. Menurut Sukarya (2008: 2.15-16) jenis-jenis karya seni rupa yaitu, sebagai berikut:

(1) Seni Lukis

Seni lukis merupakan kegiatan pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna dan tekstur pada bidang dua dimensi.



Gambar 2.1 Pemandangan

(2) Seni Patung

Karya seni patung diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur seni rupa pada bidang tiga dimensi. Bahan dan teknik perwujudan pada karya seni patung beranekaragam.



Gambar 2.2 Patung sabun

(3) Seni Grafis (Cetak)

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang tergolong ke dalam bentuk dua dimensi. Kekhasan dari karya grafis adalah sifatnya yang bisa direproduksi atau diperbanyak. Teknik pembuatan seni grafis antara lain cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar dan cetak saring.



Gambar 2.3 Kaleng soda

(4) Seni Kria

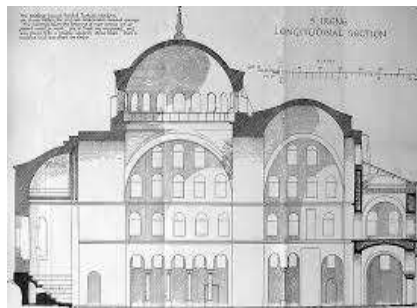
Seni kria diartikan sebagai hasil daya cipta manusia melalui keterampilan tangan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, serta umumnya dibuat dari bahan-bahan alam. Penciptaan karya kria yang baik didasarkan pada syarat kegunaan (*utility*) dan keindahan (*estetika*).



Gambar 2.4
Bunga dari sedotan

(5) Seni Bangunan (Arsitektur)

Pada dasarnya seni bangunan merupakan bagian dari seni rupa, tetapi karena kekhususan yang dimilikinya seringkali seni bangunan dikelompokkan tersendiri dalam seni arsitektur.



Gambar 2.5 Masjid

(6) Desain

Desain merupakan kegiatan reka letak atau perancangan. Beberapa jenis desain yang dikenal di Indonesia antara lain: Desain komunikasi visual dan desain interior.



Gambar 2.6
Desain komunikasi visual

Unsur-unsur seni rupa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Garis (*line*), merupakan unsur mendasar dan unsur penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa; 2) Raut (Bidang dan Bentuk), merupakan tampak, potongan atau bentuk dari suatu objek; 3) Ruang, Unsur keruangan dari sebuah karya seni rupa menunjukkan dimensi dari karya seni rupa tersebut; 4) Tekstur, Unsur tekstur atau barik adalah kualitas taktil dari suatu permukaan. Taktil artinya dapat diraba atau yang berkaitan dengan indra peraba; 5) Warna, Warna pada dasarnya merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda; 6) Gelap Terang, Unsur gelap terang timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda Sukarya (2008: 2.1.17- 26).

2.1.8 Karakteristik Seni Rupa Anak SD

Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar berimplikasi terhadap pembelajaran seni di sekolah dasar. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar perlu memahami fungsinya dalam melakukan prosedur pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman aspek psikologis siswa mengenai karakteristik perkembangan siswa perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan guru

dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran (Sukarya 2008: 4.1.11).

Selanjutnya Sukarya juga berpendapat bahwa anak Sekolah Dasar (SD) berusia sekitar 6-12 tahun. Berdasarkan teori tahap-tahap perkembangan menggambar/seni rupa secara garis besar dapat dibedakan dua tahap karakteristik, yaitu kelas I sampai dengan kelas III ditandai dengan kuatnya daya fantasi-imajinasi, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas VI ditandai dengan mulai berfungsinya kekuatan rasio. Perbedaan kedua karakteristik ini tampak pada gambar-gambar (karya dua dimensi) atau model, patung dan perwujudan karya tiga dimensi lainnya.

Karakteristik karya dua dimensi dapat dilihat dari tipologi dan periodisasi gambar anak. Yang dimaksud dengan tipologi yaitu tipe atau gaya atau corak yang dapat diamati melalui hasil gambar anak (Sukarya, 2008: 4.30). Penggolongan karya gambar anak menurut Victor Lowenfeld dalam Sukarya (2008: 4.37), terbagi menjadi:

(1) Tipe Visual

Tipe visual adalah gambar anak yang menunjukkan kecenderungan bentuk yang lebih visual-realistis (memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai obyek yang dilihatnya, atau obyektif). Batas-batas tertentu gambar atau lukisan anak yang tergolong tipe visual dapat dipersamakan dengan lukisan karya pelukis naturalis, yang membuat lukisannya sangat teliti, karena ingin menggambarkan keadaan sebagaimana kelihatannya (dari pengalaman visual)



Gambar 2.7
Gambar anak bertipe visual

(2) Bertipe Haptik

Gambar anak yang memiliki tipe haptik menunjukkan kecenderungan ke arah pembentukan yang lebih *visual-emosional* atau upaya penggambaran secara subyektif yang berisi tentang ekspresi pribadi dalam merespon lingkungannya. Benda yang digambarkan merupakan reaksi emosional melalui perabaan dan penghayatannya di luar pengamatan visual. Dalam gaya lukisan, gambar anak yang bertipe haptik dapat disamakan dengan lukisan bergaya ekspresionisme. Lukisan ekspresionisme adalah karya lukis yang memperlihatkan ungkapan rasa secara spontan, dan sebagai pernyataan obyektif dari dalam diri pelukisnya (*inner states*). Lukisan yang bersifat ekspresionistis nampak berkesan sangat subyektif dari kebebasan pribadi masing-masing pelukisnya.



Gambar 2.8
Gambar anak bertipe haptik

Sedangkan Periodisasi Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (1975) dalam Sukarya (2008: 4.19-4.20) adalah:

- | | |
|--|----------------|
| (1) Masa mencoreng (<i>scribbling</i>) | : 2-4 tahun |
| (2) Masa Prabagan (<i>preschematic</i>) | : 4-7 tahun |
| (3) Masa Bagan (<i>schematic period</i>) | : 7-9 tahun |
| (4) Masa Realisme Awal (<i>Dawning Realism</i>) | : 9-12 tahun |
| (5) Masa Naturalisme Semu (<i>Pseudo Naturalistic</i>) | : 12-14 tahun |
| (6) Masa Penentuan (<i>Period of Decision</i>) | : 14-17 tahun. |

Pengelompokan periodisasi karya seni rupa anak dimaksudkan agar mudah mengenali karakteristik perkembangan anak berdasarkan usianya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Seni Rupa anak sekolah dasar sangat penting diketahui oleh guru. Karakteristik Seni Rupa anak sekolah dasar dapat dilihat dari hasil karya dua dimensi maupun hasil karya tiga dimensi. Dengan mengetahui karakteristik Seni Rupa anak SD, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sesuai dengan perkembangan psikologis dan kebutuhan siswa.

2.1.9 Materi Gambar Dekoratif Untuk Siswa kelas III Sekolah Dasar

Menggambar dekoratif ialah kegiatan menggambar bentuk-bentuk hiasan (ornamen) pada kertas gambar, atau pada benda tertentu. Fungsi gambar dekoratif yaitu untuk menghias salah satu benda atau objek, maka sebagian orang barat menggolongkan ke dalam seni minor. Seni minor merupakan jenis karya seni rupa yang berfungsi memperindah, mempercantik karya seni rupa yang lain.

Secara garis besar dibagi dalam dua kegiatan dekorasi yaitu dekorasi untuk benda dua dimensi dan dekorasi untuk benda tiga dimensi. Untuk benda dua dimensi biasa disebut ornamen. Di dalam membuat dekorasi atau ornamen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *menstilir* dan menyederhanakan. *Menstilir* adalah memodifikasi atau merubah bentuk tertentu dengan tidak menghilangkan ciri aslinya. Sedangkan menyederhanakan adalah menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan.

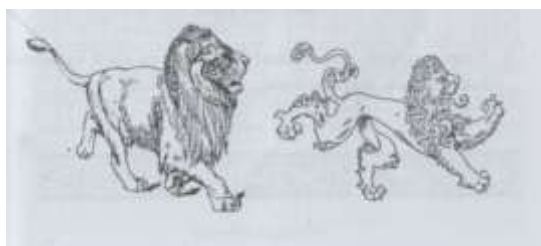
Menurut Pamadhi (2009: 8.19-25) Ornamen sebagai karya seni dapat mengambil ide dasarnya dari beberapa hal, diantaranya:

- (1) Tumbuh-tumbuhan (*motif vegetal*), ornamen jenis ini motif atau bentuk dasarnya mengambil tumbuhan dan pepohonan.



Gambar 2.9 Motif Tumbuhan

- (2) Hewani (*animal*), ornamen jenis ini mengambil bentuk dasar dari gubahan (*deformasi*) binatang: singa, ular, kuda, rusa, kura-kura dan lain-lain.



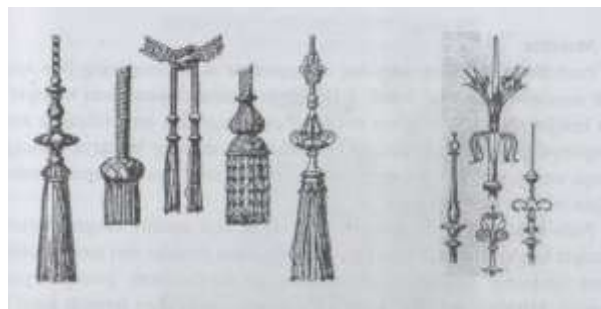
Gambar 2.10 Motif singa

- (3) Alam (*natural*), mengambil bentuk dasar alam seperti gunung, batu dan awan.



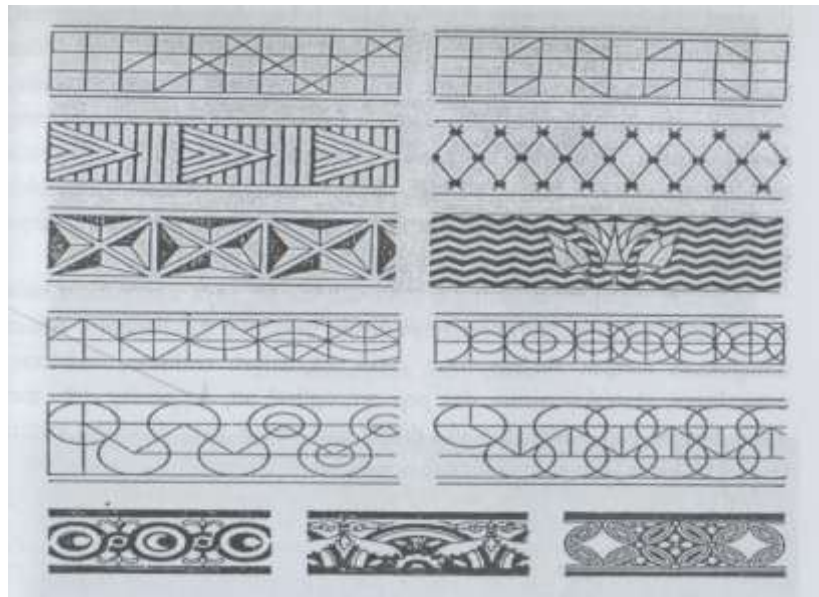
Gambar 2.11
Motif awan, api dan batu

- (4) Buatan (*artificial*), yang dimaksud dengan *artificial* adalah benda-benda buatan manusia seperti kursi, meja rumah dll.



Gambar 2.12 Motif buatan

- (5) Geometris, motif ini merupakan bentuk dasar yang diambil dari tiruan alam seperti gunung berbentuk segitiga, awan bergerumbul, sungai mirip berbentuk garis-garis berkelok dan seterusnya. Untuk menggambar ornamen geometris dapat dilakukan dengan prinsip menggambar mistar maupun langsung dengan pensil.



Gambar 2.13 motif geometri

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti hanya membatasi pada pembuatan 3 motif gambar dekoratif seperti motif tumbuhan, motif hewan sederhana, dan geometris. Alasan pemilihan materi pembuatan gambar dekoratif karena dengan mempertimbangkan bentuk pola dasar motif tumbuhan, hewan dan geometris merupakan bentuk motif yang sederhana dan mudah dipraktikkan oleh siswa kelas III. Uraian materinya sebagai berikut:

Gambar dekoratif adalah menggambar pola untuk motif hiasan. Gambar dekoratif sering kali merupakan bentuk tumbuhan, hewan, dan manusia. Hiasan/motif hias itu merupakan perpaduan dari berbagai unsur seperti titik, garis, bidang dan warna.

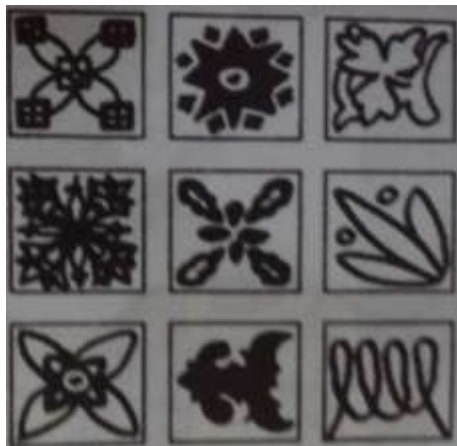
Gambar dekoratif dapat dijumpai disekitar lingkungan, Contoh gambar dekoratif yaitu surat undangan, kartu lebaran, hiasan pada gerabah, piring hias, kartu ulang tahun, dan sebagainya. Selain benda-benda itu ternyata banyak alat-

alat rumah tangga, seperti kursi, lemari, pintu, tas dan baju dihiasi dengan gambar yang menarik.

Gambar dekoratif dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Hiasan tepi

Gambar dekoratif pada hiasan tepi dapat membuat karya seni semakin indah. Hiasan tepi yang kita buat dinamakan ornamen. Ornamen dapat diciptakan dari gambar sederhana yang kita ambil dari alam sekitar. Misalnya daun, bunga dan binatang. Gambar-gambar itu bisa disederhanakan menjadi titik, garis, bidang dan warna. Berikut ada beberapa contoh ornamen.



Gambar 2.14 Hiasan Tepi

(2) Benda Pakai

Gambar dekoratif bisa juga digunakan sebagai hiasan pada beberapa benda pakai. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:











Gambar 2.15
Bordir pada Baju



Gambar 2.16 Keramik

Gambar dekoratif diperoleh dari hasil stilasi. Yang dimaksud dengan stilasi yaitu mengubah, menyederhanakan dari bentuk sesungguhnya menjadi bentuk lain yang diinginkan. Gambar dekoratif memiliki berbagai bentuk pola dasar dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Pola dasar gambar dekoratif

Garis lurus		Garis tegak	
Garis zig-zag		Garis gelombang	
Garis lengkung		Ikal	
Garis miring		Meander	

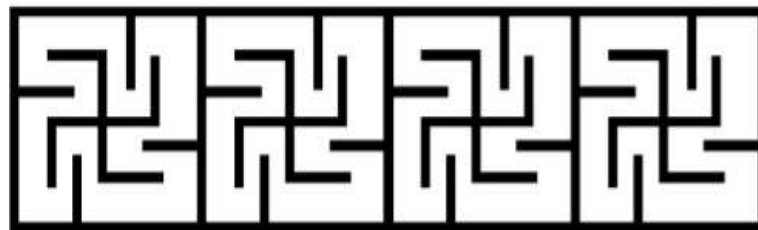
Pembuatan gambar dekoratif dapat menggunakan satu pola dasar, dua bahkan lebih. Disamping itu ada berupa pengulangan dan kombinasi pola dasar.

Gambar dekoratif juga dapat dibentuk dari bermacam-macam objek. Objek-objek yang biasa digunakan yaitu objek geometris, tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Objek gambar dekoratif meliputi:

a) Geometris

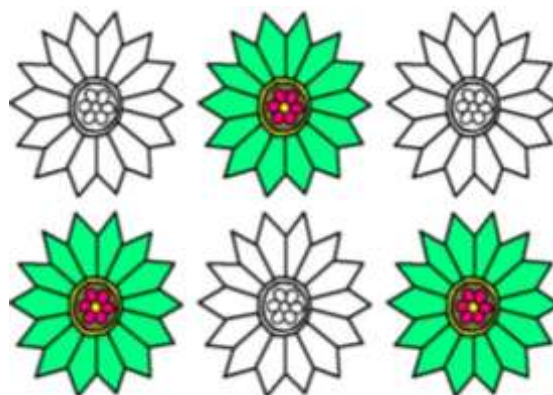
Motif hias geometris merupakan motif hias yang bentuk dasarnya diambil dari wujud garis dan bidang.



Gambar 2.17 Motif geometris

b) Tumbuh-tumbuhan

Motif hias tumbuh-tumbuhan merupakan motif hias yang bentuk dasarnya diambil dari bagian tumbuh-tumbuhan seperti bunga, daun, akar, batang.

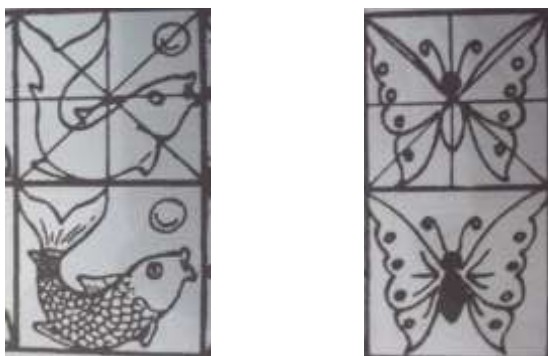




Gambar 2.18 motif bunga

c) Hewan

Motif hias hewan merupakan motif hias yang bentuk dasarnya diambil dari jenis hewan.



Gambar 2.19
Ikan dan kupu-kupu

2.1.10 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Joyce dan Weill, (2009) dalam Miftahul Huda, (2013: 73) mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Adapun Soekamto, dkk (2000) dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2007: 6), menerangkan istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- (1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Maksudnya istilah model pembelajaran meliputi pendekatan atau suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh;
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (rujukan pembelajaran yang akan dicapai). Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya;
- (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran; dan
- (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen (1999) dalam Trianto (2007: 8), suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu: apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat, dan apakah terdapat konsistensi internal.
- (2) Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
- (3) Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif, dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memuat prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan proses pengajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas maka sangat penting bagi para guru untuk dapat mempelajari dan menguasai wawasan tentang model pembelajaran. Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

2.1.11 Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

2.1.11.1 Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Menurut Arends (1997) dalam Triyanto (2009: 41) Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Acher dan Hughes (2011) dalam Huda (2013: 186), yaitu Strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan model pengajaran langsung.

Explicit Instruction, menurut Kardi, dalam Uno dan Nurdin (2011: 118), dalam Miftahul Huda (2013: 186), dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Inti pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* adalah adanya penjelasan materi terlebih dahulu dari guru, dilanjutkan dengan latihan terbimbing dan yang terakhir latihan mandiri. Seperti pernyataan menurut Acher dan Hughes di bawah ini:

Initial practice is carried out with high levels of teacher involvement; however, once student success is evident, the teacher's support is systematically withdrawn, and the students move toward independent performance.

Maksud dari pernyataan yang dikemukakan oleh Archer dan Hughes yaitu latihan awal dilakukan dengan keterlibatan yang tinggi dari guru tetapi setelah siswa memahami materi, dukungan guru secara otomatis dikurangi, dan siswa bisa menunjukkan kemampuannya sendiri.

2.1.11.2 Sintaks Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Kardi dalam Trianto (2007: 31) disajikan dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction*

Fase	Deskripsi
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	a. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	a. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. b. Siswa menyimak penjelasan guru.
Fase 3 Membimbing pelatihan	a. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal. b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun dengan bantuan guru.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	a. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, bisa dengan mengerjakan tugas secara berkelompok maupun individual, dan memberi umpan balik. b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik secara berkelompok, maupun individu. c. Guru bersama siswa membahas jawaban dari tugas yang telah dikerjakan siswa.

Fase	Deskripsi
	d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	a. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. b. Siswa mengerjakan tes evaluasi formatif.

Lebih jelas Huda (2013: 186-187) merinci tahapan atau sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah sebagai berikut. Tahap yang pertama yaitu *Orientasi*. Pada tahap ini guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Tahap yang kedua yaitu *Presentasi*. Pada tahap ini guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Tahap yang ketiga yaitu *Latihan Terstruktur*, dimana guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa. Tahap yang keempat yaitu *Latihan Terbimbing*, guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak. Tahap yang kelima yaitu *Latihan Mandiri*, guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Huda (2013: 187-9) menjelaskan kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya yaitu:

- (1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa.
- (2) Model ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil;
- (3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- (4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur;
- (5) Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang *Explicit* kepada siswa yang berprestasi rendah;
- (6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Sementara itu kelemahan model pembelajaran *Explicit Instruction* antara lain:

- (1) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati dan mencatat
- (2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya mengajar, atau ketertarikan siswa;
- (3) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik;
- (4) Kesuksesan model ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas;

- (5) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model *Explicit Instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian dan keingintahuan siswa.

Berdasarkan kutipan diatas, maka penggunaan model *explicit instruction* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tersktruktur dimana isi materi penuh disampaikan kepada anak didik dalam waktu yang relatif singkat dan guru yang memiliki persiapan dalam penyampaian pelajaran dapat menarik perhatian siswa. Namun tidak dipungkiri bahwa model *explicit instruction* memiliki kelemahan yaitu ruang untuk siswa aktif memang terlalu sempit yang berdampak tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa. Walaupun *explicit instruction* memiliki kelemahan tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa tetapi itu tidak menjadi penghalang karena guru akan berperan aktif dalam proses pengembangan diri setiap siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan pembelajaran ini.

Model *explicit instruction* sering disamakan dengan metode demonstrasi dan *modelling*, karena di dalam model *explicit instruction* terdapat kegiatan mendemonstrasikan atau memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Untuk membedakan model *explicit instruction* dengan kedua metode tersebut yaitu dengan memahami makna serta kegiatan dalam masing-masing metode.

Menurut Syaiful Sagala (2011: 210) metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah

laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik.

Metode *Modelling* adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Siswa tidak hanya memiliki gambaran abstrak akan suatu ilmu pengetahuan namun juga dapat mempraktekannya secara langsung. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Salah satu siswa dapat ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model juga dapat didatangkan dari luar yang memiliki keahlian dibidangnya (Trianto 2012: 117). Ciri-ciri penggunaan metode *modelling* yaitu adanya model yang dapat ditiru oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model *explicit instruction*, metode *modelling* dan demonstrasi memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan demonstrasi dan menjadikan guru sebagai model dalam proses pembelajaran, namun yang membedakan model *explicit instruction* dengan metode *modelling* dan demonstrasi yaitu adanya tahap pembimbingan yang dilakukan oleh guru. Proses pembimbingan itu dilakukan bertujuan agar siswa lebih cepat memahami materi dan memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan adanya bimbingan, maka dapat dipastikan siswa paham dan mampu mengerjakan apa yang sudah diajarkan.

2.1.12 Media Pembelajaran

2.1.12.1 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Arsyad, (2009: 5) mengemukakan bahwa media merupakan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran

Sebagaimana diungkapkan oleh Rifa'i dan Anni (2010: 196) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena 1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, 2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar, 3) menyajikan peristiwa yang kompleks menjadi sederhana Suparman (1995) dalam Rifa'i dan Anni (2010: 196)

Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan menyajikan data dengan menarik.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asra, Deni Darmawan dan Cepy Riana (2007:5.8-5.9) membagi media menjadi empat golongan yaitu :

- (1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster dan sebagainya.
- (2) Media Audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset, audio, radio MP3 player dan iPod.
- (3) Media Audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, sound slide..
- (4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- (5) Media realita yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, seperti tumbuh-tumbuhan, batuan air sawah dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penggunaan media pada mata pelajaran SBK materi dekoratif di kelas III SDN Kaligiri 01. Media yang akan digunakan yaitu gambar motif, gambar benda-benda dengan hiasan dekoratif, bingkai, pembatas buku, dan kertas strimin

2.1.12.2 Media kertas strimin

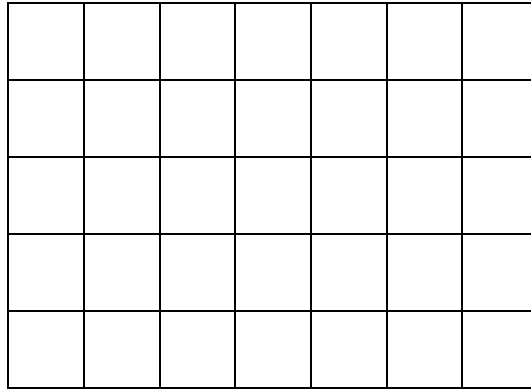
Kertas strimin merupakan media yang dapat digunakan dalam pelajaran SBK. Kertas strimin termasuk jenis media visual berupa media grafis yaitu jenis

media yang pesannya di nyatakan dalam symbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis. Kertas strimin dikatakan sebagai media belajar, karena media ini dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar serta dapat menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian pelajaran agar mudah dipahami dan mudah diingat. Menurut Dumako (2014) kertas strimin adalah kertas yang memiliki garis-garis tegak lurus yang membentuk kotak-kotak.

Adapun menurut Depdiknas (2002) dalam Dumako mengemukakan bahwa “kertas strimin adalah kertas yang memiliki garis-garis tegak lurus satu sama dengan yang lainnya, yang membentuk kotak-kotak”. Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kertas strimin adalah kertas yang memiliki garis-garis tegak lurus satu sama lain sehingga membentuk kotak-kotak.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penggunaan kertas strimin yaitu sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menggambar pada siswa, khususnya materi gambar dekoratif. Pemakaian atau pemanfaatan kertas strimin ini merupakan salah satu cara agar terjadi perubahan yang baik dalam mengembangkan kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas yang banyak membutuhkan konsentrasi dan kreativitas. Penggunaan kertas strimin bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam kegiatan menggabungkan, merangkai dan membuat garis-garis.

Kertas strimin yang digunakan berasal dari kertas gambar yang sengaja dibuat kotak-kotak dengan ukuran 8 cm x 8 cm. Adapun bentuk media kertas strimin sebagai berikut:



Gambar 20
Contoh kertas strimin

Penggunaan media kertas strimin berfungsi untuk: 1) mengembangkan imajinasi siswa; 2) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas; 3) mengembangkan kreatifitas siswa.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai model *Explicit Instruction* yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- (1) Eli Santi (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Rupa Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tenggulangharjo Subah Kabupaten Batang”. Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 79,41% dengan nilai rata-rata kelas 74,41. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 91,18% dengan nilai rata-rata kelas

sebesar 78,46. Demikian pula persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 63,38% menjadi 81,54% pada siklus II. Hasil pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I mencapai 87,84 yang meningkat menjadi 94 pada siklus II.

- (2) Hidayatullah (2014) Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Explicit Instruction* Kelas IV C SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model explicit instruction dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I 55,16% (cukup aktif) dan pada siklus II 87,5% (sangat aktif), terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 33,34%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 62,5% (cukup) dan pada pada siklus II 95,83% (sangat tinggi), terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33%.
- (3) Megawati (2014) Mahasiswa Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli”. hasil tindakan siklus I diperoleh data dari 25 orang siswa, yang belum tuntas 10 siswa atau 40 %,

yang tuntas 15 siswa atau 60%, dengan nilai rata-rata 66,4. Sedangkan pada siklus ke II meningkat diperoleh ketuntasan belajar klasikal 92% dengan nilai rata-rata 80,40.

- (4) Sutani, (2014) mahasiswa Universitas Jember yang berjudul “Penerapan Model *Direct Instruction* Dengan Media Recorder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Musik Ansambel”. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa model *Direct Instruction*, pada siklus I terdapat 11 siswa tidak tuntas, dan 29 siswa tuntas, rata-rata hasil belajar 71,2 dengan ketuntasan klasikal mencapai 77,5%, sedangkan siklus II rata-rata hasil belajar 86, ketuntasan klasikal mencapai 87,5%, dengan 5 siswa tidak tuntas, dan 35 siswa tuntas.
- (5) Sulistyaningsih (2013) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Karya Topeng Nusantara Melalui Model *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kambangan 02 Kabupaten Tegal”. Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 71,00% dengan nilai rata-rata kelas 75,23. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 91,67% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,20. Demikian pula persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,17% menjadi 88,65% pada siklus II. Hasil pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I mencapai 80,82 yang meningkat menjadi 88,46 pada siklus II.

- (6) Ayuk Susilaning Stiyas, (2012) mahasiswa jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul "Penerapan model *explicit instruction* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV A SDN Lesanpuro 3 Kota Malang". Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model *explicit instruction* pada siklus I mencapai 87,5%, dan meningkat menjadi 94,65% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model *explicit instruction*. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 70,5 dan menjadi 78,5 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,7 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, dan menjadi 77,96 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 81,5% pada siklus II.
- (7) Herliyanti, Novika (2011) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Melalui Penerapan Model *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sugerlor 3 Maesan Bondowoso". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 67,05% dan termasuk dalam kategori cukup aktif. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari tes yang telah dilakukan juga meningkat menjadi 61,11% dari pra siklus dengan persentase sebesar 33,33%. Pada penelitian siklus 2 aktivitas siswa juga meningkat sebesar 19,49% dari siklus 1 menjadi 86,54% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 19,45% dengan persentase ketuntasan sebesar 80,56% dibandingkan siklus 1

sebelumnya dan telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu =75%.

- (8) Prasetyo (2011) mahasiswa FBS Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Dengan Model *Explicit Instruction* pada Siswa Kelas V SDN 6 Petompon Semarang”. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata menulis karangan berdasarkan pengalaman mencapai 64,82. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,65. Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,83 dari siklus I.
- (9) Victoria, dkk. (2011) yang berjudul “*Using Explicit Instruction to Teach Science Descriptors to Students with Autism Spectrum Disorder.*” Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa *Explicit Instruction* efektif untuk semua siswa, sebagai hubungan fungsional ditunjukkan antara penggunaan *Explicit Instruction* dan akuisisi deskriptor ilmu pengetahuan. Semua siswa bertemu kriteria di semua set objek . Grafik bersifat indikatif gaya mengajar; yang mengatakan bahwa benda-benda yang disajikan satu per satu, sehingga grafik akan mencerminkan penguasaan dari objek pertama sebelum pengenalan obyek kedua. Generalisasi ke objek baru, gambar, dan dalam ilmu pelajaran penyelidikan juga diperiksa. Hasil menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menggeneralisasi untuk satu set baru dari objek menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* beberapa generalisasi juga terjadi untuk menggunakan deskriptor dalam percobaan

sains, tetapi generalisasi ke gambar adalah paling sering terjadi. *Explicit Instruction* efektif untuk mengajar siswa dengan cacat tingginya insiden berbagai keterampilan (Engleman dan Carnine 1991; Kame'enui dan Simmons 1990; Repp et al. 1996; VanLaarhoven et al. 2003).

- (10) Dube, France dkk (2014) yang berjudul “*The Effects Of Explicit Instruction On The Writing Ability Of A Student With Noonan Syndrome*”. Temuan Dalam studi ini yaitu menentukan efektivitas penciptaan kalimat intervensi pada kemampuan menulis kalimat dari seorang penulis muda dengan Noonan Syndrome menggunakan *explicit instruction*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan struktur kalimat siswa melalui praktek dengan membaca kata-kata baru dan menerapkan kata-kata dalam kalimat. Intervensi terdiri dari sepuluh pelajaran yang menggunakan kata-kata penglihatan dan gambar petunjuk untuk membantu penulis membuat kalimat yang menggambarkan gambar, menyalin tugas, model dan dipraktekkan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara pembelajaran gambar dekoratif pada siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 belum pernah menerapkan penggunaan model *Explicit Instruction* sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaannya ialah pada subjek yang diteliti dan pada materi yang diajarkan saat proses pembelajaran. Subjek yang diteliti pada penelitian ini ialah

siswa kelas III SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun ajaran 2014/2015. Materi yang diajarkan ialah Gambar dekoratif.

2.3 Kerangka Berfikir

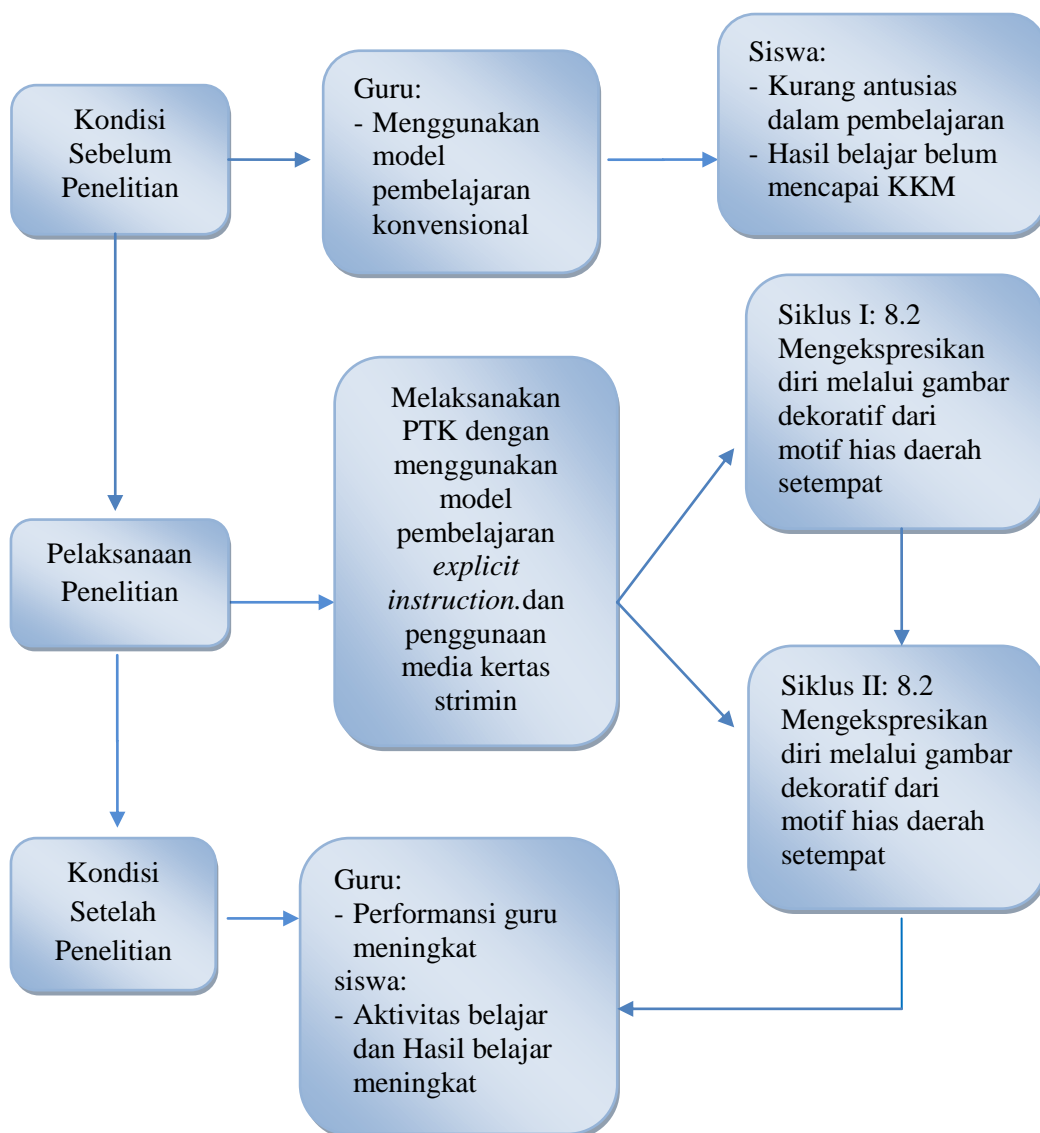
Pembelajaran SBK memiliki peranan yang sangat penting diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan peserta didik, membantu siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas. Mata pelajaran SBK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut: 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan. 2) Meningkatkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan. 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global. Oleh karena itu, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa SD sehingga mampu mencapai tujuan pelajaran SBK secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di kelas III SD N Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) sehingga menjadikan suasana pembelajaran membosankan dan menjenuhkan. Materi gambar dekoratif yang diberikan masih menggunakan model klasikal, dan belum melaksanakan bimbingan secara mendalam terhadap proses pembelajarannya. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kretivitasnya dalam menggambar dekoratif. Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD adalah model pembelajaran *explicit instruction*. Model pembelajaran *explicit instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas belajar siswa dan performansi guru dalam pembelajaran materi gambar dekoratif karena sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Dengan menggunakan model *explicit instruction* pada pembelajaran SBK di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan begitu, siswa dapat lebih mudah menangkap konsep materi yang disampaikan. Apabila guru dalam melakukan persiapan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* telah optimal, maka diharapkan hasil pembelajarannya akan memuaskan. Dengan demikian, siswa akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat menguasai konsep materi yang diberikan. Pada akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memenuhi tuntutan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berikut ini adalah kerangka berpikir peningkatan pembelajaran materi gambar dekoratif melalui model pembelajaran *explicit instruction* di kelas III SD N Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang disajikan dalam bentuk bagan.



Gambar 2.21 Bagan Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis sebagai berikut “Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru dalam pembelajaran materi gambar dekoratif pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.”

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dijelaskan tentang: (1) rancangan penelitian; (2) perencanaan tahap penelitian; (3) subjek penelitian; (4) tempat penelitian; (5) data dan cara pengumpulan data; (6) teknik analisis data; dan (7) indikator keberhasilan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kelas kolaboratif. Penelitian kolaboratif dilaksanakan bersama guru kelas yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Secara umum prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur atau langkah-langkah PTK yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Planning adalah kegiatan merencanakan tindakan penelitian kelas. Tahapan ini berupa penyusunan rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2010: 17).

Peneliti bersama guru kelas merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu prasiklus, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana

pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi, dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Acting adalah kegiatan menerapkan isi rancangan penelitian. Tahapan ini berupa pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas (Arikunto, 2010: 18).

Pada penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Pada tahap tindakan, guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran materi gambar dekoratif melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Arikunto, 2010: 19).

Pengamatan siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG I untuk mengamati perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian,

maka pengamatan ini difokuskan pada performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh guru setelah selesai melakukan tindakan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan dan mengetahui secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki (Arikunto, 2010: 20). Jadi kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya (Hamdani, 2008: 54)

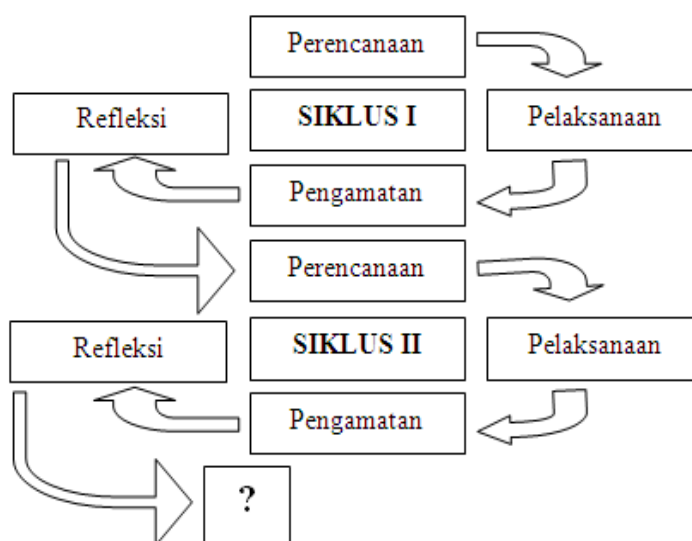
Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas akan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan acuan atau masukan untuk memperbaiki perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Dekoratif Melalui *EksPLICIT Instruction* Media Kertas Strimin pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, direncanakan akan dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Evaluasi pada akhir siklus berupa penilaian hasil tes formatif. Pengamatan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran

dilakukan pada setiap pertemuan. Sedangkan aktivitas siswa dalam membuat produk dan penilaian hasil produk berupa pembuatan pembatas buku dilaksanakan pada siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut ini adalah bagan prosedur PTK menurut Arikunto (2010: 16).



Gambar 3.1 Bagan Prosedur PTK

3.2.1 Perencanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan evaluasi dilakukan di akhir siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, tahap ini merupakan rencana yang akan dilakukan guru dan peneliti dalam berbagai hal; (2) pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat pada tahap sebelumnya; (3) observasi, tahap ini merupakan bagian-bagian yang harus diamati pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan penelitian dan; (4) refleksi, dalam tahap ini diadakan diskusi antara guru dan observer. Berikut ini akan dijelaskan uraian kegiatan dalam siklus I.

3.2.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- (1) Mengidentifikasi masalah pembelajaran, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah.
- (2) Merancang rencana pembelajaran sesuai materi yaitu Gambar Dekoratif dan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- (3) Menyiapkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator.
- (4) Merancang media pembelajaran berupa kertas strimin dan contoh-contoh gambar dekoratif.
- (5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (6) Menyusun panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan performansi guru.
- (7) Menyusun soal tes formatif.

3.2.1.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melakukan tindakan sesuai dengan sintaks model *Explicit Instruction* sebagai berikut:

- (1) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
 - a. Melaksanakan kegiatan awal: mengkondisikan siswa, berdoa, presensi kehadiran siswa.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran.

- c. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- (2) Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- a. Menyampaikan materi pembelajaran contoh-contoh motif hiasan dan merancang gambar dekoratif.
 - b. Dengan bantuan kertas strimin siswa diarahkan untuk membuat dasar-dasar gambar dekoratif
 - c. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru.
- (3) Fase 3: Membimbing pelatihan.
- a. Melatih siswa menggambar dasar-dasar gambar dekoratif (garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag dan lain-lain)
 - b. Guru berkeliling untuk membimbing siswa untuk berlatih menggambar.
 - c. Siswa menjawab soal latihan pada LKS secara individu.
 - d. Melakukan pengawasan dan mengevaluasi hasil kerja.
- (4) Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- a. Melakukan tanya jawab dan memberikan umpan balik.
 - b. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa.
- (5) Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
- a. Mengerjakan tes formatif.
 - b. Penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3.2.1.3 Pengamatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

3.2.1.3.1 Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi:

- (1) Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, meliputi: (1) Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas; (2) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (3) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas; dan (4) Kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

3.2.1.3.2 Hasil belajar materi gambar dekoratif meliputi:

- (1) Nilai rata-rata kelas.
- (2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni skor yang dicapai siswa \geq 75.
- (3) Presentase tuntas belajar klasikal.

3.2.1.3.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam proses pembelajaran SBK pada materi pokok Gambar dekoratif difokuskan pada kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada penerapan model *Explicit Instruction* yang diamati dan dinilai menggunakan (APKG).

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I, kemudian peneliti dan guru kelas merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan

selanjutnya.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II terdiri terdiri dari 2 pertemuan, sedangkan tes formatif dilakukan pada pertemuan ke dua.

3.2.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- (1) Mengidentifikasi masalah pembelajaran, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- (2) Merancang rencana pembelajaran sesuai materi yaitu Gambar Dekoratif dan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus II.
- (3) Menyiapkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator.
- (4) Merancang media pembelajaran berupa kertas strimindan bentuk pembatas buku yang sudah jadi.
- (5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (6) Menyusun panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan performansi guru.
- (7) Menyusun soal tes formatif.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melakukan tindakan sesuai dengan sintaks model *Explicit Instruction* sebagai berikut:

- (1) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
 - a. Melaksanakan kegiatan awal: mengkondisikan siswa, berdoa, presensi kehadiran siswa.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan orientasi pelajaran kepada siswa.
 - c. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- (2) Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
 - a. Menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan bagaimana cara menghias pembatas buku dengan gambar dekoratif.
 - c. Siswa menyimak dan mencatat penjelasan dari guru.
- (3) Fase 3: Membimbing pelatihan.
 - a. Melatih siswa menggambar dekoratif pada pembatas buku.
 - b. Siswa menghias pembatas buku yang telah dibuat.
 - c. Siswa menjawab soal latihan pada LKS secara individu.
 - d. Melakukan pengawasan dan mengevaluasi hasil kerja siswa.
- (4) Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
 - a. Melakukan tanya jawab dan memberikan umpan balik.
 - b. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa.
- (5) Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

- a. Mengerjakan tes formatif.
- b. Penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3.2.2.3 Pengamatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

3.2.2.3.1 Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi:

- (1) Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, meliputi: 1) Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 2) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; 3) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas; dan 4) Kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

3.2.2.3.2 Hasil belajar materi gambar dekoratif meliputi:

- (1) Nilai rata-rata kelas.
- (2) Persentase tuntas belajar klasikal.
- (3) Nilai produk berupa menghias pembatas buku.

3.2.2.3.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam proses pembelajaran SBK pada materi pokok Gambar dekoratif difokuskan pada kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada penerapan model *Explicit*

Instruction yang diamati dan dinilai menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus I dan II terhadap aktivitas belajar, hasil belajar siswa dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan telah tercapai atau tidak. Jika performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator (meningkat), maka penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SBK materi gambar dekoratif di SD Kaligiri 01. Sebaliknya, jika indikator keberhasilan tidak tercapai, maka akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah subjek penelitian terdapat 39 siswa, terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Selain itu guru juga terlibat menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini. Guru yang dimaksud yaitu guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dalam pembelajaran SBK materi gambar dekoratif dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III Sekolah dasar Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes yang beralamat di Dukuh Lagaran, RT 02 RW 02, Desa Kaligiri, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian sumber data dan cara pengumpulan data adalah untuk mengetahui sumber data yang diperoleh oleh guru dan cara yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data. Secara umum pada bagian ini akan dipaparkan tiga hal yaitu: (1) jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data kualitatif ; (2) sumber data penelitian yang berasal dari guru, siswa dan dokumen; (3) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya ketiga hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

- (1) Data kuantitatif, merupakan data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2011: 6). Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran gambar dekoratif dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit instruction*.
- (2) Data kualitatif, merupakan data yang berbentuk kategori atau penjelasan (Sugiyono, 2011: 6). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari

lembar-lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan lembar analisis performansi guru.

3.5.2 Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru dan dokumen

3.5.2.1 Siswa

Data yang diperoleh dari siswa berupa hasil penilaian produk dan tes formatif siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Selain itu, data yang diperoleh dari siswa adalah data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa melalui lembar Aktivitas Belajar siswa dan lembar Aktivitas Praktik untuk mengamati aktivitas praktik siswa.

3.5.2.2 Guru

Data yang diperoleh dari guru antara lain berupa hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran. Pengukuran performansi guru dapat diamati melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I dan APKG II.

3.2.5.3 Dokumen

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, daftar hadir siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, foto-foto maupun video pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi, penilaian produk dan dokumentasi.

3.5.3.1 Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Mardapi, 2012: 108). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk tes yaitu pilihan ganda. Tes pilihan ganda berisi soal-soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi gambar dekoratif.

3.5.3.2 Non tes (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai (Yoni, 2010: 58). Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang performansi guru dan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi performansi guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap pembelajaran.

Adapun alat (instrumen) yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa yaitu dengan lembar observasi aktivitas siswa. Sementara untuk mengamati performansi guru menggunakan instrumen berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG). Adapun jenis APKG yaitu APKG I untuk penilaian terhadap RPP dan APKG II untuk penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian Produk,

lembar penilaian produk digunakan untuk menilai produk berupa pembuatan pembatas buku yang dibuat oleh siswa.

3.5.3.3 Dokumentasi

Dalam kamus bahasa Indonesia (2008: 363), dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan). Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa daftar nama siswa kelas III, daftar nilai siswa kelas III, foto-foto dan video aktivitas dalam pembelajaran di kelas III SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Jadi teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dianalisis berupa hasil belajar yang meliputi nilai hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase tuntas belajar klasikal.

3.6.1.1 Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa dari tes,

$$N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)

3.6.1.2 Rata-Rata Kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas yaitu dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

M = Rata-rata kelas

(Sudjana, 2010: 109)

3.6.1.3 Tuntas Belajar Klasikal

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model *Explicit Instruction* pada pembelajaran SBK materi gambar dekoratif dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu memenuhi ketuntasan belajar perorangan yaitu minimal

memeroleh nilai 75, dan ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam lima kategori. Aqib dkk. (2011: 41) menggolongkan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %.

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus berikut:

$$Tuntas\ Belajar\ Klasikal = \frac{Banyak\ Siswa\ yang\ memenuhi\ KKM}{Banyak\ Siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

(Aqib dkk. 2010: 41)

3.6.2 Data Kualitatif

Data Kualitatif yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi aktivitas belajar siswa dan performansi guru

3.6.2.1 Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa aspek yang diamati sebagai berikut: 1) Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran; 2) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; 3) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas; 4) Kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Untuk menghitung nilai keaktifan belajar siswa (NKS), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Yonny 2010: 177):

$$NKS = \sum \frac{skorkeseluruhanyangdiperoleh}{skormaksimal \times jumlahsiswa} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Klasifikasi Presentase Keaktifan Siswa.

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

3.6.2.2 Performansi Guru

Untuk mengukur performansi guru dilakukan dengan cara menentukan nilai akhir yaitu skor APKG I dan APKG II ditransfer ke nilai terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus berikut:

- (1) Alat penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (APKG I) menggunakan rumus berikut: Andayani dkk. (2011: 61).

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

Keterangan:

R = APKG 1

A = Nilai rata-rata aspek merumuskan tujuan/indikator pembelajaran.

B = Nilai rata-rata aspek mengembangkan dan mengorganisasi materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

C = Nilai rata-rata aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*.

D = Nilai rata-rata aspek merancang pengelolaan kelas.

E = Nilai rata-rata aspek merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- (2) Alat penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG II) menggunakan rumus berikut: Andayani dkk. (2011: 76).

$$Y = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7}$$

Keterangan:

Y = APKG II

P = Nilai rata-rata aspek mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

Q = Nilai rata-rata aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran.

R = Nilai rata-rata aspek mengelola interaksi kelas.

S = Nilai rata-rata aspek bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap hasil belajar.

T = Nilai rata-rata aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

U = Nilai rata-rata aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

V = Nilai rata-rata aspek kesan umum kinerja guru.

- (3) Setelah diperoleh nilai APKG I dan APKG II, maka selanjutnya menghitung nilai akhir APKG dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{(1 \times \text{Nilai APKG I}) + (2 \times \text{Nilai APKG II})}{3}$$

(Andayani, dkk., 2009: 47)

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan performansi guru, seperti berikut:

Tabel 3.3 Kriteria keberhasilan performansi guru.

Nilai	Huruf
> 86 – 100	A
> 81 – 85	AB
> 71 – 80	B
> 66 – 70	BC
> 61 – 65	C
> 56 – 60	CD
> 51 – 55	D
< 50	E

(Pedoman akademik UNNES 2010: 55)

3.7 Indikator Keberhasilan

Untuk dapat mengetahui meningkatnya kualitas pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi Gambar Dekoratif dengan model *Explicit Instruction* maka perlu dibuat indikator sebagai berikut :

3.7.1 Aktivitas belajar siswa

Indikator keberhasilan yang terkait dengan aktivitas belajar siswa ditentukan setelah melihat nilai aktivitas siswa pada siklus I. Jika pada siklus II nilai aktivitas siswa sama dengan siklus I atau bahkan meningkat, maka pembelajaran dikatakan berhasil. Namun sebaliknya, jika nilai aktivitas siswa pada siklus II menurun, maka pembelajaran SBK materi gambar dekoratif dikatakan belum berhasil memenuhi indikator keberhasilan.

3.7.2 Hasil belajar siswa

(1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri Kaligiri 01 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

- (2) Persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 75).

3.7.3 Performansi guru

Performansi guru dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif dikatakan berhasil apabila skor performansi guru dalam pembelajaran dengan penerapan model *Explicit Instruction* minimal B (71).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian membahas mengenai deskripsi data prasiklus, deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I dan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II. Pembahasan merinci tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III yaitu Bapak Wandi Supriyanto, yang memperoleh hasil penelitian meliputi hasil prasiklus, siklus I dan siklus II yang berupa data hasil tes dan non tes. Data dari penelitian “Peningkatan Pembelajaran Gambar Dekoratif Melalui *Explicit Instruction* Dengan Penggunaan Kertas Strimin Pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Sirampog Brebes” ini diperoleh dengan melaksanakan pembelajaran dan pengamatan/observasi selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2015 di SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Data yang diperoleh yaitu aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru.

4.1.1 Deskripsi Data Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan kegiatan prasiklus. Kegiatan prasiklus dilaksanakan melalui kegiatan wawancara

tidak terstruktur dengan Bapak Wandi Supriyanto. Kegiatan ini diperlukan untuk memperoleh data awal tentang kondisi siswa, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta performansi guru. Selanjutnya setelah mendapatkan data awal, peneliti mengadakan tindakan yang dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan performansi guru. Khususnya siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 Brebes.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru belum pernah dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 Brebes, Sehingga pada kegiatan prasiklus peneliti mendapatkan keterangan aktivitas belajar siswa berdasarkan pengalaman guru kelas. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena: (1) siswa sulit memahami isi penjelasan guru, (2) siswa malu untuk bertanya kepada guru dan (3) guru merasa kewalahan membimbing kesulitan-kesulitan siswa.

Hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran SBK materi gambar dekoratif siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 Brebes tahun ajaran 2013/2014 belum optimal. Data mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus

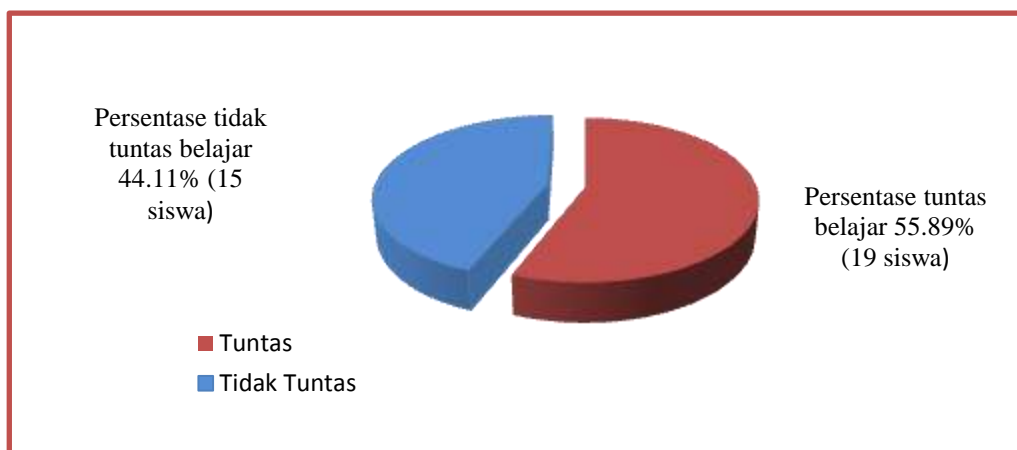
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Faisal Afriza	60	Tidak Tuntas
2	Evi listiyani	65	Tidak Tuntas
3	Bio Aditya	70	Tidak Tuntas
4	Ayunda wulan S. Nisa	74	Tidak Tuntas
5	Aryo Fernando	76	Tuntas
6	Ahmad Farid Fadla	73	Tidak Tuntas
7	Ahmad Faqih Usman	73	Tidak Tuntas
8	Adiba Khansa Azzahra	78	Tuntas
9	Adi Nugroho	80	Tuntas
10	Aden Juli Pratama	76	Tuntas
11	Ade arif Tri nur hidayat	73	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
12	Falah fahimal ma'na	81	Tuntas
13	Fiqi khaerul Aziz	76	Tuntas
14	Heni Retno Wulan Dari	76	Tuntas
15	Husnul Nadilah	73	Tidak Tuntas
16	Ika Tayana	74	Tidak Tuntas
17	Intan putri Nandini	79	Tuntas
18	Jesinta Indriyani	76	Tuntas
19	Karina hatun	76	Tuntas
20	Lina Agustina	78	Tuntas
21	M.Abdilah	76	Tuntas
22	M. Galih Setiawan	80	Tuntas
23	M. Rendi Agus Priyanto	79	Tuntas
24	M.affan aziz	72	Tidak Tuntas
25	Maodi nur santia	74	Tidak Tuntas
26	M irham ilahi	75	Tuntas
27	Nailan Ayatun S	81	Tuntas
28	Noorvita hadiyati P	70	Tidak Tuntas
29	Panca padilah	69	Tidak Tuntas
30	Rahma oktaviani	76	Tuntas
31	Rigo sadewo	74	Tidak Tuntas
32	Riskia cici setia Ningrum	78	Tuntas
33	Santiyani	81	Tuntas
34	syifa	74	Tidak Tuntas
Jumlah		2546	
Rata-rata hasil belajar siswa		74,8	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		19	
Persentase siswa yang tuntas belajar		55,89%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar		15	
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar		44,11 %	

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa hasil tes formatif pada materi gambar dekoratif tahun ajaran 2013/2014 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,8. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memenuhi $KKM \geq 75$ sebanyak 19 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi $KKM \geq 75$ sebanyak 15 siswa. Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase tuntas belajar

klasikal mencapai 55,89%, sehingga persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Gambaran visual mengenai persentase tuntas belajar klasikal pada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Prasiklus

Berdasarkan diagram 4.1, dapat dilihat bahwa Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, data yang diperoleh pada prasiklus dijadikan landasan untuk melakukan penelitian dengan tahap lanjut pada siklus I dan siklus II.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi data pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I, membahas tentang deskripsi mengenai aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015 dan tanggal 28 Maret 2015. Data pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I akan dibahas sebagai berikut:

4.1.2.1 Deskripsi observasi Proses Pembelajaran

Deskripsi observasi pembelajaran terdiri dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sedangkan pengamatan performansi guru dilakukan oleh Kepala Sekolah.

4.1.2.1.1 Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 1 mencapai 100%, sedangkan pada pertemuan 2 mencapai 100%. Sehingga rata-rata kehadiran siswa pada siklus I yaitu 100%. Persentase kehadiran siswa tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$.

Persentase aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap beberapa aspek aktivitas belajar siswa. Aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain: (1) keantusiasan siswa dalam pembelajaran; (2) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (3) ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas; dan (4) kemampuan siswa dalam melaksanakan model *explicit instruction*. Masing-masing aspek aktivitas belajar siswa yang diamati memiliki indikator. Penjelasan lebih rinci mengenai indikator-indikator pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SBK materi

Gambar Dekoratif terdapat pada lampiran 20 dan 21. Data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		Σ	NILAI	Σ	NILAI
1	Arya Tegar	8	50	11	68,75
2	Rizki Cahya P	8	50	11	68,75
3	Anggi Pratama	11	68,75	12	75
4	M. Arlan Malik	11	68,75	12	75
5	M. Akmalul Fikri	10	62,5	9	56,25
6	Abdul Mukti	7	43,75	8	50
7	Sinta Al Mubarak	13	81,25	10	62,5
8	M. Helmi	13	81,25	16	100
9	Anggara Saputra	10	62,5	11	68,75
10	Ica Bunga P	10	62,5	11	68,75
11	M. Akhman Ferdinan	13	81,25	15	93,75
12	Andiyah P	13	81,25	14	87,5
13	Dinayah Presti	13	81,25	14	87,5
14	M. Adnan Maulana	9	56,25	12	75
15	Naelul Khasanah	9	56,25	12	75
16	Wahyu Mazda	10	62,5	12	75
17	Weta Salamika	13	81,25	16	100
18	Siskatul Hikmah	9	56,25	9	56,25
19	M. Erik Setiawan	6	37,5	10	62,5
20	Angelina Sofiatul	15	93,75	16	100
21	Evita Alya	12	75	12	75
22	Siti Mulyani	13	81,25	15	93,75
23	Elang Yumindar	13	81,25	15	93,75
24	Chelsa Fathatul	6	37,5	11	68,75
25	Hildan Zakaria	11	68,75	12	75
26	Amar Al Afgani	14	87,5	15	93,75
27	Utari Putri	12	75	12	75
28	M. Maftuh	12	75	14	87,5
29	Maulana Umar F	10	62,5	11	68,75
30	Ana Hidayatul	13	81,25	14	87,5
31	M. Sugiarto	8	50	10	62,5
32	Tri Amelia	15	93,75	16	100
33	Marwa Taskia	11	68,75	12	75
34	Rizki Fajar	9	56,25	9	56,25
35	Restu Virgiawan	12	75	14	87,5
36	Indra Lestari	8	50	9	56,25

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		Σ	NILAI	Σ	NILAI
37	Indri Naivitia	12	75	15	93,75
38	Hudzaifa Prima	10	62,5	12	75
39	Azam Rifailan	11	68,75	12	75
	Jumlah	423	2643,75	481	3006,25
	Persentase	67,79%		77,08%	
	Persentasi siklus I	72,44%			

Berdasarkan Tabel 4.2 yang memuat data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 mencapai 67,79% dan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 9,29% sehingga menjadi 77,08%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* tersebut adalah 72,44%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 cenderung lebih rendah dari pertemuan 2. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada pertemuan 1 siswa masih dalam tahap penyesuaian untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction*.

Data persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata persentase aktivitas siswa			Kriteria
		Pertemuan		Rata-rata siklus I	
		1	2		
1.	Keantusiasan siswa dalam pembelajaran	75,64%	78,85%	77,25%	Sangat tinggi
2.	Keberanian siswa dalam mengemukakan	63,46%	71,79%	67,63%	Tinggi

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata persentase aktivitas siswa			Kriteria
		Pertemuan		Rata-rata siklus I	
		1	2		
	pendapat				
3.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas	60,26%	76,28%	68,27%	Tinggi
4.	Kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	71,79%	81,41%	76,6%	Sangat tinggi
	Rata-rata persentase aktivitas siswa	67,79%	77,08%	72,44%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Namun demikian, persentase aktivitas belajar siswa tersebut belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Ada dua aspek yang telah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$, yaitu: (1) keantusiasan siswa dalam pembelajaran sebesar 77,25 (2) kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Explicit instruction* sebesar 76,60%. Persentase aktivitas belajar siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$ ada 2, yaitu: (1) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 67,63% dan (2) ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 68,27%.

Dilihat dari Tabel 4.2 di atas, aspek keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan ketekunan dalam mengerjakan tugas menunjukkan persentase yang rendah di antara aspek-aspek yang lain. Hal ini dikarenakan siswa masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa malu mengemukakan pendapat, siswa malu bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan belum terbiasa mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar, sehingga

guru perlu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mulai belajar berpendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keantusiasan siswa dalam pembelajaran dan aspek kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sudah baik, dilihat dari skor perolehan yang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa antusias dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran.

4.1.2.1.2 Paparan Pengamatan Performansi Guru

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Dua hal yang berkaitan dengan performansi guru yang diamati selama penelitian yaitu pengamatan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran (APKG II). Hasil pengamatan performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Skor		Nilai
	APKG I	APKG II	
1	86	75	78,67
2	88	81	83,33
Nilai akhir performansi siklus I			81
Kategori			AB

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan I mencapai 86 sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 1 mencapai 75. Nilai

akhir dari performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 78,67. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 2 mencapai 88, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 2 mencapai 81. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 2 yaitu 83,33. Dari kedua pertemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus I yaitu 81 (AB). Nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 71 (B).

Performansi guru pada siklus I sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai performansi guru yang telah melampaui indikator keberhasilan. Pada siklus I, nilai APKG I sudah baik, namun ada dua aspek yang mendapat nilai kurang baik. Aspek tersebut adalah menentukan cara memotivasi siswa dan menyiapkan pertanyaan. Sedangkan pada APKG II, telah mendapat nilai baik pula namun pada aspek membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya, aspek meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung dan kepekaan terhadap kesalahan bahasa siswa masih mendapatkan nilai rendah.

4.1.2.2 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam siklus I diperoleh dari hasil tes formatif berupa penyelesaian soal-soal mengenai materi Gambar Dekoratif dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan bantuan media strimin. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Arya Tegar	80	√	-
2	Rizki Cahya P	70	-	√
3	Anggi Pratama	80	√	-
4	M. Arlan Malik	80	√	-
5	M. Akmalul Fikri	80	√	-
6	Abdul Mukti	50	-	√
7	Sinta Al Mubarak	80	√	-
8	M. Helmi	90	√	-
9	Anggara Saputra	80	√	-
10	Ica Bunga P	80	√	-
11	M. Akhman Ferdinan	80	√	-
12	Andiyah P	80	√	-
13	Dinayah Presti	80	√	-
14	M. Adnan Maulana	70	-	√
15	Naelul Khasanah	70	-	√
16	Wahyu Mazda	80	√	-
17	Weta Salamika	80	√	-
18	Siskatul Hikmah	60	-	√
19	M. Erik Setiawan	50	-	√
20	Angelina Sofiatul	100	√	-
21	Evita Alya	80	√	-
22	Siti Mulyani	80	√	-
23	Elang Yumindar	80	√	-
24	Chelsa Fathatul	50	-	√
25	Hildan Zakaria	80	√	-
26	Amar Al Afgani	90	√	-
27	Utari Putri	80	√	-
28	M. Maftuh	80	√	-
29	Maulana Umar F	80	√	-
30	Ana Hidayatul	80	√	-
31	M. Sugiarto	50	-	√
32	Tri Amelia	90	√	-
33	Marwa Taskia	80	√	-
34	Rizki Fajar	70	-	√
35	Restu Virgiawan	80	√	-
36	Indra Lestari	60	-	√
37	Indri Naivitia	80	√	-
38	Hudzaifa Prima	80	√	-
39	Azam Rifailan	80	√	-

Jumlah nilai	2970		
Nilai rata-rata	76,15		
Jumlah siswa tuntas belajar		29	
Persentase tuntas belajar		74,25%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar			10
Persentase tidak tuntas belajar			25,64%

Dari hasil tes formatif siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,15. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memenuhi KKM ≥ 75 sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM ≥ 75 sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase tuntas belajar klasikal mencapai 74,25%, sehingga persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Gambaran visual mengenai persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:

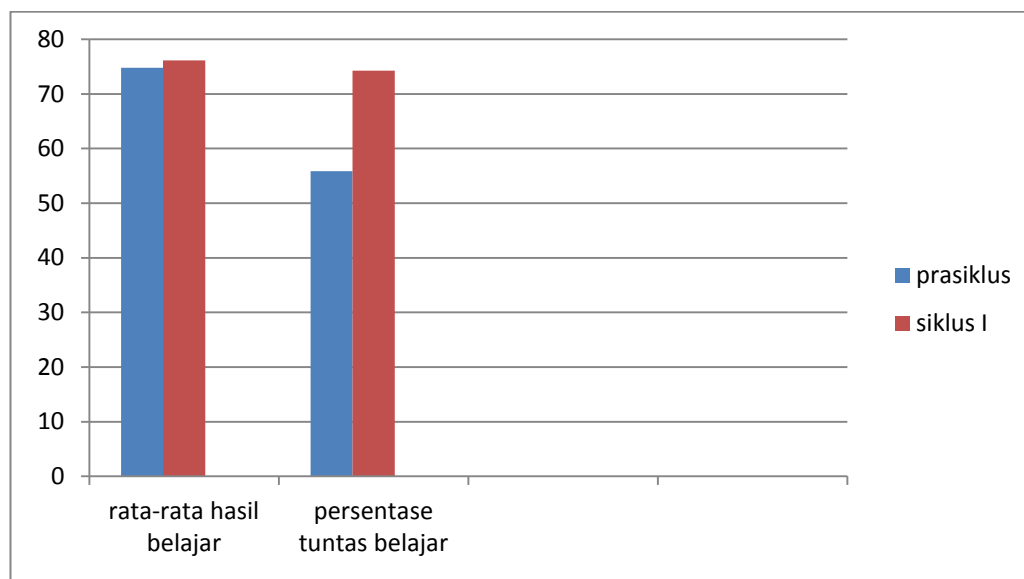


Gambar 4.2 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Siklus I

Perbandingan hasil belajar Prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus Dan Siklus I

Keterangan	Hasil penelitian	
	Prasiklus	Siklus I
Rata-rata hasil belajar	74,8	76,15
Persentase tuntas belajar	55,89%	74,25%



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

4.1.2.3 Refleksi

Setelah melaksanakan siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan yang berupa menyiapkan instrumen oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas III akan digunakan pada saat tahap pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran, kemudian tahap pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran SBK materi Gambar Dekoratif, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas III sedangkan pelaksanaan pengamatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk selanjutnya yaitu tahap refleksi atau tahap dimana melakukan evaluasi diri, hal-hal

yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum sehingga hal-hal yang masih belum sesuai dengan tujuan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus I penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran SBK materi Gambar Dekoratif belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru.

Dari data yang diperoleh, persentase kehadiran siswa pada siklus I mencapai 100%. Persentase kehadiran siswa ini telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$. Persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus I pertemuan 1 mencapai 67,97% dan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 9,29% sehingga menjadi 77,08%. Akhirnya diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I tersebut adalah 72,44%. Persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Rendahnya nilai aktivitas siswa disebabkan karena beberapa hal, antara lain: 1) guru belum mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru disebabkan karena sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami; 2) siswa belum bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena belum paham instruksi yang disampaikan oleh guru;. Oleh karena itu guru masih perlu melakukan upaya agar lebih merangsang anak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siklus I terlihat pada nilai APKG yaitu sebesar 81 (AB). Meskipun nilainya sudah baik dan setiap aspek sudah mendapatkan nilai yang baik namun pada APKG I pada aspek menentukan cara memotivasi siswa dan menyiapkan pertanyaan belum mencapai indikator yang ditetapkan, sehingga perlu ditingkatkan lagi. APKG II telah mendapat nilai yang baik pula, namun pada aspek membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya, aspek meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung dan kepekaan terhadap kesalahan bahasa siswa masih mendapatkan nilai rendah atau belum memenuhi indikator.

Selain hal di atas kekurangan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah guru sudah mampu mengondisikan kelas, namun kurang optimal. Guru kurang tegas dalam memberikan teguran terhadap siswa, sehingga tak jarang siswa menjadi ribut atau mengobrol sendiri tanpa takut terhadap guru. Secara umum perolehan nilai APKG pada siklus I sudah baik, namun ada beberapa perolehan nilai yang perlu ditingkatkan.

Sedangkan hasil belajar pada siklus I terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 76,15. Nilai rata-rata ini telah mencapai indikator yang ditentukan, yaitu ≥ 75 . Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memenuhi $KKM \geq 75$ sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi $KKM \geq 75$ sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase tuntas belajar klasikal mencapai 74,25%, sehingga persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

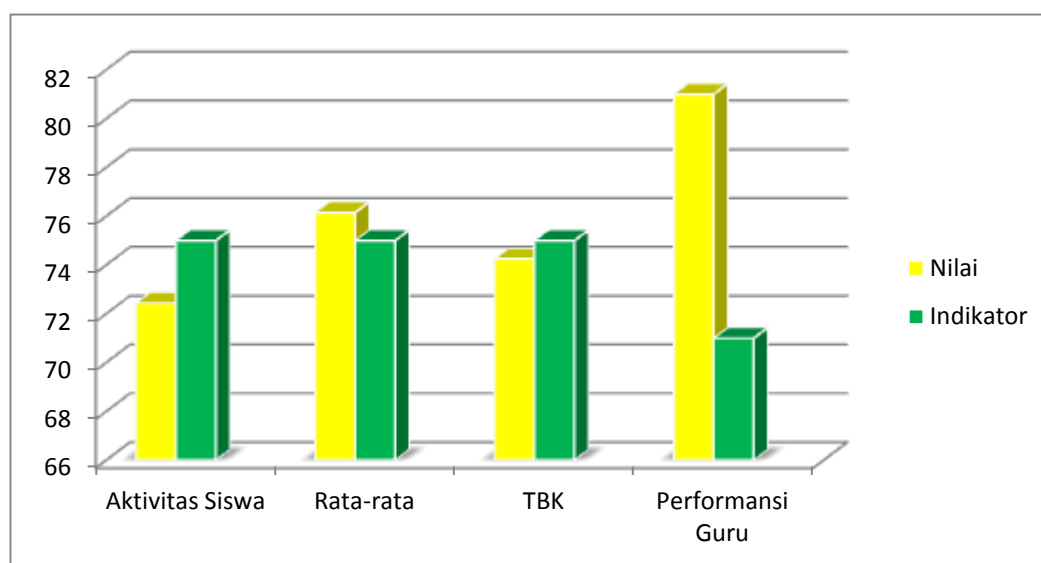
Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi. Siswa juga malu bertanya kepada guru jika merasa kesulitan atau kebingungan. Selain faktor siswa, guru juga belum terlalu memperhatikan anak-anak yang ribut sendiri, guru kurang memperingatkan siswa untuk fokus terhadap pelajaran. Guru juga masih kurang pengulangan dalam memberikan contoh-contoh tentang benda yang memiliki gambar dekoratif.

Berdasarkan hasil paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum seluruhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Masih terdapat banyak kekurangan pada siklus I baik dilihat dari performansi guru, aktivitas belajar siswa maupun dari hasil belajar siswa. Hasil refleksi pada siklus I ini akan dijadikan landasan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan agar siklus II berjalan lebih baik dari siklus I.

Gambaran visual mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, serta performansi guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian	Nilai	Indikator	Keterangan
Persentase aktivitas belajar siswa	72,44%	$\geq 75\%$	Tidak tercapai
Rata-rata hasil belajar siswa	76,15	≥ 75	Tercapai
Persentase tuntas belajar klasikal	74,25%	$\geq 75\%$	Tidak Tercapai
Performansi guru	81	≥ 71	Tercapai



Gambar 4.4 Diagram Hasil Penelitian Siklus I

4.1.2.4 Revisi

Deskripsi data pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum memuaskan terutama pada persentase aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran pada siklus berikutnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Perbaikan yang dilakukan antara lain:

- (1) Penggunaan alat peraga yang menarik dan media pembelajaran yang dekat dengan siswa, agar mereka semakin mudah memahami materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan memanfaatkan kekurangan yang ada pada dirinya sebagai pemacu agar lebih semangat untuk berusaha menjadi lebih baik. Misalnya dengan pemberian penghargaan berupa tepuk tangan atau stiker bagi siswa yang berani mengajukan dan menjawab pertanyaan.

- (3) Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak dan bervariasi agar semakin banyak siswa yang mendapatkan kesempatan untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru.
- (4) Ketika siswa mengerjakan tugas, guru harus sering berkeliling ruang kelas.
- (5) Guru harus peka dan segera menegur siswa jika siswa tidak menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- (6) Guru bersikap lebih tegas, agar semua siswa terlibat aktif melaksanakan kegiatan sesuai lembar kegiatan peserta didik dan tidak ribut sendiri.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I bahwa hasil belajar diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi Gambar Dekoratif menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Pada siklus II ini, dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun aspek penilaian hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga terdapat tes tertulis, pengamatan proses dan tes praktik. Deskripsi data terbagi menjadi dua kelompok, yaitu data paparan hasil belajar siswa, dan hasil observasi.

4.1.3.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Jika hasil belajar tertulis dan hasil praktik membuat benda konstruksi diperoleh berdasarkan hasil tes, maka nilai proses pembelajaran diperoleh melalui evaluasi non tes berupa observasi atau pengamatan menggunakan lembar pengamatan. Deskripsi observasi proses pembelajaran meliputi pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

4.1.3.2.1 Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instruction* pada siklus II diperoleh persentase kehadiran siswa pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 100%. Persentase kehadiran siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 90\%$.

Persentase aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap beberapa aspek aktivitas belajar siswa. Aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain: (1) keantusiasan siswa dalam pembelajaran; (2) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (3) ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas; dan (4) kemampuan siswa dalam melaksanakan model *explicit instruction*. Sedangkan aktivitas praktik yang diamati dalam penelitian yaitu 1) tahap awal/persiapan; 2) tahap inti/produksi.

Masing-masing aspek aktivitas belajar dan aspek praktik yang diamati memiliki indikator. Penjelasan lebih rinci mengenai indikator-indikator pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif terdapat pada lampiran 37 dan 38. Data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		Σ	NILAI	Σ	NILAI
1	Arya Tegar	14	87,5	13	81,5
2	Rizki Cahya P	11	68,75	12	75
3	Anggi Pratama	15	93,75	14	87,5
4	M. Arlan Malik	10	62,5	11	68,75
5	M. Akmalul Fikri	15	93,75	15	93,75
6	Abdul Mukti	10	62,5	11	68,75

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		Σ	NILAI	Σ	NILAI
7	Sinta Al Mubarak	11	68,75	13	81,5
8	M. Helmi	13	81,25	13	81,5
9	Anggara Saputra	13	81,25	15	93,75
10	Ica Bunga P	10	62,5	11	68,75
11	M. Akhman Ferdinan	12	75	12	75
12	Andiyah P	13	81,25	14	87,5
13	Dinayah Presti	15	93,75	15	93,75
14	M. Adnan Maulana	13	81,25	12	75
15	Naelul Khasanah	12	75	13	81,5
16	Wahyu Mazda	11	68,75	11	68,75
17	Weta Salamika	14	87,5	15	93,75
18	Siskatul Hikmah	10	62,5	11	68,75
19	M. Erik Setiawan	11	68,75	11	68,75
20	Angelina Sofiatul	15	93,75	15	93,75
21	Evita Alya	11	68,75	15	93,75
22	Siti Mulyani	11	68,75	14	87,5
23	Elang Yumindar	15	93,75	15	93,75
24	Chelsa Fathatul	12	75	14	87,5
25	Hildan Zakaria	12	75	12	75
26	Amar Al Afgani	15	93,75	15	93,75
27	Utari Putri	12	75	14	87,5
28	M. Maftuh	12	75	12	75
29	Maulana Umar F	15	93,75	15	93,75
30	Ana Hidayatul	15	93,75	15	93,75
31	M. Sugiarto	15	93,75	15	93,75
32	Tri Amelia	14	87,5	15	93,75
33	Marwa Taskia	15	93,75	15	93,75
34	Rizki Fajar	12	75	12	75
35	Restu Virgiawan	15	93,75	15	93,75
36	Indra Lestari	11	68,75	12	75
37	Indri Naivitia	12	75	12	75
38	Hudzaifa Prima	12	75	12	75
39	Azam Rifailan	15	93,75	15	93,75
	Jumlah	499	3118,75	521	3256,25
	Persentase	79,97%		83,49%	
	Persentasi siklus II	81,73%			

Berdasarkan Tabel 4.8 yang memuat data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II, dapat dibaca bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 mencapai 79,97% dan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2

mengalami peningkatan sebesar 3,52% sehingga menjadi 83,49%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* tersebut adalah 81,73%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dibanding persentase aktivitas belajar siswa pada siklus sebelumnya. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 9,29%, yang semula pada siklus I sebesar 72,44% pada siklus II meningkat menjadi 81,73%.

Data persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata persentase aktivitas siswa			Kriteria
		Pertemuan		Rata-rata siklus I	
		1	2		
1.	Keantusiasan siswa dalam pembelajaran	80,77	78,85	79,81	Sangat tinggi
2.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	72,44	78,85	75,65	Sangat tinggi
3.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas	84,62	88,46	86,54	Sangat tinggi
4.	Kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	82,05	87,82	84,94	Sangat tinggi
Rata-rata persentase aktivitas siswa		79,97	83,49	81,73	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dibaca bahwa masing-masing aspek aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan aspek

keantusiasan siswa dalam pembelajaran, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang pada siklus I belum sesuai harapan dapat ditingkatkan pada siklus II melalui upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga nilai aktivitas belajar siswa tersebut telah meningkat sesuai harapan. Hal ini dapat terlihat jelas dari nilai persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh nilai 72,44% dan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I meningkat sebesar 9,29% sehingga menjadi 81,73% pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II tidak hanya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, melainkan aktivitas praktik membuat gambar dekoratif dan menghias pembatas buku. Data aktivitas praktik membuat gambar dekoratif dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Praktik Membuat Gambar Dekoratif

No.	Aspek yang dinilai	Persentase aktivitas praktik		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Tahap persiapan	85	85	85
2.	Tahap produksi	87	85	86
Rata-rata persentase aktivitas praktik		86	85	85,5

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa aktivitas praktik siswa dalam membuat gambar dekoratif pada pertemuan 1 dan 2 termasuk dalam kriteria sangat tinggi baik dalam tahap persiapan maupun tahap produksi. Hal ini dikarenakan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan membuat gambar dekoratif secara mandiri, sehingga semua siswa aktif dan menyebabkan aktivitas

belajar yang tinggi. Dari kedua aspek yang dinilai, diperoleh rata-rata aktivitas praktik membuat gambar dekoratif sebesar 85,5%.

4.1.3.2.2 Paparan Pengamatan Performansi guru

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Dua hal yang berkaitan dengan performansi guru yang diamati selama penelitian yaitu pengamatan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran (APKG II). Hasil pengamatan performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Skor		Nilai
	APKG I	APKG II	
1	90,12	88,1	88,77
2	94,45	92,8	93,35
Nilai akhir performansi siklus II			91,06
Kategori			A

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan I mencapai 90,12 sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 1 mencapai 88,1. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 88,77. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 2 mencapai 94,45 sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 2 mencapai 92,8. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 2

yaitu 93,35. Dari kedua pertemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II yaitu 91,06 (A). Nilai akhir tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yaitu ≥ 71 (B). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai performansi guru pada siklus II dibandingkan dengan performansi guru pada siklus I. Nilai performansi guru pada siklus I mencapai 81 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,06.

4.1.3.2 Paparan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan tes formatif berupa penyelesaian soal-soal mengenai materi gambar dekoratif, penilaian proses dan penilaian produk berupa gambar dekoratif yang dibuat oleh siswa. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Formatif	Proses	Produk	Nilai	Ket.
1	Arya Tegar	80	82,5	75	80	T
2	Rizki Cahya P	90	82,5	83	84,5	T
3	Anggi Pratama	80	85	75	81,25	T
4	M. Arlan Malik	70	87,5	79	81	T
5	M. Akmalul Fikri	80	85	79	82,25	T
6	Abdul Mukti	70	77,5	79	76	T
7	Sinta Al M	80	82,5	75	80	T
8	M. Helmi	80	92,5	87	88	T
9	Anggara Saputra	80	95	92	90,5	T
10	Ica Bunga P	70	77,5	79	76	T
11	M. Akhman F	80	82,5	92	84,25	T
12	Andiyah P	80	90	83	85,75	T
13	Dinayah Presti	100	82,5	84	87,25	T
14	M. Adnan M.	80	85	75	81,25	T
15	Naelul Khasanah	80	82,5	79	81	T
16	Wahyu Mazda	70	77,5	75	75	T
17	Weta Salamika	80	95	88	89,5	T
18	Siskatul Hikmah	80	80	79	79,75	T

No.	Nama Siswa	Formatif	Proses	Produk	Nilai	Ket.
19	M. Erik Setiawan	70	75	79	74,75	TT
20	Angelina Sofiatul	100	95	92	95,5	T
21	Evita Alya	80	85	87	84,25	T
22	Siti Mulyani	80	85	79	82,25	T
23	Elang Yumindar	90	95	79	89,75	T
24	Chelsa Fathatul	80	77,5	79	78,5	T
25	Hildan Zakaria	80	87,5	79	83,5	T
26	Amar Al Afgani	80	95	79	87,25	T
27	Utari Putri	80	95	79	87,25	T
28	M. Maftuh	80	82,5	79	81	T
29	Maulana Umar F	90	80	75	81,25	T
30	Ana Hidayatul	100	95	92	95,5	T
31	M. Sugiarto	80	95	87	89,25	T
32	Tri Amelia	80	95	84	88,5	T
33	Marwa Taskia	100	90	88	92	T
34	Rizki Fajar	80	80	79	79,75	T
35	Restu Virgiawan	100	95	83	93,25	T
36	Indra Lestari	70	77,5	79	76	T
37	Indri Naivitia	80	77,5	79	78,5	T
38	Hudzaifa Prima	80	82,5	79	81	T
39	Azam Rifailan	80	85	87	84,25	T
Jumlah nilai					3266,5	
Nilai rata-rata					83,76	
Jumlah siswa tuntas belajar						38
Persentase tuntas belajar						97,44%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar						1
Persentase tidak tuntas belajar						2,56%

Keterangan :

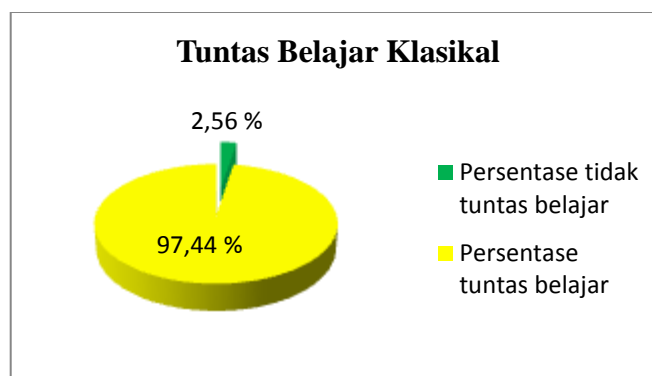
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(1 \times \text{formatif}) + (2 \times \text{Proses}) + (1 \times \text{Produk})}{4}$$

4

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,76. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memenuhi $KKM \geq 75$ sebanyak 38 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi $KKM \geq 75$ sebanyak 1 siswa. nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yang mencapai 76,15

menjadi 83,76. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 75 .

Sedangkan tuntas belajar klasikal pada siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini:



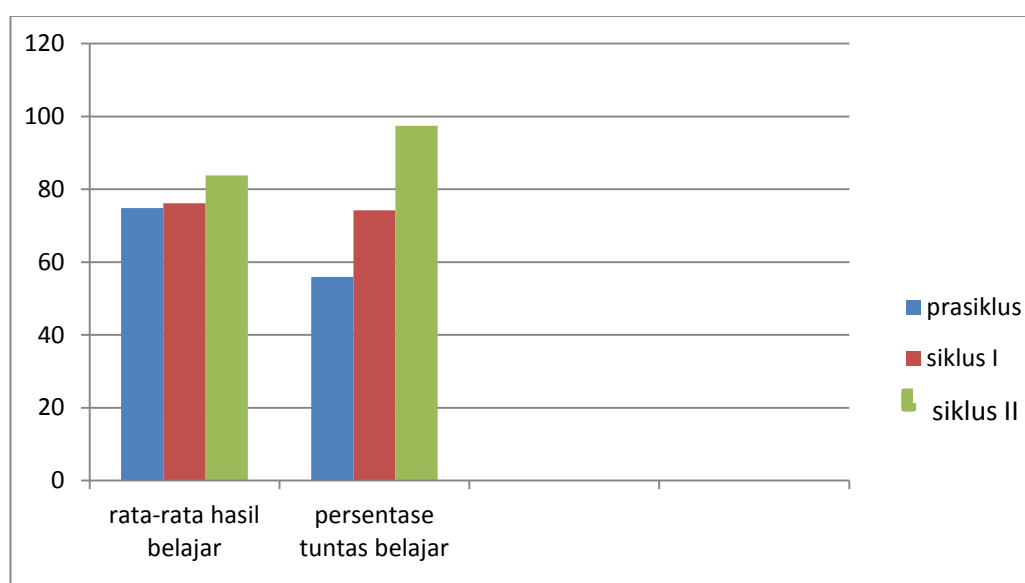
Gambar 4.5 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Siklus II

Berdasarkan bagan 4.3 dapat diketahui bahwa persentase tuntas belajar siswa mencapai 97,44%. Hal ini berarti hasil belajar 38 siswa dari 39 siswa yang mengikuti pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, diperoleh persentase tuntas belajar klasikal 74,25% atau 29 siswa tuntas dari 39 siswa. Sedangkan pada siklus II persentase tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,19% sehingga persentase tuntas belajar klasikal menjadi 97,44%. Rincian mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif terdapat pada lampiran.

Perbandingan hasil belajar Prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Hasil penelitian		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	74,8	76,15	83,76
Persentase tuntas belajar	55,89%	74,25%	97,44%



Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

4.1.3.3 Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan performansi guru oleh kepala sekolah, pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa, hal yang terpenting dalam penelitian ini adalah semua yang menjadi indikator keberhasilan telah tercapai. Berdasarkan analisis data hasil perhitungan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 9,29%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72,44%, pada siklus II meningkat menjadi 81,73,%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil terlaksana dengan baik dilihat dari aspek aktivitas belajar siswa yang meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

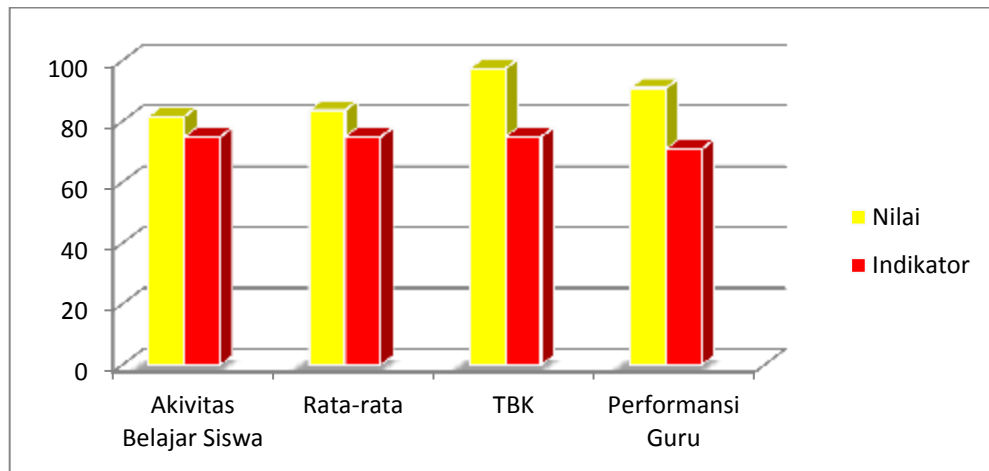
Selain nilai aktivitas belajar, nilai APKG I dan APKG II pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,06. Nilai akhir APKG pada siklus I sebesar 81 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,06. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik.

Rata-rata hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,15 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,76. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I maupun siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 23,19%. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 74,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,44%.

Gambaran visual mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, serta performansi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian	Nilai	Indikator	Keterangan
Persentase aktivitas belajar siswa	81,73%	$\geq 75\%$	Tercapai
Rata-rata hasil belajar siswa	83,76	≥ 75	Tercapai
Persentase tuntas belajar klasikal	97,44%	$\geq 75\%$	Tercapai
Performansi guru	91,06	≥ 71	Tercapai

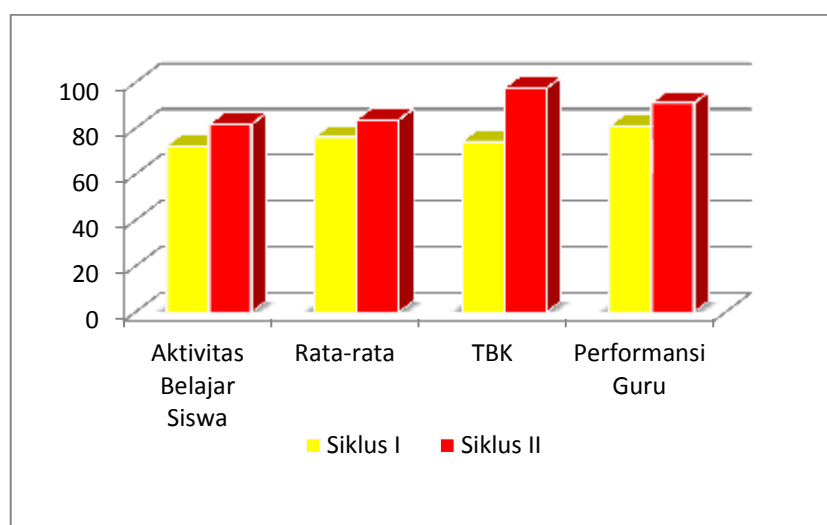


Gambar 4.7 Diagram Hasil Penelitian Siklus II

Perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Hasil penelitian	
	Siklus I	Siklus II
Persentase aktivitas belajar siswa	72,44%	81,73%
Rata-rata	76,15	83,76
Persentase tuntas belajar klasikal	74,25%	97,44%
Performansi guru	81	91,06



Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

4.1.3.4 Revisi

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran SBK materi membuat gambar dekoratif melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang telah menjadi fokus penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus III. Keberhasilan dari penelitian ini dapat terlihat dari seluruh indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan karena hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I, rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 sesuai KKM, tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$, dan performansi guru ≥ 71 (B).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01, dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan melalui pemaknaan temuan dan implikasi hasil penelitian yang secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif mengenai penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* mata pelajaran SBK materi Gambar Dekoratif di kelas III SD Negeri Kaligiri 01 kecamatan Sirampog

kabupaten Brebes memperoleh hasil penelitian dengan pemaknaan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa aktivitas Pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan penggunaan kertas strimin mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 72,44% meningkat menjadi 81,73% pada siklus II. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini, siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti: 1) mengamati penjelasan dan demonstrasi dalam materi gambar dekoratif; 2) bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; serta 3) mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran baik kepada guru maupun kepada teman sebaya; dan 4) perhatian dan keantusiasan siswa dalam melaksanakan model *explicit instruction* yaitu dengan mengikuti setiap langkah-langkah kegiatannya. Aktivitas-aktivitas tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sehingga persentase aktivitas belajar siswa meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Rifa'i (2010: 84) yang berpendapat bahwa belajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa melaksanakan suatu aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar, hasil yang akan diperoleh tidak akan maksimal.

Pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan penggunaan kertas strimin juga dapat meningkatkan performansi guru. Diketahui bahwa nilai performansi guru pada

siklus I mencapai 81. Sedangkan nilai performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,06 menjadi 91,06. Nilai akhir performansi guru tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yaitu ≥ 71 . Peningkatan nilai performansi guru pada siklus II tidak terlepas dari upaya perbaikan dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Salah satu peran penting guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu performansi dan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Dilihat dari hasil belajar siswa, pelajaran SBK materi gambar dekoratif juga mengalami peningkatan. Perubahan serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: nilai rata-rata kelas dari 76,15 menjadi 83,76 dan ketuntasan klasikal dari 74,25% menjadi 97,44%.

Supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal, maka guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran serta yang tidak kalah penting adalah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (1975) dalam Sukarya (2008: 4.19-4.20) mengklasifikasikan periodisasi seni rupa anak yaitu: 1) Masa mencoreng (*scribbling*) : 2-4 tahun; 2) Masa Prabagan (*preschematic*) : 4-7 tahun; 3) Masa Bagan (*schematic period*) : 7-9 tahun; 4) Masa Realisme Awal (*Dawning*

Realism): 9-12 tahun; 5) Masa Naturalisme Semu (*Pseudo Naturalistic*) : 12-14 tahun; 6) Masa Penentuan (*Period of Decision*): 14-17 tahun. Jika dilihat dari klasifikasi tersebut, maka siswa kelas III termasuk dalam periode masa bagan. Periode ini ditandai dengan tampilnya bentuk bagan yang lebih sempurna, bagian-bagian objek gambar lebih lengkap dan menggunakan bentuk-bentuk garis yang lebih bervariasi. Sejak saat ini anak secara sengaja sudah dapat membuat bentuk-bentuk bagan benda dalam lingkungannya. Pada masa ini gambar yang dibuat sudah mulai menampilkan kesan ruang perebahan, transparan (bening) atau datar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil karya siswa dalam menggambar dekoratif dan menghias pembatas buku dengan gambar dekoratif.

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* ketika proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sesuai dengan sintaksnya. Siswa secara langsung melakukan kegiatan menggambar dan membuat karya sederhana dalam menerapkan gambar dekoratif. Mereka melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan kreativitas dan imajinasi yang dimiliki. Hal ini sangat mendukung proses perkembangan belajar siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya secara optimal. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dan senang, karena mereka diberi kesempatan yang cukup untuk bergerak dan saling berkomunikasi dengan temannya. Mereka tidak merasa bosan maupun terbebani dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru, karena proses pembelajaran yang berlangsung disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak sekolah dasar. Oleh karena itu perlunya bagi seorang guru untuk lebih memahami karakteristik perkembangan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukarya (2008: 4.1.11) yang menyatakan bahwa pemahaman aspek psikologis siswa mengenai karakteristik

perkembangan siswa perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* dalam penelitian ini terdapat kegiatan demonstrasi dan praktik agar siswa secara langsung terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran SBK materi Gambar Dekoratif sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini terjadi dikarenakan model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah melalui demonstrasi dan praktik. Siswa tidak hanya mengasah kemampuan kognitifnya saja tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan afektif serta psikomotornya melalui pengalaman langsung melakukan percobaan dan membuat karya sederhana dalam mata pelajaran SBK. Hal ini sesuai dengan Teori hasil belajar oleh Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2011: 86), yang merumuskan bahwa hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yang mencakup ranah pengetahuan kemampuan dan kemahiran; ranah afektif mencakup ranah sikap, perasaan, sikap dan nilai; ranah psikomotor mencakup ranah keterampilan/skill. Dalam penelitian ini juga sudah mencakup tiga ranah. Ranah kognitif ditunjukkan dengan nilai tertulis, ranah afektif yang ditunjukkan dengan nilai proses dan ranah psikomotor terlihat dari nilai praktek. Ketiga aspek yang

sesuai dengan teori hasil belajar Benyamin S. Bloom telah dilaksanakan dan mencapai ketuntasan.

Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, performansi guru, serta analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa semakin baik performansi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga hal ini berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Rusman (2012: 58) yang menyatakan bahwa guru/pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* materi Gambar Dekoratif pada siswa kelas III SD Negeri

Kaligiri 01, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes adalah meningkatnya aktivitas belajar, performansi guru, dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek sebagai berikut:

4.2.2.1 Bagi Siswa

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01. Siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan aspek kognitif mereka melalui penjelasan prosedural dan demonstrasi dari guru, mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor mereka dalam membuat gambar dekoratif melalui kreativitas dan keterampilan yang mereka miliki.

4.2.2.2 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah pengetahuan bagi guru mengenai variasi model pembelajaran yang dapat mencakup ketiga aspek yang ada dalam diri siswa, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu guru diharapkan akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan performansi guru dapat menjadi salah satu pertanda meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai cerminan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru.

4.2.2.3 Bagi Sekolah

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa serta performansi guru dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kualitas suatu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran SBK dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran SBK.

4.2.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan daya pikir peneliti dalam merancang suatu pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu dapat menambah wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran SBK materi gambar dekoratif.

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian penutup, berisi simpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* telah berhasil meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar mata pelajaran SBK materi Gambar Dekoratif siswa kelas III SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Adapun rincian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Perolehan persentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 72,44% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,73%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 9,29% sehingga aktivitas belajar siswa telah memenuhi kriteria aktivitas belajar.

(2) Peningkatan Performansi Guru

Performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah memperoleh nilai yang baik. Performansi guru pada siklus I sebesar 81 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,06 menjadi 91,06.

(3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 76,15 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 74,25%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,76 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 97,44%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 7,61 dan peningkatan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 23,19%.

5.2 Saran

Terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Guru kelas III sekolah dasar, hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (2) Guru kelas III sekolah dasar, hendaknya dapat merancang dan menerapkan suatu pembelajaran yang bukan hanya mengutamakan aspek kognitif saja, melainkan juga harus diiringi dengan aspek-aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik secara seimbang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- (3) Siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti semua fase dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* yang telah dirancang oleh guru dengan penuh perhatian dan rasa antusias.
- (4) Pihak sekolah hendaknya dapat membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung baik berupa kesempatan, motivasi, sarana maupun prasarana bagi

guru yang hendak melakukan inovasi dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik.

- (5) Bagi sekolah, hendaknya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBK ataupun mata pelajaran lain.
- (6) Bagi peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkat.
- (7) Bagi semua pihak yang terkait diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang model pembelajaran *Explicit Instruction*, sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat demi mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2011. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Archer, Anita L and Charles A. Hughes. 2011. *Exploring the Foundations of Explicit Instruction*. <http://explicitinstruction.org/download/samplechapter.pdf>. Diakses 5 Januari 2015.
- Arikunto, Suharsini, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asra, Deni Darmawan dan Cepy Riana. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dumako. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak dengan Penggunaan Kertas strimin Melalui Metode Pemberian Tugas pada Kelompok A TK Sartika Desa Luwo Kecamatan Tegala Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Dube, France dkk. 2014. *The Effects Of Explicit Instruction On The Writing Ability Of A Student With Noonan Syndrome*. Online: <http://eric.ed.gov/?id=EJ1045966>. Di Akses 20 Maret 2015
- E, Muharam dan Warti Sundariyati. 1993. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Garha. Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, Nizar alam dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa.
- Hartaya dan Yuniarti. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan 3*. Surakarta: Mediatama

- Herawati, Ida Siti dan Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen dikti.
- Herliyanti, Novika. 2011. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Melalui Penerapan Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sugerlor 3 Maesan Bondowoso*. Skripsi. Universitas Jember. Online <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1429?show=full>. Di Akses 24 Maret 2015
- Hidayatullah. 2014. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Explicit Instruction Kelas IV C SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Lampung. Online: <http://digilib.unila.ac.id/2632/>. Di Akses 15 Februari 2015
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Megawati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli*. Skripsi. Universitas Tadulako. Online: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/index/search/titles?searchPage=57>. Di Akses 24 Maret 2015
- Pamadhi, Hadjar dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, Dwi. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Dengan Model Explicit Instruction pada Siswa Kelas V SDN 6 Petompon Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online: <http://lib.unnes.ac.id/6812/>. Di Akses 24 Maret
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santi, Eli. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Rupa Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tenggulangharjo Subah Kabupaten Batang*. Skripsi. UNNES
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siddiq, M. Djauhar, Munaroh dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas.

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobandi, Bandi. 2007. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Semarang: UNNES Press.
- Sudiyanto, Hartaris A. Tyas dan M. Himawan. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Semarang: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, Zakaria dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Sulistyaningsih. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Karya Topeng Nusantara Melalui Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kambangan 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi. UNNES.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutani. 2014. *Penerapan Model Direct Instruction Dengan Media Recorder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Musik Ansambel*. Skripsi. Universitas jember. Online: <http://www.jurnalhumaniora.net/2014/12/penerapan-model-direct-instruction.html>. Di Akses 20 Januari 2015
- Stiyas, Ayuk Susilaning. 2012. *Penerapan model explicit instruction untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV A SDN Lesanpuro 3 Kota Malang*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Malang. Online: <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=54260>. Di Akses 20 Januari 2015
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Victoria, at all. 2011. *Using Explicit Instruction to Teach Science Descriptors to Students with Autism Spectrum Disorder*. <http://link.springer.com/article/10.1007/s10803-011-1258-1#page-1>. Di Akses 24 Februari 2015

Wibowo, Mungin Eddy. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.

Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**SILABUS SD NEGERI KALIGIRI 01 KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES
TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

Mata pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas/ Semester : III (tiga)/ II (dua)

Standar kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya senirupa

Kompetensi Dasar : 8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
Gambar Dekoratif	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian gambar dekoratif • Siswa membuat pola dasar gambar dekoratif • Siswa membuat gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat • Mengaplikasikan gambar dekoratif untuk menghias benda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menjelaskan pengertian tentang gambar dekoratif - Mampu membuat pola dasar gambar dekoratif. - Mampu membuat gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat. - Mampu mengaplikasikan gambar dekoratif untuk menghias benda. 	Tes tertulis	PG	Gambar yang dibuat untuk menghias yaitu gambar... . a. Ilustrasi b. Komik c. Imajinasi d. Dekoratif	8x35 menit	Buku Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kls III penerbit Erlangga Buku Kreasi Seni Budaya dan keterampilan untuk SD kls III

Lampiran 2

PENGEMBANGAN SILABUS

Mata pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas/ Semester : III (tiga)/ II (dua)

Standar kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya senirupa

Kompetensi Dasar : 8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
Gambar Dekoratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa. 2. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi mengenai pengertian dan manfaat gambar dekoratif. 3. Guru mendemonstrasikan jenis-jenis gambar dekoratif dengan menggunakan gambar. 4. Siswa dengan bimbingan guru mencari contoh benda-benda yang memiliki gambar dekoratif. 5. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru. 6. Guru melaksanakan bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> –Dapat menjelaskan pengertian dan manfaat gambar dekoratif. –Dapat menyebutkan macam-macam gambar dekoratif –Mentionkan contoh benda dekoratif dalam kehidupan sehari-hari. 	Tes tertulis	PG	Gambar yang dibuat untuk menghias yaitu gambar... . a. Ilustrasi b. Komik c. Imajinasi d. Dekoratif	2x35 menit	<p>Buku Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kls III penerbit Erlangga</p> <p>Buku Kreasi Seni Budaya dan keterampilan</p>

Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
	<p>berupa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.</p> <p>7. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa.</p> <p>8. Siswa menjawab soal latihan secara individu.</p> <p>9. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa.</p> <p>10. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i>.</p>					an untuk SD kls III	
	<p>1. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa.</p> <p>2. Guru menyampaikan materi tentang pola dasar gambar dekoratif.</p> <p>3. Guru mendemonstrasikan dengan menggambar pola dasar (garis lurus, meander, pilin, dan lain-lain) pada media kertas strimin.</p> <p>4. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru dan mempraktikkan di buku gambar.</p>	<p>–Dapat menjelaskan pola dasar pada gambar dekoratif</p> <p>–Dapat membuat pola dasar gambar dekoratif.</p> <p>–Dapat menggabungkan beberapa pola dasar menjadi pola baru</p>	Tes	menjodohkan	Jodohkanlah nama dengan pola yang tersedia di dalam tabel!	2x35 menit	Buku Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kls III penerbit Erlangga

Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
	5. Guru Memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggambar pola pada kertas gambar. 6. Guru membagikan LKS 7. Siswa menjawab LKS 8. Guru memberikan umpan balik dan memberikan <i>reward</i> . 9. Guru menanyakan kembali mengenai pola dasar dan contoh pola dasar gambar dekoratif.						
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2. Guru menyampaikan materi tentang berbagai motif dekoratif. 3. Guru mendemonstrasikan jenis-jenis motif dengan menggunakan gambar. 4. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan strimin sebelum menggambar motif. 5. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru. 6. Memberikan bimbingan kepada	–Dapat menjelaskan berbagai jenis motif dekoratif –Membuat gambar dekoratif berdasarkan motif daerah setempat.	Lisan	Praktek	Buatlah motif hias dekoratif dengan motif hias daerah setempat.	2x35 menit	Buku Kreasi Seni Budaya dan keterampilan untuk SD kls III

Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
	<p>siswa untuk melakukan percobaan dalam menggambar motif.</p> <p>7. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i></p>						
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2. Guru memberikan contoh benda yang memiliki gambar dekoratif berupakartu pembatas buku. 3. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa menyampaikan langkah-langkah dalam membuat dan menghias pembatas buku. 4. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru. 5. Guru memberikan bimbingan untuk membuat dan menghias pembatas buku. 6. Guru mengecek pemahaman siswa dengan membagikan LKS. 	<p>–Merancang pembuatan pembatas buku.</p> <p>–Membuat dan menghias benda (pembatas buku) rancangan.</p>	Perbuatan	Praktek	Buat dan hiaslah pembatas buku yang kalian buat sesuai dengan kreativitas kalian!	2x35 menit	Buku Kreasi Seni Budaya dan keterampilan untuk SD kls III

Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
	7. Guru menanyakan kembali manfaat gambar dekoratif dan contoh benda-benda yang menggunakan gambar dekoratif.						

Guru Kelas III

WANDI S, S. Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Peneliti

LILIS ROHMAWATI

NIM. 1401411032

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Kaligiri 01



ASMUNI RASMA, S. Pd.I

NIP.195905 15198405 1 003

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SIRAMPOG
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIGIRI 01**

Alamat: Dk. Lagaran, Kaligiri Kecamatan Sirampog-Brebes 52272

**DAFTAR NILAI SBK SISWA KELAS III
SD NEGERI KALIGIRI 01
TAHUN AJARAN 2013/2014**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Faisal Afriza	60	Tidak Tuntas
2	Evi listiyani	65	Tidak Tuntas
3	Bio Aditya	70	Tidak Tuntas
4	Ayunda wulan S. Nisa	74	Tidak Tuntas
5	Aryo Fernando	76	Tuntas
6	Ahmad Farid Fadla	73	Tidak Tuntas
7	Ahmad Faqih Usman	73	Tidak Tuntas
8	Adiba Khansa Azzahra	78	Tuntas
9	Adi Nugroho	80	Tuntas
10	Aden Juli Pratama	76	Tuntas
11	Ade arif Tri nur hidayat	73	Tidak Tuntas
12	Falah fahimal ma'na	81	Tuntas
13	Fiqi khaerul Aziz	76	Tuntas
14	Heni Retno Wulan Dari	76	Tuntas
15	Husnul Nadilah	73	Tidak Tuntas
16	Ika Tayana	74	Tidak Tuntas
17	Intan putri Nandini	79	Tuntas
18	Jesinta Indriyani	76	Tuntas
19	Karina hatun	76	Tuntas
20	Lina Agustina	78	Tuntas
21	M.Abdilah	76	Tuntas
22	M. Galih Setiawan	80	Tuntas
23	M. Rendi Agus Priyanto	79	Tuntas
24	M.affan aziz	72	Tidak Tuntas
25	Maodi nur santia	74	Tidak Tuntas
26	M irham ilahi	75	Tuntas
27	Nailan Ayatun S	81	Tuntas
28	Noorvita hadiyati P	70	Tidak Tuntas
29	Panca padilah	69	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
30	Rahma oktaviani	76	Tuntas
31	Rigo sadewo	74	Tidak Tuntas
32	Riskia cici setia Ningrum	78	Tuntas
33	Santiyani	81	Tuntas
34	syifa	74	Tidak Tuntas
Jumlah		2546	
Rata-rata		74,8	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		19	
Persentase siswa yang tuntas belajar		55,88%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar		15	
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar		44,11 %	

Guru Kelas



Wandu S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SIRAMPOG
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIGIRI 01

Alamat: Dk. Lagaran, Kaligiri Kecamatan Sirampog-Brebes 52272

DAFTAR NAMA SISWA KELAS III
SD NEGERI KALIGIRI 01
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Arya Tegar	L
2	Rizki Cahya P	L
3	Anggi Pratama	L
4	M. Arlan Malik	L
5	M. Akmalul Fikri	L
6	Abdul Mukti	L
7	Sinta Al Mubarak	P
8	M. Helmi	L
9	Anggara Saputra	L
10	Ica Bunga P	P
11	M. Akhman Ferdinan	L
12	Andiyah P	P
13	Dinayah Presti	P
14	M. Adnan Maulana	L
15	Naelul Khasanah	L
16	Wahyu Mazda	L
17	Weta Salamika	P
18	Siskatul Hikmah	P
19	M. Erik Setiawan	L
20	Angelina Sofiatul	P
21	Evita Alya	P
22	Siti Mulyani	P
23	Elang Yumindar	L
24	Chelsa Fathatul	P
25	Hildan Zakaria	L
26	Amar Al Afgani	L
27	Utari Putri	P
28	M. Maftuh	L
29	Maulana Umar F	L

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
30	Ana Hidayatul	P
31	M. Sugiarto	L
32	Tri Amelia	P
33	Marwa Taskia	P
34	Rizki Fajar	L
35	Restu Virgiawan	L
36	Indra Lestari	P
37	Indri Naivitia	P
38	Hudzaifa Prima	P
39	Azam Rifailan	L

Lampiran 5

DAFTAR HADIR
SISWA KELAS III SD NEGERI KALIGIRI 01
TAHUN AJARAN 2014/2015
SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
			I	II
1	Arya Tegar	L	√	√
2	Rizki Cahya P	L	√	√
3	Anggi Pratama	L	√	√
4	M. Arlan Malik	L	√	√
5	M. Akmalul Fikri	L	√	√
6	Abdul Mukti	L	√	√
7	Sinta Al Mubarak	P	√	√
8	M. Helmi	L	√	√
9	Anggara Saputra	L	√	√
10	Ica Bunga P	P	√	√
11	M. Akhman Ferdinan	L	√	√
12	Andiyah P	P	√	√
13	Dinayah Presti	P	√	√
14	M. Adnan Maulana	L	√	√
15	Naelul Khasanah	L	√	√
16	Wahyu Mazda	L	√	√
17	Weta Salamika	P	√	√
18	Siskatul Hikmah	P	√	√
19	M. Erik Setiawan	L	√	√
20	Angelina Sofiatul	P	√	√
21	Evita Alya	P	√	√
22	Siti Mulyani	P	√	√
23	Elang Yumindar	L	√	√
24	Chelsa Fathatul	P	√	√
25	Hildan Zakaria	L	√	√
26	Amar Al Afgani	L	√	√
27	Utari Putri	P	√	√
28	M. Maftuh	L	√	√
29	Maulana Umar F	L	√	√
30	Ana Hidayatul	P	√	√
31	M. Sugiarto	L	√	√
32	Tri Amelia	P	√	√
33	Marwa Taskia	P	√	√
34	Rizki Fajar	L	√	√
35	Restu Virgiawan	L	√	√

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
			I	II
36	Indra Lestari	P	√	√
37	Indri Naivitia	P	√	√
38	Hudzaifa Prima	P	√	√
39	Azam Rifailan	L	√	√

Guru Kelas



Wandi S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah	: SD Negeri Kaligiri 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Materi Pokok	: Gambar Dekoratif
Kelas/ Semester	: III/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ Tanggal	: Jum'at , 27 Maret 2015

A. Standar Kompetensi

8. Mengekspresiasikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian gambar dekoratif.
2. Menyebutkan macam-macam gambar dekoratif.
3. Menyebutkan contoh benda yang memiliki gambar dekoratif.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru tentang motif/gambar dekoratif, siswa dapat menjelaskan pengertian gambar dekoratif.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam gambar dekoratif siswa dapat menyebutkan 2 jenis gambar dekoratif.
3. Melalui pemberian contoh yang disajikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan minimal 3 benda yang memiliki gambar dekoratif.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, tekun, tanggung jawab, percaya diri, keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Gambar dekoratif adalah gambar yang bercorak dekor atau di pakai untuk menghiasi. Gambar dekoratif sering kali merupakan bentuk tumbuhan, hewan, dan manusia. Hiasan/motif hias itu merupakan perpaduan dari berbagai unsur seperti titik, garis, bidang dan warna.

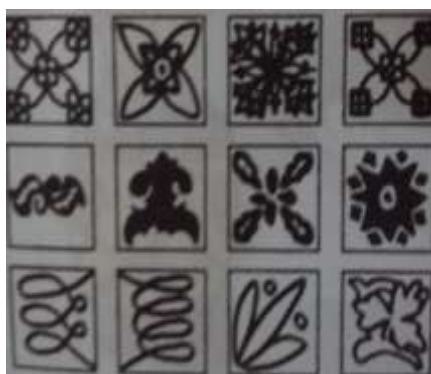
Gambar dekoratif diperoleh dari hasil stilasi. Yang dimaksud dengan stilasi yaitu mengubah, menyederhanakan dari bentuk sesungguhnya menjadi bentuk lain yang diinginkan.

Gambar dekoratif dapat dijumpai disekitar lingkungan,Contoh. Surat undangan, Kartu lebaran, hiasan pada gerabah, piring hias,kartu ulang tahun,dan sebagainya. Selain benda-benda itu ternyata banyak alat-alat rumah tangga, seperti kursi, lemari, pintu, tas dan baju dihiasi dengan gambar yang menarik.

Macam - macam gambar dekoratif

1. Hiasan tepi

Gambar dekoratif pada hiasan tepi dapat membuat karya seni semakin indah. Hiasan tepi yang kita buat dinamakan ornamen. Ornamen dapat diciptakan dari gambar sederhana yang kita ambil dari alam sekitar. Misalnya daun, bunga dan binatang. Gambar-gambar itu bisa disederhanakan menjadi titik, garis, bidang dan warna. Berikut ada beberapa contoh ornamen.



2. Benda pakai

Gambar dekoratif bisa juga digunakan sebagai hiasan pada beberapa benda pakai. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:



(kain batik, gerabah, motif pada pakaian dan keramik)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah bingkai. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa: “Siapa memiliki kain batik di rumah? Coba perhatikan gambar apa yang terdapat pada batik? Apakah gambar ini saling berhubungan dan berulang?”
- e. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yang akan diajarkan. Hiasan yang menghiasi kain batik ini disebut motif. Dan pada hari ini kita akan belajar tentang motif dan gambar dekoratif.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Fase	Deskripsi
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi: guru mengingatkan siswa agar bersiap memulai pelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa pengertian gambar dekoratif dan macam-macam gambar dekoratif. 2. Guru menyebutkan contoh-contoh motif berupa gambar-gambar. 3. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru dan mencatat di buku tulis.
3. Membimbing pelatihan	<p>Guru melaksanakan bimbingan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa. 2. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyebutkan contoh-contoh motif yang mereka ketahui selain yang disebutkan guru. 3. Memberikan permainan untuk mengingat kembali macam-macam gambar dekoratif. Permainan tebak dan tempel, dimana guru menyediakan beberapa gambar-gambar kecil lalu siswa yang berani maju harus menebak jenis gambar dan menempelkan pada tabel yang sudah disediakan.

Fase	Deskripsi
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. 2. Siswa menjawab soal latihan pada LKS. 3. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa. 4. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan terhadap siswa yang menjawab benar.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	1. Guru menanyakan kembali pengertian gambar dekoratif dan contoh-contohnya. 2. Guru meminta siswa untuk membawa peralatan untuk menggambar pada pertemuan selanjutnya.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru mengingatkan siswa untuk membawa peralatan untuk menggambar pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : contoh-contoh gambar dekoratif dan motif hias.
2. Sumber :
 - a. Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes
3. Bentuk : uraian
4. Alat Tes : soal-soal LKS

Brebes, 27 Maret 2015

Guru kelas

**Wandi S, S.Pd. SD,**

NIP.19840330 201409 1 001

Peneliti,

**Lilis Rohmawati**

NIM. 1401411032

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Asmuni Rasma, S.Pd. I**

NIP. 19590515198405 1 003

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL LKS SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi Pokok : Gambar Dekoratif

Kelas/ Semester : III/ 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk soal	Ranah Kognitif	No. Soal
8.2.Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat	Siswa dapat menjelaskan pengertian gambar dekoratif	Uraian	C1	1
	Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gambar dekoratif.	Uraian	C2	2
	Siswa dapat menyebutkan contoh benda pakai yang memiliki gambar dekoratif	Uraian	C2	3

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Kelas/ Semester : III/ II
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Waktu mengerjakan : 15 menit
Materi Pokok : Gambar dekoratif

1. *Apa yang dimaksud dengan gambar dekoratif?*
2. *Sebut dan jelaskan jenis-jenis gambar dekoratif yang kamu ketahui?*
3. *Carilah 4 contoh benda pakai yang memiliki gambar dekoratif lain yang kamu ketahui!*
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN

1. Gambar dekoratif yaitu gambar yang bercorak dekor atau di pakai untuk menghiasi. (skor = 2)
2. Jenis-jenis gambar dekoratif
 - a) Hiasan tepi, gambar dekoratif yang biasa digunakan sebagai hiasan tepi (skor = 2)
 - b) Gambar dekoratif di benda pakai, biasa digunakan pada benda pakai. (skor = 2)
3. Benda pakai yang memiliki gambar dekoratif
 - a. Batik
 - b. Bingkai
 - c. Keramik
 - d. Pot bunga(skor masing-masing poin = 1)

SKOR PENILAIAN

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****PERTEMUAN II**

Nama Sekolah	: SD Negeri Kaligiri 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Materi Pokok	: Gambar Dekoratif
Kelas/ Semester	: III/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 28 Maret 2015

A. Standar Kompetensi

8. Mengekspresiasikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

C. Indikator

1. Menjelaskan berbagai pola dasar pada gambar dekoratif
2. Membuat pola dasar ragam hias/gambar dekoratif.
3. Menggabungkan beberapa pola dasar menjadi pola baru

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 8 pola dasar gambar dekoratif.
2. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat mempraktikan untuk membuat gambar pola dasar hias.

3. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat mempraktikkan untuk membuat gambar dekoratif dengan menggabungkan beberapa pola dasar

Karakter siswa yang diharapkan:









Disiplin, tekun, tanggung jawab,

E. Materi Pembelajaran

Gambar dekoratif disebut juga dengan ornamen. Ornamen dalam bahasa Yunani berasal dari kata “ornare” yang berarti hiasan atau perhiasan.

Ornamen digunakan untuk menghias sesuatu bidang atau benda sehingga bidang atau benda menjadi indah. Dalam menggambar dekoratif harus mengubah yaitu menggayakan, menyederhanakan bentuk sesungguhnya menjadi bentuk gambar yang dikehendaki.

Pola dasar motif dekorasi.

Garis lurus		Garis tegak	
Garis zig-zag		Garis gelombang	
Garis lengkung		Ikal	
Garis miring		Meander	

Pembuatan ragam hias/gambar dekoratif ada yang menggunakan satu pola, dua pola bahkan lebih. Disamping itu ada pula yang berupa pengulangan dan kombinasi pola.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.

- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah kain batik. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa: “Siapa yang memiliki bingkai dirumah? Apakah hampir sama dengan yang Ibu bawa? Apa yang terdapat pada bingkai? Apa yang membuat bingkai terlihat menjadi lebih indah?”
- e. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Fase	Deskripsi
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi: guru mengingatkan siswa agar bersiap memulai pelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa berbagai macam pola dasar ragam hias. 2. Guru menyebutkan contoh pola dasar ragam hias dengan menggambar pada papan tulis. 3. Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar dengan menggabungkan beberapa pola dasar. 4. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru dan mempraktikan pada kertas strimin.
3. Membimbing pelatihan	<p>Guru melaksanakan bimbingan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum

Fase	Deskripsi
	<ol style="list-style-type: none"> 2. dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa. 3. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat berbagai bentuk pola dasar gambar dekoratif pada kertas strimin. 4. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggambar pola ragam hias dengan menggabungkan berbagai pola dasar ragam hias.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. 2. Siswa menjawab soal latihan pada LKS. 3. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa. 4. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan terhadap siswa yang menjawab benar.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali apa saja bentuk pola dasar gambar dekoratif. 2. Guru meminta siswa untuk membawa peralatan untuk merancang gambar dekoratif pada pertemuan selanjutnya.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
2. Guru mengingatkan siswa untuk membawa peralatan untuk merancang gambar dekoratif pada pertemuan selanjutnya.

3. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Bingkai, gambar pola ragam hias dan kertas strimin.
2. Sumber :Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes
3. Bentuk : menjodohkan
4. Alat Tes : soal-soal LKS

Guru kelas



Wandi S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Brebes, 28 Maret 2015

Peneliti,



Lilis Rohmawati

NIM. 1401411032

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP. 19590515198405 1 003

Lampiran 11

KISI-KISI SOAL LKS SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Materi Pokok : Gambar Dekoratif
 Kelas/ Semester : III/ 2
 Alokasi Waktu : 15 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa









Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk soal	Ranah Kognitif	No. Soal
8.2.Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat	Disajikan tabel berisi gambar, Siswa dapat menghubungkan gambar sesuai dengan nama pola.	Uraian	C2	1

Lampiran 12

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Kelas/ Semester : III/ II
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
 Waktu mengerjakan : 15 menit
 Materi Pokok : Gambar dekoratif


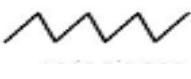




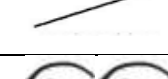
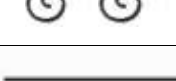
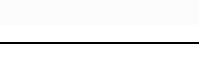
1. Jodohkanlah nama dengan pola gambar yang tersedia di dalam tabel dengan tepat!

No	Nama pola	Gambar pola
1	Garis miring <input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Garis lengkung <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
3	Garis Lurus <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
4	ikal <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
5	Garis tegak <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
6	Meander <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
7	Garis gelombang <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
8	Garis ziz-zag <input type="radio"/>	<input type="radio"/> 
		<input type="radio"/> 

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN

1. Pola dasar gambar dekoratif

No	Nama pola	Gambar pola
1	Garis miring	
2	Garis lengkung	
3	Garis lurus	
4	ikal	
5	Garis tegak	
6	Meander	
7	Garis gelombang	
8	Garis ziz-zag	
9		

Bobot masing-masing jawaban = 1

Skor Penilaian

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

Lampiran 14

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi Pokok : Gambar Dekoratif

Kelas/ Semester : III/ 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

No	KD	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesulitan	No. Soal
1	8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat	Siswa dapat menyebutkan pengertian gambar dekoratif.	PG	C1	Mudah	1
2		Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur gambar dekoratif	PG	C2	Sedang	2
3		Siswa dapat menentukan benda yang tidak termasuk benda pakai	PG	C1	Mudah	3
4		Disajikan beberapa gambar pola dasar dekoratif, Siswa dapat menentukan pola garis ikal	PG	C1	Mudah	4
5		Siawa dapat menjelaskan teknik dalam menggambar dekoratif	PG	C2	Sedang	5

No	KD	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesulitan	No. Soal
6		Siswa dapat menjelaskan manfaat gambar dekoratif pada bingkai foto	PG	C2	Sedang	6
7		Disajikan salah satu pola dasar gambar dekoratif, siswa dapat menentukan jenis pola gambar.	PG	C2	Sedang	7
8		Siswa dapat menyebutkan benda yang dihiasi dengan gambar dekoratif	PG	C1	Mudah	8
9		Disajikan gambar, siswa dapat menentukan gambar hiasan tepi.	PG	C1	Mudah	9
10		Siswa dapat menjelaskan alasan gambar dekoratif disebut ornamen	PG	C3	Sulit	10

Lampiran 15

SOAL EVALUASI FORMATIF SIKLUS I

Kelas/ Semester : III/ II
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
 Waktu mengerjakan : 15 menit
 Materi Pokok : Gambar Dekoratif

Nama : _____ No. Urut : _____

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gambar yang digunakan untuk menghias sesuatu sehingga terlihat indah disebut gambar....
 - a. ilustrasi
 - b. komik
 - c. imajinasi
 - d. dekoratif
2. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur gambar dekoratif yaitu... .
 - a. titik, warna dan garis
 - b. titik, warna dan bidang
 - c. titik, garis, bidang dan warna
 - d. garis, bidang dan warna
3. Gambar dekoratif pada benda pakai yaitu *Kecuali*... .
 - a. keramik
 - b. kain batik
 - c. gerabah
 - d. bingkai foto
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



1

2

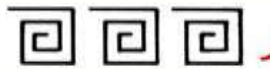
3

4

Gambar nomor berapakah yang termasuk garis ikal

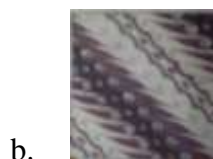
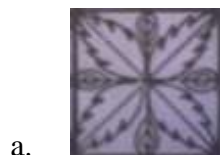
- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

5. *Stiliasi* merupakan teknik dalam membuat gambar dekoratif, yang dimaksud dengan stiliasi yaitu
- menyederhanakan
 - kontruksi
 - menjiplak
 - menempel
6. Manfaat gambar dekoratif pada bingkai foto yaitu
- penjelas foto
 - penghias bingkai
 - mempertegas bentuk bingkai
 - menceritakan foto
7. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan salah satu pola dasar ragam hias yang berbentuk ...

- garis lurus
 - pilin
 - meander
 - garis lengkung
8. Benda yang dihias dengan gambar dekoratif yaitu
- bola
 - kain batik
 - batu bata
 - jam dinding
9. Di bawah ini yang termasuk jenis gambar hiasan tepi yaitu



10. Gambar dekoratif juga disebut dengan ornamen, sebab... .
- gambar dekoratif berfungsi untuk menghias benda
 - dapat digunakan sebagai penjelas gambar
 - berfungsi sebagai media berekspresi
 - digunakan sebagai hiburan

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. C | 7. C |
| 3. D | 8. B |
| 4. B | 9. A |
| 5. A | 10. A |

Bobot masing-masing soal = 1

SKOR PENILAIAN

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

Lampiran 17

**DAFTAR NILAI TES FORMATIF SILKUS I
SISWA KELAS III
SD NEGERI KALIGIRI 01**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Arya Tegar	80	√	-
2	Rizki Cahya P	70	-	√
3	Anggi Pratama	80	√	-
4	M. Arlan Malik	80	√	-
5	M. Akmalul Fikri	80	√	-
6	Abdul Mukti	50	-	√
7	Sinta Al Mubarak	80	√	-
8	M. Helmi	90	√	-
9	Anggara Saputra	80	√	-
10	Ica Bunga P	80	√	-
11	M. Akhman Ferdinan	80	√	-
12	Andiyah P	80	√	-
13	Dinayah Presti	80	√	-
14	M. Adnan Maulana	70	-	√
15	Naelul Khasanah	70	-	√
16	Wahyu Mazda	80	√	-
17	Weta Salamika	80	√	-
18	Siskatul Hikmah	60	-	√
19	M. Erik Setiawan	50	-	√
20	Angelina Sofiatul	100	√	-
21	Evita Alya	80	√	-
22	Siti Mulyani	80	√	-
23	Elang Yumindar	80	√	-
24	Chelsa Fathatul	50	-	√
25	Hildan Zakaria	80	√	-
26	Amar Al Afgani	90	√	-
27	Utari Putri	80	√	-
28	M. Maftuh	80	√	-
29	Maulana Umar F	80	√	-
30	Ana Hidayatul	80	√	-
31	M. Sugiarto	50	-	√
32	Tri Amelia	90	√	-
33	Marwa Taskia	80	√	-
34	Rizki Fajar	70	-	√

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
35	Restu Virgiawan	80	√	-
36	Indra Lestari	60	-	√
37	Indri Naivitia	80	√	-
38	Hudzaifa Prima	80	√	-
39	Azam Rifailan	80	√	-
Jumlah nilai		2970		
Nilai rata-rata		76,15		
Jumlah siswa tuntas belajar			29	
Persentase tuntas belajar			74,25%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				10
Persentase tidak tuntas belajar				25,64%

Guru Kelas



Wandi S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai	
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Arya Tegar																			
2	Rizki Cahya P																			
3	Anggi Pratama																			
4	M. Arlan Malik																			
5	M. Akmalul F.																			
6	Abdul Mukti																			
7	Sinta Al M.																			
8	M. Helmi																			
9	Anggara Saputra																			
10	Ica Bunga P																			
11	M. Akhman F.																			
12	Andiyah P																			
13	Dinayah Presti																			
14	M. Adnan M.																			
15	Naelul K.																			
16	Wahyu Mazda																			
17	Weta Salamika																			
18	Siskatul Hikmah																			
19	M. Erik S.																			
20	Angelina S.																			
21	Evita Alya																			

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai		
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
22	Siti Mulyani																				
23	Elang Yumindar																				
24	Chelsa Fathatul																				
25	Hildan Zakaria																				
26	Amar Al Afgani																				
27	Utari Putri																				
28	M. Maftuh																				
29	M. Umar F																				
30	Ana Hidayatul																				
31	M. Sugiarto																				
32	Tri Amelia																				
33	Marwa Taskia																				
34	Rizki Fajar																				
35	Restu Virgiawan																				
36	Indra Lestari																				
37	Indri Naivitia																				
38	Hudzaifa Prima																				
39	Azam Rifailan																				
Jumlah																					
Persentase																					

Lampiran 19

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Skor	Kriteria Penilaian
1	Ada satu deskriptor tampak
2	Ada dua deskriptor tampak
3	Ada tiga deskriptor tampak
4	Ada empat deskriptor tampak

A. Keantusiasan siswa dalam pembelajaran, dengan descriptor sebagai berikut:

1. Siswa siap mengikuti pembelajaran.
2. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
3. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan dari guru.
4. Siswa focus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dengan descriptor sebagai berikut:

1. Siswa menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk guru terlebih dahulu.
2. Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.
3. Siswa menyampaikan pendapat sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan.
4. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan ringkas dan jelas.

C. Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, dengan descriptor sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan arahan dari guru.
2. Siswa memanfaatkan alat peraga/media yang sesuai untuk memecahkan masalah.
3. Siswa meminta petunjuk kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.
4. Siswa mengerjakan tugas dengan benar.

D. Kemampuan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran Explicit Instruction, dengan deskriptor sebagai berikut:

1. Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan jelas.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dengan runtut tahap demi tahap.
3. Siswa memperhatikan demonstrasi atau penyajian materi yang disajikan oleh guru.
4. Siswa mengerjakan latihan terbimbing dan latihan mandiri yang ditugaskan oleh guru.

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar		√				√				√				√			8	50
2	Rizki Cahya P		√				√				√				√			8	50
3	Anggi Pratama			√				√			√					√		11	68,75
4	M. Arlan Malik			√				√			√					√		11	68,75
5	M. Akmalul F.			√			√				√					√		10	62,5
6	Abdul Mukti		√			√					√				√			7	43,75
7	Sinta Al M.				√			√				√				√		13	81,25
8	M. Helmi				√			√				√				√		13	81,25
9	Anggara Saputra			√			√				√					√		10	62,5
10	Ica Bunga P			√			√				√					√		10	62,5
11	M. Akhman F.				√			√				√				√		13	81,25
12	Andiyah P				√			√				√				√		13	81,25
13	Dinayah Presti				√			√				√				√		13	81,25
14	M. Adnan M.		√				√				√					√		9	56,25
15	Naelul K.		√				√				√					√		9	56,25
16	Wahyu Mazda		√					√			√					√		10	62,5
17	Weta Salamika				√			√				√				√		13	81,25
18	Siskatul Hikmah		√				√				√				√			9	56,25
19	M. Erik S.		√			√				√						√		6	37,5
20	Angelina S.				√				√				√			√		15	93,75
21	Evita Alya			√				√				√				√		12	75
22	Siti Mulyani				√			√				√				√		13	81,25

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
23	Elang Yumindar				√				√				√				√	13	81,25
24	Chelsa Fathatul		√			√				√							√	6	37,5
25	Hildan Zakaria			√					√				√				√	11	68,75
26	Amar Al Afgani				√				√				√				√	14	87,5
27	Utari Putri				√				√				√				√	12	75
28	M. Maftuh			√					√				√				√	12	75
29	M. Umar F			√			√				√						√	10	62,5
30	Ana Hidayatul				√				√				√				√	13	81,25
31	M. Sugiarto		√			√				√							√	8	50
32	Tri Amelia				√				√				√				√	15	93,75
33	Marwa Taskia			√					√				√				√	11	68,75
34	Rizki Fajar		√				√				√						√	9	56,25
35	Restu Virgiawan			√					√				√				√	12	75
36	Indra Lestari		√			√				√							√	8	50
37	Indri Naivitia			√					√				√				√	12	75
38	Hudzaifa Prima			√			√				√						√	10	62,5
39	Azam Rifailan			√					√		√						√	11	68,75
Jumlah																		423	2643,75
Persentase																		67,79%	

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√			√			11	68,75
2	Rizki Cahya P			√				√				√			√			11	68,75
3	Anggi Pratama			√				√				√				√		12	75
4	M. Arlan Malik			√				√				√				√		12	75
5	M. Akmalul F.		√				√				√				√			9	56,25
6	Abdul Mukti		√				√				√			√				8	50
7	Sinta Al M.		√				√				√					√		10	62,5
8	M. Helmi				√				√				√			√		16	100
9	Anggara Saputra		√					√				√			√			11	68,75
10	Ica Bunga P		√					√				√			√			11	68,75
11	M. Akhman F.				√			√					√			√		15	93,75
12	Andiyah P				√			√				√				√		14	87,5
13	Dinayah Presti				√			√				√				√		14	87,5
14	M. Adnan M.			√				√				√			√			12	75
15	Naelul K.			√				√				√			√			12	75
16	Wahyu Mazda			√				√				√			√			12	75
17	Weta Salamika				√				√				√			√		16	100
18	Siskatul Hikmah		√				√				√				√			9	56,25
19	M. Erik S.			√			√					√			√			10	62,5
20	Angelina S.				√				√				√			√		16	100
21	Evita Alya			√				√				√			√			12	75
22	Siti Mulyani				√			√					√			√		15	93,75

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
23	Elang Yumindar				√				√				√				√	15	93,75
24	Chelsa Fathatul			√					√				√		√			11	68,75
25	Hildan Zakaria			√					√				√			√		12	75
26	Amar Al Afgani				√				√				√				√	15	93,75
27	Utari Putri			√					√				√			√		12	75
28	M. Maftuh				√				√				√				√	14	87,5
29	M. Umar F			√			√						√			√		11	68,75
30	Ana Hidayatul				√				√				√				√	14	87,5
31	M. Sugiarto			√			√				√					√		10	62,5
32	Tri Amelia				√				√				√				√	16	100
33	Marwa Taskia			√					√				√			√		12	75
34	Rizki Fajar		√				√				√					√		9	56,25
35	Restu Virgiawan				√				√				√				√	14	87,5
36	Indra Lestari		√				√				√					√		9	56,25
37	Indri Naivitia				√				√				√				√	15	93,75
38	Hudzaifa Prima			√					√				√			√		12	75
39	Azam Rifailan			√					√				√			√		12	75
Jumlah																		481	3006,25
Persentase																		77,08%	

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

Lampiran 22

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Siklus I Pertemuan 1**

1. Nama Guru	:Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan
6. Pelaksanaan	:Jum'at, 27 Maret 2015

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indicator.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*.
- 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian.
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Rata-rata butir 6 = F

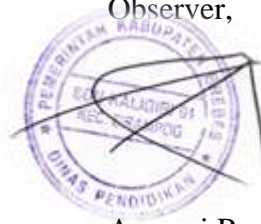
3,5

Nilai APKGRPP = APKG I

$$\begin{aligned} \text{APKG I} &= \frac{A + B + C + D + E + F}{6} \\ &= \frac{3,5 + 3 + 3,2 + 3,5 + 4 + 3,5}{6 \times 4} \\ &= \frac{20,7}{24} \\ &= 86,25 \end{aligned}$$

Sirampog, 27 Maret 2015

Observer,



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP.19590515198405 1 003

Lampiran 23

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)**Pelaksanaan Pembelajaran****Siklus I Pertemuan 1**

1. Nama Guru	: Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)
6. Pelaksanaan	: Jum'at, 27 Maret 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawahini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

1.1 Menyiapkan alat, media,
dan sumber belajar.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = P

3

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai
dengan tujuan, siswa, situasi, dan
lingkungan.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.3 Menggunakan alat bantu (media)
pembelajaran yang sesuai dengan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

tujuan, kondisisiswa,dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan.

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = R

4 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan Sikap positif siswa terhadap belajar,hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.

4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan

kekurangannya.

- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 4 = S

2,4

5 Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.3 Menampilkan penguasaan Seni Rupa, terutama pada pembelajaran membuat gambar dekoratif.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 5 = T

3

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = U

3,5

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = V

2,75

Nilai APKG PP = APKG II

$$\begin{aligned}
 \text{APKG II} &= \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7} \\
 &= \frac{3 + 3,16 + 3,2 + 2,4 + 3 + 3,5 + 2,75}{7 \times 4} \\
 &= \frac{21,01}{28} \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Sirampog, 27 Maret 2015

Observer,



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP.19590515198405 1 003

Lampiran 24

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Siklus I Pertemuan 2**

1. Nama Guru	:Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan
6. Pelaksanaan	: Sabtu, 28 Maret 2015

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensidasar/indicator.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk Kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukanmengembangkan mediapembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B

3.3

3. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 3 = C

3,2

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 = D

3,5

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = E

4

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = F

4

Nilai APKGRPP = APKG I

$$\begin{aligned} \text{APKG I} &= \frac{A + B + C + D + E + F}{6} \\ &= \frac{3,5 + 3,3 + 3,2 + 3,5 + 4 + 4}{6 \times 4} \\ &= \frac{21,2}{24} \\ &= 88 \end{aligned}$$

Sirampog, 28 Maret 2015

Observer,

**Asmuni Rasma, S.Pd. I**

NIP.19590515198405 1 003

Lampiran 25

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)**Pelaksanaan Pembelajaran****Siklus I Pertemuan 2**

1. Nama Guru	: Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)
6. Pelaksanaan	: Sabtu, 28 Maret 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengeloluaruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.2 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Menggunakan alat bantu (media)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.5 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.6 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.7 | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = Q 3,33

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang Berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = R 3

4 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan Sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = S

5 Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam Pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.

5.3 Menampilkan penguasaan Seni Rupa, terutama pada pembelajaran membuat gambar dekoratif.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = V

2,75

Nilai APKG PP = APKG II

$$\begin{aligned}
 \text{APKG II} &= \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7} \\
 &= \frac{3,5 + 3,3 + 3 + 2,8 + 4 + 3,5 + 2,75}{7 \times 4} \\
 &= \frac{22,85}{28} \\
 &= 81,6
 \end{aligned}$$

Sirampog, 28 Maret 2015

Observer,



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP.19590515198405 1 003

Lampiran 26

DAFTAR HADIR
SISWA KELAS III SD NEGERI KALIGIRI 01
TAHUN AJARAN 2014/2015
SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
			I	II
1	Arya Tegar	L	√	√
2	Rizki Cahya P	L	√	√
3	Anggi Pratama	L	√	√
4	M. Arlan Malik	L	√	√
5	M. Akmalul Fikri	L	√	√
6	Abdul Mukti	L	√	√
7	Sinta Al Mubarak	P	√	√
8	M. Helmi	L	√	√
9	Anggara Saputra	L	√	√
10	Ica Bunga P	P	√	√
11	M. Akhman Ferdinan	L	√	√
12	Andiyah P	P	√	√
13	Dinayah Presti	P	√	√
14	M. Adnan Maulana	L	√	√
15	Naelul Khasanah	L	√	√
16	Wahyu Mazda	L	√	√
17	Weta Salamika	P	√	√
18	Siskatul Hikmah	P	√	√
19	M. Erik Setiawan	L	√	√
20	Angelina Sofiatul	P	√	√
21	Evita Alya	P	√	√
22	Siti Mulyani	P	√	√
23	Elang Yumindar	L	√	√
24	Chelsa Fathatul	P	√	√
25	Hildan Zakaria	L	√	√
26	Amar Al Afgani	L	√	√
27	Utari Putri	P	√	√
28	M. Maftuh	L	√	√
29	Maulana Umar F	L	√	√
30	Ana Hidayatul	P	√	√
31	M. Sugiarto	L	√	√
32	Tri Amelia	P	√	√
33	Marwa Taskia	P	√	√
34	Rizki Fajar	L	√	√
35	Restu Virgiawan	L	√	√

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
			I	II
36	Indra Lestari	P	√	√
37	Indri Naivitia	P	√	√
38	Hudzaifa Prima	P	√	√
39	Azam Rifailan	L	√	√

Lampiran 27

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II****PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah	: SD Negeri Kaligiri 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Materi Pokok	: Gambar Dekoratif
Kelas/ Semester	: III/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 3 April 2015

A. Standar Kompetensi

8. Mengekspresiasikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

C. Indikator

1. Menjelaskan berbagai jenis-jenis motif dekorasi.
2. Membuat gambar dekoratif.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru tentang gambar dekoratif, siswa dapat menyebutkan berbagai jenis-jenis motif dekorasi.
2. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat mempraktikkan untuk membuat gambar dekoratif.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, tekun, tanggung jawab,

E. Materi Pembelajaran

Gambar dekoratif dapat dibentuk dari bermacam-macam objek. Objek-objek yang biasa digunakan yaitu objek geometris, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Jenis-jenis gambar dekoratif berdasarkan objeknya meliputi:

1. Geometris

Motif hias geometris merupakan motif hias yang bentuk dasarnya diambil dari wujud garis dan bidang.



2. Tumbuh-tumbuhan

Motif hias tumbuh-tumbuhan merupakan motif hias yang bentuk dasarnya diambil dari bagian tumbuh-tumbuhan seperti bunga, daun, akar, batang.



3. Hewan

Motif hias hewan merupakan motif hias yang bentuk dasarnya diambil dari jenis hewan.



F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah kain batik. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa: “Pada pertemuan sebelumnya kita telah membahas pola dasar gambar dekoratif. Apa saja pola dasar dekoratif itu?”
- e. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Fase	Deskripsi
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. “Diharapkan setelah pelajaran hari selesai kalian dapat membuat gambar dekoratif.” 2. Guru memberikan motivasi: guru mengingatkan siswa agar bersiap memulai pelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa penjelasan tentang jenis-jenis motif dekoratif. 2. Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar dengan menggambar pada media kertas strimin.

Fase	Deskripsi
	3. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru dan mempraktikan di buku gambar.
4. Membimbing pelatihan	Guru melaksanakan bimbingan berupa: 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa. 2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggambar dekorasi berdasarkan tiga objek (geometris, tumbuhan dan hewan)
5. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa secara individu. 2. Siswa mengerjakan LKS. 3. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan.
6. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	1. Guru menanyakan kembali mengenai jenis-jenis motif dekorasi. 2. Guru meminta siswa untuk membawa peralatan untuk merancang membuat dan menghias pembatas buku pada pertemuan selanjutnya.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru mengingatkan siswa untuk membawa peralatan untuk merancang dan menghias pembatas buku pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar motif-motif dekoratif dan kertas strimin.
2. Sumber :
Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil, penilaian gambar
2. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes perbuatan
3. Bentuk :
4. Alat Tes : LKS

Guru kelas



Wandu S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Brebes, 3 April 2015

Peneliti,



Lilis Rohmawati

NIM. 1401411032

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP. 19590515198405 1 003

Lampiran 28

KISI-KISI SOAL LKS SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Materi Pokok : Gambar Dekoratif
 Kelas/ Semester : III/ 2
 Alokasi Waktu : 20 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
8.2.Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat	Siswa dapat membuat dan melanjutkan gambar sesuai dengan gambar yang diberikan.	C1	1
	Siswa dapat membuat gambar dekoratif dengan bantuan strimin.	C3	2

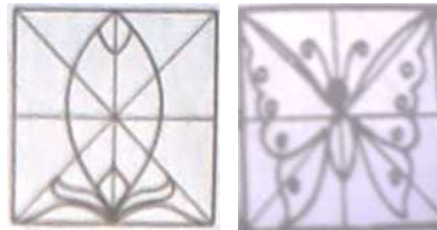
Lampiran 29

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Kelas/ Semester : III/ II
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Waktu mengerjakan : 20 menit
Materi Pokok : Gambar dekoratif

1. *Salinlah gambar di bawah ini pada kertas strimin, kemudian lanjutkan masing-masing gambar menjadi 2 gambar*



Buatlah gambar dekoratif sesuai dengan kreativitas kalian dengan objek tumbuhan! gambarlah pada kertas strimin yang sudah kalian dapatkan

Lampiran 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II
PERTEMUAN 11

Nama Sekolah : SD Negeri Kaligiri 01
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Materi Pokok : Gambar Dekoratif
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 April 2015

A. Standar Kompetensi

8. Mengapresiasikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

C. Indikator

1. Merancang pembatas buku
2. Menghias pembatas buku dengan gambar dekoratif

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat mempraktikkan untuk merancang pembatas buku.
2. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat menghias pembatas buku sesuai dengan kreativitas.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, tekun, tanggung jawab,

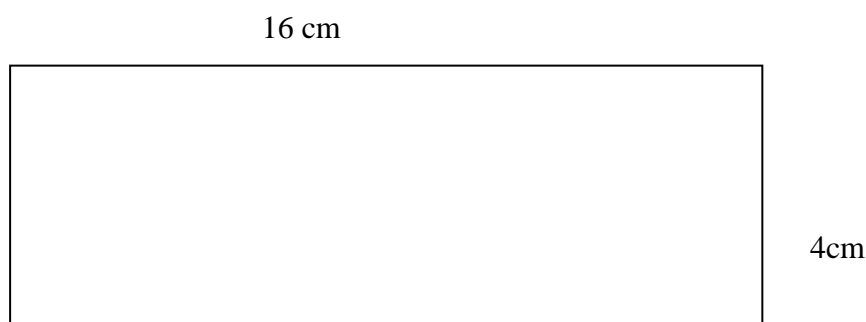
E. Materi Pembelajaran

Manfaat gambar dekoratif yaitu untuk menghias bidang dan menghias ruangan (tata ruang). Yang dimaksud menghias bidang ialah menggambar dekorasi pada bidang-bidang tertentu misalnya kain batik, kartu lebaran, pembatas buku, kartu ulang tahun dan lain-lain.

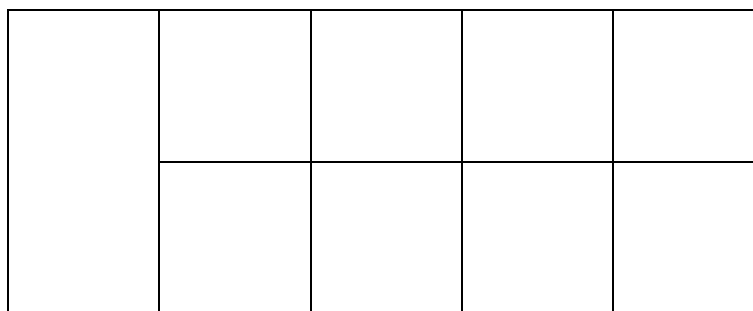
Salah satu benda yang memiliki hiasan gambar dekoratif yaitu pembatas buku. Dalam membuat pembatas buku, kita harus menyiapkan alat dan bahan serta mengetahui langkah-langkah pembuatannya.

Seperti yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, alat dan bahan pembuatan pembatas buku yaitu kertas karton/ kertas gambar, pensil, penggaris, penghapus, pensil warna/crayon, gunting, pita dan lem. Sedangkan langkah-langkah pembuatan pembatas bukuyaitu sebagai berikut:

1. Potong kertas karton sepanjang 4 cm x 16 cm



2. Buatlah garis kotak-kotak dengan menggunakan pensil.



3. Rancanglah motif hias untuk menghias pembatas buku.
4. Lanjutkan gambarmu sehingga pembatas buku terenuhi oleh gambar.
5. Tempelkanlah pita pada bagian belakang pembatas buku dengan lem atau selotip

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah bingkai. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa: “Pada pertemuan sebelumnya kita sudah belajar tentang gambar dekoratif. Siapa yang masih ingat apa manfaat dari gambar dekoratif?”
- e. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Fase	Deskripsi
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi: guru mengingatkan siswa agar bersiap memulai pelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh benda yang memiliki gambar dekoratif berupa pembatas buku. 2. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa menyampaikan langkah-langkah dalam membuat dan menghias pembatas buku. 3. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru.

Fase	Deskripsi
3. Membimbing pelatihan	Guru melaksanakan bimbingan berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa. 2. Siswa diminta untuk menyiapkan alat-alat untuk membuat pembatas buku. 3. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat dan menghias pembatas buku.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. 2. Siswa menjawab soal latihan pada LKS. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali manfaat gambar dekoratif dan contoh benda-benda yang menggunakan gambar dekoratif . 2. Guru memberikan tugas rumah untuk menghias benda yang lain, misalnya menghias kaleng, kartu ucapan maupun bingkai foto.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Guru menganalisis hasil evaluasi.
- d. Guru menutup pembelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Bingkai, pembatas buku setengah jadi dan pembatas buku yang sudah jadi.
2. Sumber :
Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian produk dan hasil
2. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes evaluasi
3. Bentuk : Objektif pilihan ganda
4. Alat Tes : Soal-soal

Guru kelas



Wandi S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Brebes, 4 April 2015

Peneliti,



Lilis Rohmawati

NIM. 1401411032

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP. 19590515198405 1 003

Lampiran 31

KISI-KISI SOAL LKS SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Materi Pokok : Gambar Dekoratif
 Kelas/ Semester : III/ 2
 Alokasi Waktu : 30 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
8.2.Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat	Siswa dapat membuat dan menghias pembatas buku sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.	C2	1

Lampiran 32

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Kelas/ Semester : III/ II
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Waktu mengerjakan : 30 menit
Materi Pokok : Membuat pembatas buku

Kerjakan sesuai dengan perintah!

1. Buatlah pembatas buku dan hiaslah pembatas buku yang kalian buat dengan motif hias/ gambar dekoratif semenarik mungkin!
2. Berilah identitas berupa nama dan nomor urut pada pembatas buku yang telah kalian buat!

Lampiran 33

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi Pokok : Gambar Dekoratif

Kelas/ Semester : III/ 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

No	KD	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesulitan	No. Soal
1	8.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat	Siswa dapat menyebutkan fungsi gambar dekoratif	PG	C1	Mudah	1
2		Siswa dapat menentukan motif hewan pada gambar yang telah disajikan	PG	C1	Mudah	2
3		Siswa dapat menyebutkan cara menggambar objek tumbuhan.	PG	C2	Sedang	3
4		Disajikan gambar motif, Siswa dapat menentukan jenis motif hias.	PG	C1	Mudah	4
5		Disajikan gambar pembatas buku, siswa dapat memperkirakan pola yang menghiasi pembatas buku.	PG	C2	Sedang	5
6		Disajikan langkah-langkah pembuatan pembatas buku,	PG	C2	Sedang	6

No	KD	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesulitan	No. Soal
		siswa dapat menunjukkan langkah-langkah pembuatan pembatas buku secara runtut				
7		Siswa dapat menyebutkan bahan perekat untuk menempelkan pita pada pembatas buku	PG	C1	Mudah	7
8		Siswa dapat menentukan tujuan pembuatan pola strimin sebelum membuat pembatas buku	PG	C3	Sulit	8
9		Siswa dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan setelah selesai membuat pembatas buku	PG	C1	Mudah	9
10		Siswa dapat menyebutkan langkah terakhir dalam pembuatan pembatas buku	PG	C2	Sedang	10

Lampiran 34

SOAL EVALUASI FORMATIF SIKLUS II

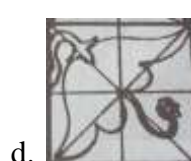
Kelas/ Semester : III/ II
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
 Waktu mengerjakan : 15 menit
 Materi Pokok : Gambar Dekoratif

Nama : _____ No. Urut : _____

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

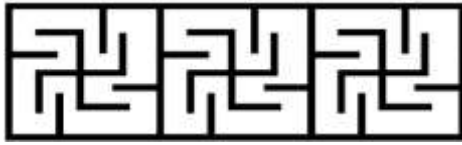
1. Gambar dekoratif berfungsi untuk
- | | |
|-------------------|--------------------|
| a. daftar pustaka | c. penjelas cerita |
| b. penjelas buku | d. menghias gambar |

2. Gambar bawah ini yang memiliki motif hewan yaitu



3. Gambar dekoratif objek tumbuhan dapat dibuat dengan menyederhanakan bentuk
- | | |
|--------------|------------|
| a. bunga | c. kursi |
| b. kupu-kupu | d. manusia |

4. Perhatikan gambar di bawah ini!







Gambar diatas termasuk jenis motif

- a. tumbuhan
b. hewan
c. manusia
d. geometris

- 5.



Motif pembatas buku pada gambar di atas yaitu

- a. 
- b. 
- c. 
- d. 

6. *Perhatikan langkah-langkah berikut ini!*

- 1) menggunting kertas sesuai dengan ukuran
- 2) membuat hiasan
- 3) membuat garis kotak-kotak dengan menggunakan pensil
- 4) menempelkan pita

Urutan langkah-langkah dalam membuat pembatas buku yang benar adalah

....

- a. 1-2-3-4
b. 1-3-2-4
c. 2-4-3-1
d. 2-1-3-4

7. Untuk merekatkan pita pada pembatas buku sebaiknya menggunakan perekat berupa
- a. gunting
 - b. nasi
 - c. kertas
 - d. lem
8. Tujuan membuat pola strimin (kotak-kotak) sebelum menghias pembatas buku yaitu
- a. untuk memudahkan pembuatan hiasan
 - b. untuk mempercepat pembuatan hiasan
 - c. untuk menyulitkan pembuatan hiasan
 - d. untuk memperlambat pembuatan hiasan
9. Setelah selesai membuat pembatas buku, alat-alat yang digunakan harus segera
- a. dibuang
 - b. dikembalikan
 - c. dirapikan
 - d. dititipkan
10. Langkah terakhir dalam membuat pembatas buku sebelum dikumpulkan adalah
- a. membuat kotak-kotak
 - b. menghias pembatas buku
 - c. menempeli pembatas buku dengan pita
 - d. memotong kertas sesuai ukuran

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran 35

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. C | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. A | 8. A |
| 4. D | 9. C |
| 5. C | 10. C |

Bobot masing-masing soal = 1

SKOR PENILAIAN

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NA = Nilai Akhir
Sp = Skor Perolehan
Sm = Skor Maksimal

Lampiran 36

HASIL TES FORMATIF SIKLUS II
KELAS III SD NEGERI KALIGIRI 01

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Arya Tegar	80	√	-
2	Rizki Cahya P	90	√	-
3	Anggi Pratama	80	√	-
4	M. Arlan Malik	70	-	√
5	M. Akmalul Fikri	80	√	-
6	Abdul Mukti	70	-	√
7	Sinta Al Mubarak	80	√	-
8	M. Helmi	80	√	-
9	Anggara Saputra	80	√	-
10	Ica Bunga P	70	-	√
11	M. Akhman Ferdinan	80	√	-
12	Andiyah P	80	√	-
13	Dinayah Presti	100	√	-
14	M. Adnan Maulana	80	√	-
15	Naelul Khasanah	80	√	-
16	Wahyu Mazda	70	-	√
17	Weta Salamika	80	√	-
18	Siskatul Hikmah	80	√	-
19	M. Erik Setiawan	70	-	√
20	Angelina Sofiatul	100	√	-
21	Evita Alya	80	√	-
22	Siti Mulyani	80	√	-
23	Elang Yumindar	90	√	-
24	Chelsa Fathatul	80	√	-
25	Hildan Zakaria	80	√	-
26	Amar Al Afgani	80	√	-
27	Utari Putri	80	√	-
28	M. Maftuh	80	√	-
29	Maulana Umar F	90	√	-
30	Ana Hidayatul	100	√	-
31	M. Sugiarto	80	√	-
32	Tri Amelia	80	√	-
33	Marwa Taskia	100	√	-
34	Rizki Fajar	80	√	-
35	Restu Virgiawan	100	√	-
36	Indra Lestari	70	-	√
37	Indri Naivitia	80	√	-

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
38	Hudzaifa Prima	80	√	-
39	Azam Rifailan	80	√	-
Jumlah nilai		3190		
Nilai rata-rata		81,79		
Jumlah siswa tuntas belajar			33	
Persentase tuntas belajar			84,61%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				6
Persentase tidak tuntas belajar				15,38%

Guru Kelas



Wandi S, S.Pd. SD

NIP.19840330 201409 1 001

Lampiran 37

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√				√	14	87,5	
2	Rizki Cahya P			√			√				√				√		11	68,75	
3	Anggi Pratama				√			√				√				√	15	93,75	
4	M. Arlan Malik		√				√				√				√		10	62,5	
5	M. Akmalul F.				√			√				√				√	15	93,75	
6	Abdul Mukti		√				√				√				√		10	62,5	
7	Sinta Al M.			√				√			√				√		11	68,75	
8	M. Helmi			√				√				√			√		13	81,25	
9	Anggara Saputra				√			√				√		√			13	81,25	
10	Ica Bunga P		√				√				√				√		10	62,5	
11	M. Akhman F.			√				√			√				√		12	75	
12	Andiyah P			√				√			√					√	13	81,25	
13	Dinayah Presti				√				√			√			√		15	93,75	
14	M. Adnan M.			√				√				√			√		13	81,25	
15	Naelul K.			√				√			√				√		12	75	
16	Wahyu Mazda			√			√				√				√		11	68,75	
17	Weta Salamika				√			√			√					√	14	87,5	
18	Siskatul Hikmah		√				√				√				√		10	62,5	
19	M. Erik S.			√			√				√				√		11	68,75	
20	Angelina S.				√			√				√				√	15	93,75	
21	Evita Alya			√			√				√				√		11	68,75	
22	Siti Mulyani			√			√				√				√		11	68,75	

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
23	Elang Yumindar				√				√			√					√	15	93,75
24	Chelsa Fathatul			√				√				√				√		12	75
25	Hildan Zakaria			√				√				√				√		12	75
26	Amar Al Afgani			√					√				√				√	15	93,75
27	Utari Putri			√				√				√				√		12	75
28	M. Maftuh			√				√				√				√		12	75
29	M. Umar F				√			√					√				√	15	93,75
30	Ana Hidayatul				√				√				√			√		15	93,75
31	M. Sugiarto				√			√					√				√	15	93,75
32	Tri Amelia			√				√					√				√	14	87,5
33	Marwa Taskia				√			√					√				√	15	93,75
34	Rizki Fajar			√				√				√				√		12	75
35	Restu Virgiawan				√			√					√				√	15	93,75
36	Indra Lestari			√				√				√			√			11	68,75
37	Indri Naivitia			√				√				√				√		12	75
38	Hudzaifa Prima			√				√				√				√		12	75
39	Azam Rifailan				√				√				√			√		15	93,75
Jumlah																		499	3118,75
Persentase																		79,97%	

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

Lampiran 38

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√			√		13	81,5	
2	Rizki Cahya P			√				√				√			√		12	75	
3	Anggi Pratama			√				√				√			√		14	87,5	
4	M. Arlan Malik		√					√				√			√		11	68,75	
5	M. Akmalul F.				√				√			√			√		15	93,75	
6	Abdul Mukti			√			√					√			√		11	68,75	
7	Sinta Al M.			√				√				√			√		13	81,5	
8	M. Helmi			√				√				√			√		13	81,5	
9	Anggara Saputra				√			√				√			√		15	93,75	
10	Ica Bunga P		√					√				√			√		11	68,75	
11	M. Akhman F.			√				√				√			√		12	75	
12	Andiyah P			√				√				√			√		14	87,5	
13	Dinayah Presti			√					√			√			√		15	93,75	
14	M. Adnan M.			√				√				√			√		12	75	
15	Naelul K.			√				√				√			√		13	81,5	
16	Wahyu Mazda		√					√				√			√		11	68,75	
17	Weta Salamika				√			√				√			√		15	93,75	
18	Siskatul Hikmah		√					√				√			√		11	68,75	
19	M. Erik S.			√			√					√			√		11	68,75	
20	Angelina S.			√					√			√			√		15	93,75	
21	Evita Alya				√			√				√			√		15	93,75	
22	Siti Mulyani				√			√				√			√		14	87,5	

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Nilai
		Keantusiasan				Keberanian				Ketekunan				Kemampuan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
23	Elang Yumindar				√				√			√				√	15	93,75	
24	Chelsa Fathatul			√				√				√				√	14	87,5	
25	Hildan Zakaria			√				√				√			√		12	75	
26	Amar Al Afgani			√				√				√			√		15	93,75	
27	Utari Putri			√				√				√			√		14	87,5	
28	M. Maftuh			√				√				√			√		12	75	
29	M. Umar F			√				√				√			√		15	93,75	
30	Ana Hidayatul				√			√				√			√		15	93,75	
31	M. Sugiarto			√				√				√			√		15	93,75	
32	Tri Amelia			√				√				√			√		15	93,75	
33	Marwa Taskia				√			√				√			√		15	93,75	
34	Rizki Fajar			√				√				√			√		12	75	
35	Restu Virgiawan				√			√				√			√		15	93,75	
36	Indra Lestari			√				√				√			√		12	75	
37	Indri Naivitia			√				√				√			√		12	75	
38	Hudzaifa Prima			√				√				√			√		12	75	
39	Azam Rifailan				√			√				√			√		15	93,75	
Jumlah																		521	3256,25
Persentase																		83,49%	

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

Lampiran 39

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PROSES MEMBUAT GAMBAR DEKORATIF

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Nilai				
		Kesiapan				Kelancaran				Keberanian				Ketepatan waktu				Ketekunan									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Arya Tegar																										
2	Rizki Cahya P																										
3	Anggi Pratama																										
4	M. Arlan Malik																										
5	M. Akmalul Fikri																										
6	Abdul Mukti																										
7	Sinta Al Mubarak																										
8	M. Helmi																										
9	Anggara Saputra																										
10	Ica Bunga P																										
11	M. Akhman F.																										
12	Andiyah P																										
13	Dinayah Presti																										
14	M. Adnan M.																										
15	Naelul Khasanah																										
16	Wahyu Mazda																										
17	Weta Salamika																										
18	Siskatul Hikmah																										
19	M. Erik Setiawan																										
20	Angelina Sofiatul																										
21	Evita Alya																										

22	Siti Mulyani																					
23	Elang Yumindar																					
24	Chelsa Fathatul																					
25	Hildan Zakaria																					
26	Amar Al Afgani																					
27	Utari Putri																					
28	M. Maftuh																					
29	Maulana Umar F																					
30	Ana Hidayatul																					
31	M. Sugiarto																					
32	Tri Amelia																					
33	Marwa Taskia																					
34	Rizki Fajar																					
35	Restu Virgiawan																					
36	Indra Lestari																					
37	Indri Naivitia																					
38	Hudzaifa Prima																					
39	Azam Rifailan																					
Jumlah																						
Rata-rata																						
Persentase																						

Lampiran 40

DESKRIPTOR PENILAIAN PROSES MEMBUAT GAMBAR DEKORATIF

	Indikator	Sangat baik	baik	cukup	kurang
		4	3	2	1
Tahap Awal	Kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan.	Membawa alat dan bahan untuk menggambar dengan sangat lengkap	Membawa alat dan bahan untuk menggambar dengan lengkap	Membawa alat dan bahan untuk menggambar dengan cukup lengkap	Membawa alat dan bahan untuk menggambar dengan kurang lengkap
Tahap Inti	Kelancaran penuangan ide	Sangat cepat dalam menemukan ide	Cepat dalam menemukan ide	Cukup cepat dalam menemukan ide	Lambat dalam menemukan ide
	Keberanian dalam menggunakan unsur-unsur bentuk	Variasi unsur-unsur bentuk sangat mendukung keindahan. Sangat berani menggabungkan unsur-unsur bentuk.	Variasi unsur-unsur bentuk mendukung keindahan. berani menggabungkan unsur-unsur bentuk.	Variasi unsur-unsur bentuk cukup mendukung keindahan. cukup berani menggabungkan unsur-unsur bentuk.	Variasi unsur-unsur bentuk sedikit mendukung keindahan. Kurang berani menggabungkan unsur-unsur bentuk.
	Pemanfaatan waktu	Menyelesaikan gambar dengan sangat tepat waktu.	Menyelesaikan gambar dengan tepat waktu.	Menyelesaikan gambar dengan cukup tepat waktu.	Menyelesaikan gambar dengan kurang tepat waktu.
	Ketekunan	Sangat fokus dan serius dalam membuat gambar.	fokus dan serius dalam membuat gambar.	cukup fokus dan serius dalam membuat gambar.	kurang fokus dan tidak serius dalam membuat gambar.

Lampiran 41

LEMBAR PENILAIAN PRODUK GAMBAR DEKORATIF

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Nilai
		Kreativitas				Ekspresi				Kebersihan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar														
2	Rizki Cahya P														
3	Anggi Pratama														
4	M. Arlan Malik														
5	M. Akmalul Fikri														
6	Abdul Mukti														
7	Sinta Al Mubarak														
8	M. Helmi														
9	Anggara Saputra														
10	Ica Bunga P														
11	M. Akhman F.														
12	Andiyah P														
13	Dinayah Presti														
14	M. Adnan M.														
15	Naelul Khasanah														
16	Wahyu Mazda														
17	Weta Salamika														
18	Siskatul Hikmah														
19	M. Erik Setiawan														
20	Angelina Sofiatul														
21	Evita Alya														
22	Siti Mulyani														

23	Elang Yumindar														
24	Chelsa Fathatul														
25	Hildan Zakaria														
26	Amar Al Afgani														
27	Utari Putri														
28	M. Maftuh														
29	Maulana Umar F														
30	Ana Hidayatul														
31	M. Sugiarto														
32	Tri Amelia														
33	Marwa Taskia														
34	Rizki Fajar														
35	Restu Virgiawan														
36	Indra Lestari														
37	Indri Naivitia														
38	Hudzaifa Prima														
39	Azam Rifailan														
Jumlah															
Rata-rata															
Persentase															

Lampiran 42

**DESKRIPTOR PENILAIAN PRODUK GAMBAR DEKORATIF DAN
PEMBATAS BUKU**

Indikator	Sangat baik	baik	cukup	kurang
	4	3	2	1
Kreativitas	Bentuk pola dan warna yang digunakan sangat bervariasi.	Bentuk pola dan warna yang digunakan bervariasi.	Bentuk pola dan warna yang digunakan cukup bervariasi.	Bentuk pola dan warna yang digunakan kurang bervariasi.
Ekspresi	Sangat jelas dan sangat tegas dalam mengungkapkan garis.	Jelas dan tegas dalam mengungkapkan garis.	Cukup jelas dan cukup tegas dalam mengungkapkan garis.	kurang jelas dan kurang tegas dalam mengungkapkan garis.
Kebersihan	Karya yang dihasilkan sangat bersih.	Karya yang dihasilkan bersih.	Karya yang dihasilkan cukup bersih.	Karya yang dihasilkan kurang bersih.

LEMBAR PENILAIAN PROSES MEMBUAT GAMBAR DEKORATIF
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jml	Nilai
		Kesiapan				Kelancaran				Keberanian				Ketepatan waktu				Ketekunan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√				√				√	17	85	
2	Rizki Cahya P			√				√				√				√				√	17	85	
3	Anggi Pratama			√				√				√				√				√	17	85	
4	M. Arlan Malik			√				√				√				√				√	17	85	
5	M. Akmalul Fikri			√				√				√				√				√	17	85	
6	Abdul Mukti			√				√				√			√				√		16	80	
7	Sinta Al Mubarak			√				√				√				√				√	17	85	
8	M. Helmi				√			√					√			√				√	19	95	
9	Anggara Saputra				√				√				√			√				√	19	95	
10	Ica Bunga P			√				√					√			√				√	15	75	
11	M. Akhman F.			√				√					√			√				√	17	85	
12	Andiyah P			√				√						√		√				√	18	90	
13	Dinayah Presti			√				√					√			√				√	17	85	
14	M. Adnan M.			√					√				√			√				√	18	90	
15	Naelul Khasanah			√				√					√			√				√	17	85	
16	Wahyu Mazda			√			√						√			√				√	15	75	
17	Weta Salamika				√			√						√		√				√	19	95	
18	Siskatul Hikmah				√			√					√			√				√	17	85	
19	M. Erik Setiawan			√				√					√			√				√	15	75	

20	Angelina Sofiatul				√				√						√				√	19	95
21	Evita Alya				√				√					√					√	18	90
22	Siti Mulyani				√				√					√					√	18	90
23	Elang Yumindar			√					√					√					√	19	95
24	Chelsa Fathatul			√			√							√					√	16	80
25	Hildan Zakaria				√				√					√					√	19	95
26	Amar Al Afgani				√				√					√					√	19	95
27	Utari Putri				√				√					√					√	19	95
28	M. Maftuh			√					√					√					√	17	85
29	Maulana Umar F			√			√							√					√	16	80
30	Ana Hidayatul				√			√					√						√	19	95
31	M. Sugiarto				√				√					√					√	19	95
32	Tri Amelia				√				√					√					√	19	95
33	Marwa Taskia				√			√						√					√	17	85
34	Rizki Fajar			√				√						√					√	16	80
35	Restu Virgiawan				√				√					√					√	19	95
36	Indra Lestari			√					√					√					√	15	75
37	Indri Naivitia			√					√					√					√	15	75
38	Hudzaifa Prima			√					√					√					√	17	85
39	Azam Rifailan				√				√					√					√	17	85
Jumlah																				677	3385
Persentase																					86%

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

LEMBAR PENILAIAN PROSES MEMBUAT GAMBAR DEKORATIF

SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jml	Nilai
		Kesiapan				Kelancaran				Keberanian				Ketepatan waktu				Ketekunan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√				√				√		16	80
2	Rizki Cahya P			√				√				√				√				√		16	80
3	Anggi Pratama			√				√				√				√				√		17	85
4	M. Arlan Malik				√			√					√			√				√		18	90
5	M. Akmalul Fikri				√			√				√				√				√		17	85
6	Abdul Mukti			√				√				√			√				√			15	75
7	Sinta Al Mubarak			√				√				√			√				√			16	80
8	M. Helmi				√			√				√			√				√		√	18	90
9	Anggara Saputra				√				√			√			√				√		√	19	95
10	Ica Bunga P			√				√				√			√				√		√	16	80
11	M. Akhman F.			√				√				√			√				√		√	16	80
12	Andiyah P				√			√				√			√				√		√	18	90
13	Dinayah Presti			√				√				√			√				√		√	16	80
14	M. Adnan M.			√				√				√			√				√		√	16	80
15	Naelul Khasanah			√				√				√			√				√		√	16	80
16	Wahyu Mazda			√				√				√			√				√		√	16	80
17	Weta Salamika				√				√			√			√				√		√	19	95
18	Siskatul Hikmah			√				√				√			√				√		√	15	75
19	M. Erik Setiawan			√				√				√			√				√		√	15	75
20	Angelina Sofiatul				√			√					√			√				√		19	95

21	Evita Alya			√				√						√					√	16	80
22	Siti Mulyani			√				√						√					√	16	80
23	Elang Yumindar				√			√					√						√	19	95
24	Chelsa Fathatul			√				√					√					√		15	75
25	Hildan Zakaria			√				√					√						√	16	80
26	Amar Al Afgani				√			√					√						√	19	95
27	Utari Putri				√			√					√						√	19	95
28	M. Maftuh			√				√					√					√		16	80
29	Maulana Umar F			√				√					√					√		16	80
30	Ana Hidayatul				√			√					√						√	19	95
31	M. Sugiarto				√			√					√						√	19	95
32	Tri Amelia				√			√					√						√	19	95
33	Marwa Taskia				√			√					√						√	19	95
34	Rizki Fajar			√				√					√					√		16	80
35	Restu Virgiawan				√			√					√						√	19	95
36	Indra Lestari			√				√					√						√	16	80
37	Indri Naivitia			√				√					√					√		16	80
38	Hudzaifa Prima			√				√					√					√		16	80
39	Azam Rifailan				√			√					√						√	17	85
Jumlah																				662	3310
Persentase																					85

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

Lampiran 45

LEMBAR PENILAIAN PRODUK GAMBAR DEKORATIF
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		Kreativitas				Ekspresi				Kebersihan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√		9	75
2	Rizki Cahya P				√				√			√		11	92
3	Anggi Pratama		√					√				√		8	67
4	M. Arlan Malik			√				√					√	10	83
5	M. Akmalul Fikri			√				√				√		9	75
6	Abdul Mukti			√				√				√		9	75
7	Sinta Al Mubarak			√				√				√		9	75
8	M. Helmi			√					√				√	11	92
9	Anggara Saputra			√					√				√	11	92
10	Ica Bunga P			√				√				√		9	75
11	M. Akhman F.				√				√			√		11	92
12	Andiyah P			√				√					√	10	83
13	Dinayah Presti			√				√				√		9	75
14	M. Adnan M.			√				√				√		9	75
15	Naelul Khasanah			√				√				√		9	75
16	Wahyu Mazda			√				√				√		9	75
17	Weta Salamika			√				√					√	10	83
18	Siskatul Hikmah			√				√					√	10	83
19	M. Erik Setiawan			√				√					√	10	83
20	Angelina Sofiatul			√					√				√	11	92

21	Evita Alya			√					√				√	11	92
22	Siti Mulyani			√				√					√	9	75
23	Elang Yumindar			√				√					√	9	75
24	Chelsa Fathatul			√				√					√	10	83
25	Hildan Zakaria			√				√					√	9	75
26	Amar Al Afgani			√				√					√	9	75
27	Utari Putri			√				√					√	9	75
28	M. Maftuh			√				√					√	9	75
29	Maulana Umar F			√				√					√	9	75
30	Ana Hidayatul				√				√				√	11	92
31	M. Sugiarto			√					√				√	11	92
32	Tri Amelia			√				√					√	9	75
33	Marwa Taskia			√					√				√	10	83
34	Rizki Fajar			√				√					√	9	75
35	Restu Virgiawan			√				√					√	10	83
36	Indra Lestari			√				√					√	9	75
37	Indri Naivitia			√				√					√	10	83
38	Hudzaifa Prima			√				√					√	10	83
39	Azam Rifailan				√				√				√	11	92
Jumlah														378	3150
Persentase															81%

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

LEMBAR PENILAIAN PRODUK MEMBUAT PEMBATAS BUKU

SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		Kreativitas				Ekspresi				Kebersihan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya Tegar			√				√				√		9	75
2	Rizki Cahya P			√				√				√		9	75
3	Anggi Pratama			√				√					√	10	83
4	M. Arlan Malik			√				√				√		9	75
5	M. Akmalul Fikri			√				√					√	10	83
6	Abdul Mukti			√					√			√		10	83
7	Sinta Al Mubarak			√				√				√		9	75
8	M. Helmi			√				√					√	10	83
9	Anggara Saputra				√				√			√		11	92
10	Ica Bunga P			√					√			√		10	83
11	M. Akhman F.			√					√				√	11	92
12	Andiyah P			√					√				√	10	83
13	Dinayah Presti				√				√			√		11	92
14	M. Adnan M.			√					√			√		9	75
15	Naelul Khasanah			√					√				√	10	83
16	Wahyu Mazda			√					√			√		9	75
17	Weta Salamika			√						√			√	11	92
18	Siskatul Hikmah			√					√			√		9	75
19	M. Erik Setiawan			√					√			√		9	75
20	Angelina Sofiatul			√						√			√	11	92
21	Evita Alya			√					√				√	10	83

22	Siti Mulyani			√				√					√	10	83
23	Elang Yumindar			√				√					√	10	83
24	Chelsa Fathatul			√				√				√		9	75
25	Hildan Zakaria			√				√					√	10	83
26	Amar Al Afgani			√					√				√	10	83
27	Utari Putri			√				√					√	10	83
28	M. Maftuh			√				√					√	10	83
29	Maulana Umar F			√				√					√	9	75
30	Ana Hidayatul			√					√				√	11	92
31	M. Sugiarto				√				√				√	10	83
32	Tri Amelia			√					√				√	11	92
33	Marwa Taskia				√				√				√	11	92
34	Rizki Fajar			√				√					√	10	83
35	Restu Virgiawan			√				√					√	10	83
36	Indra Lestari			√				√					√	10	83
37	Indri Naivitia			√				√					√	9	75
38	Hudzaifa Prima			√				√					√	9	75
39	Azam Rifailan			√					√				√	10	83
Jumlah														386	3217
Persentase														82%	

Guru Kelas



Wandu Supriyanto S.Pd. SD
NIP. 19840330 201409 1 001

Lampiran 47

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Siklus II Pertemuan 1**

1. Nama Guru	: Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan
6. Pelaksanaan	: Jum'at, 3 April 2015
-	

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indicator.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="checkbox" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, Media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B

3.

3. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran**Dengan model pembelajaran *Explicit Instruction***

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*.
- 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).

Rata-rata butir 3 = C

3,8

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 = D

3

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

4

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian.

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = F 3,5

Nilai APKGRPP = APKG I

$$\begin{aligned}
 \text{APKG I} &= \frac{A + B + C + D + E + F}{6} \\
 &= \frac{4 + 3,33 + 3,8 + 3 + 4 + 3,5}{6 \times 4} \\
 &= \frac{21,67}{24} \\
 &= 90,12
 \end{aligned}$$

Sirampog, 3 April 2015

Observer,



Asmuni Rasma, S.Pd. I

NIP.19590515198405 1 003

Lampiran 48

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)**Pelaksanaan Pembelajaran****Siklus II Pertemuan 1**

1. Nama Guru	: Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)
6. Pelaksanaan	: Jum'at, 3 April 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P

3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.3 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.4 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = R

4 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan Sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 | Membantu siswa menyadari kelebihan dan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

kekurangannya.

- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 = S

3,4

5 Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam Pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.3 Menampilkan penguasaan Seni Rupa, terutama pada pembelajaran membuat gambar dekoratif.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = T

3,6

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = U

3.5

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = V

3,5

Nilai APKG PP = APKG II

$$\begin{aligned} \text{APKG II} &= \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7} \\ &= \frac{3,5 + 3,5 + 3,6 + 3,4 + 3,67 + 3,5 + 3,5}{7 \times 4} \\ &= \frac{24,67}{28} \\ &= 88,1 \end{aligned}$$

Sirampog, 3 April 2015

Observer,

**Asmuni Rasma, S.Pd. I**

NIP.19590515198405 1 003

Lampiran 49

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Siklus II Pertemuan 2**

1. Nama Guru	: Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan
6. Pelaksanaan	: Sabtu, 4 April 2015
-	

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indicator.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="checkbox" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B 3,67

3. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*.
- 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).

Rata-rata butir 3 = C 4

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 = D 3,5

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E 4

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian.
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Rata-rata butir 6 = F

3,5

Nilai APKGRPP = APKG I

$$\begin{aligned} \text{APKG I} &= \frac{A + B + C + D + E + F}{6} \\ &= \frac{4 + 3,67 + 4 + 3,5 + 4 + 3,5}{6 \times 4} \\ &= \frac{22,67}{24} \\ &= 94,45 \end{aligned}$$

Sirampog, 4 April 2015

Observer,

**Asmuni Rasma, S.Pd. I**

NIP.195905 15198405 1 003

Lampiran 50

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)**Pelaksanaan Pembelajaran****Siklus II Pertemuan 1**

1. Nama Guru	: Wandi Supriyanto, S. Pd. SD
2. NIP	: 19840330 201409 1 001
3. SekolahTempatPenelitian	: SD Negeri Kaligiri 01
4. Kelas	: III (Tiga)
5. Mata Pelajaran	: Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)
6. Pelaksanaan	: Sabtu, 4 April 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

1.1 Menyiapkan alat, media,
dan sumber belajar.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakantugashariankelas.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 1 = P

4

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai
dengan tujuan, siswa, situasi, dan
lingkungan.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

2.3 Menggunakan alat bantu (media)

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.3 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.4 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = R

4 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan Sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 | Membantu siswa menyadari kelebihan dan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

kekurangannya.

- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 = S

3,6

5 Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.3 Menampilkan penguasaan Seni Rupa, terutama pada pembelajaran membuat gambar dekoratif.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = T

3,

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = U

3.5

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 7.3 Pekater hadap kesalahan berbahasa siswa.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = V

3,

Nilai APKG PP = APKG II

$$\begin{aligned} \text{APKG II} &= \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7} \\ &= \frac{4 + 3,67 + 3,8 + 3,6 + 3,67 + 3,5 + 3,75}{7 \times 4} \\ &= \frac{25,94}{28} \\ &= 92,8 \end{aligned}$$

Sirampog, 4 April 2015

Observer,

**Asmuni Rasma, S.Pd. I**

NIP.195905 15198405 1 003

Lampiran 51

Jadwal Penelitian

Siklus I	Pertemuan 1	27 Maret 2015
	Pertemuan 2	28 Maret 2015
Siklus II	Pertemuan 1	3 April 2015
	Pertemuan 2	4 April 2015

Lampiran 52

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SIRAMPOG
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIGIRI 01
 Alamat: Dk. Lagaran, Kaligiri Kecamatan Sirampog-Brebes 52272

SURAT KETERANGAN**Nomor: 422/187/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Kaligiri 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Sirampog menerangkan bahwa:

Nama : Lilis Rohmawati
 NIM : 1401411032
 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 10 April 1993
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Manggis, RT 01, RW 3,
 Kec Sirampog, Kab Brebes
 Institusi : Universitas Negeri Semarang
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Gambar Dekoratif Melalui Model *Explicit Instruction* Dengan Penggunaan Media Kertas Strimin Pada Siswa Kelas III SDN Kaligiri 01 Brebes" yang dimulai pada tanggal 27 maret 2015 sampai dengan 10 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 11 April 2015
 Kepala Sekolah

Anunhi Rasma S.Pd, I
 19590515 198405 1 003



Lampiran 53

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor :168/UN37:1:9/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Kepala SDN Kaligiri 01
 Kec. Sirampag

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : LILIS ROHMAWATI
 NIM : 1401411032
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI GAMBAR DEKORATIF MELALUI MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN PENGGUNAAN MEDIA KERTAS STRIMIJI PADA SISWA KELAS III SDN KALIGIRI 01 BREBES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 12 Maret 2015
 a.n. Dekan
 Koordinator PGSD Tegal



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
 NIP. 19630923 198703 1 001

Lampiran 54

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala sekolah/observer sedang mengamati pelaksanaan pembelajaran



Guru menerangkan materi pembelajaran pada siklus I



Guru menerangkan materi pembelajaran pada siklus II



Guru mendemonstrasikan cara menggambar gambar dekoratif dengan menggunakan media kertas strimin



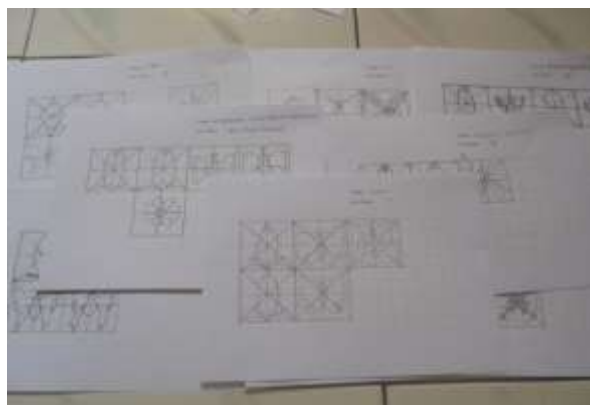
Guru Mendemonstrasikan Cara Menggambar Gambar Dekoratif dengan Menggunakan Media Kertas Strimin



Pemberian Penghargaan Kepada Siswa



Guru Memberikan Bimbingan pada Semua Siswa



Hasil Gambar Dekoratif Siswa



Proses Pembuatan Pembatas Buku



Guru Memberikan Bimbingan Pada Semua Siswa



Produk Pembatas Buku Karya Siswa



Siswa Menyelesaikan Tes Formatif